



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BY:  
**SHINDY YUNIARI**  
22090120032

**THE GRADUATE PROGRAM  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H. / 2023 M.**

# **EXPLORING IMPLEMENTATION OF REFLECTIVE TEACHING IN THE PROCESS OF TEACHING AND LEARNING ENGLISH AT AN ISLAMIC SCHOOL IN PEKANBARU**

## **A Thesis**

Intended to Fulfill One of the Requirements for the Award of  
Magister of Education (M.Pd) In Islamic Education  
With a Concentration in English Education



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Lembaran Pengesahan

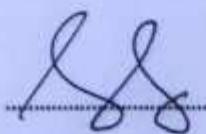
Nama : SHINDY YUNIARI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22090120032  
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : EXPLORING IMPLEMENTATION OF REFLECTIVE  
TEACHING IN THE PROCESS OF TEACHING AND  
LEARNING ENGLISH AT AN ISLAMIC SCHOOL IN  
PEKANBARU

Tim Penguji:  
**Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.**  
Penguji I/Ketua

Digitally signed by Drs. H. Promadi, M.A., PhD  
Date: 2023.01.17 11:23 +07'00'

  
**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Penguji II/Sekretaris

  
**Dr. Drs. Kalayo Hasibuan, M.Ed-TESOL**  
Penguji III

  
**Dr. Faurina Anastasia, SS., M.Hum.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

30/01/2023





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**APPROVAL SHEET**

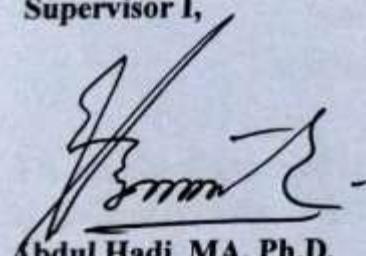
The thesis entitled "Exploring implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru" is written by:

Name : Shindy Yuniar  
Student number : 22090120032  
Study Program : Islamic Education  
Field of Study : English Education

It is accepted to be examined at the thesis examination of Postgraduate Program at State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

**Date: January 25<sup>th</sup>, 2023**

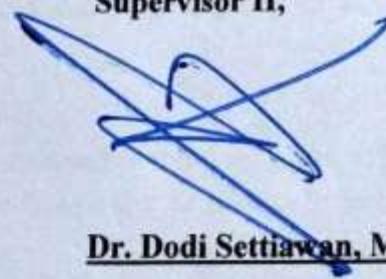
**Supervisor I,**

  
Abdul Hadi, MA, Ph.D.

NIP. 197301182000031001

**Date: January 25<sup>th</sup>, 2023**

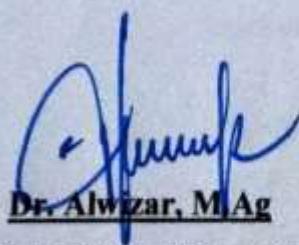
**Supervisor II,**

  
Dr. Dodi Settiawan, M.Pd

NIP. 130117072

**Acknowledged by:**

**Head of Islamic Education Study Program**

  
Dr. Alwizar, M.Ag

NIP. 197004222003121002

## **SUPERVISOR APPROVAL SHEET**

**The Director of Postgraduate Program  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Having read, analyzed, corrected and revised the thesis with the title mentioned below, written by:

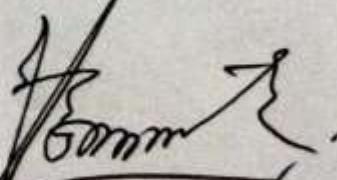
Name : Shindy Yuniari  
Student number : 22090120032  
Study Program : Islamic Education  
Field of Study : English Education  
Title of the Thesis : Exploring implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru

it is, therefore, approved to be examined and assessed in the final exam to be held by the Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pekanbaru, January 25<sup>th</sup>, 2023**

**Supervisor I**



Abdul Hadi, MA, Ph.D.  
NIP. 197301182000031001

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SUPERVISOR APPROVAL SHEET

**The Director of Postgraduate Program  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Having read, analyzed, corrected and revised the thesis with the title mentioned below, written by:

Name : Shindy Yuniar  
Student number : 22090120032  
Study Program : Islamic Education  
Field of Study : English Education  
Title of the Thesis : Exploring implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru

it is, therefore, approved to be examined and assessed in the final exam to be held by the Postgraduate Program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, January 25<sup>th</sup>, 2023

**Supervisor II**

Dr. Dodi Settiawan, M.Pd  
NIP. 130117072

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Abdul Hadi, M.A, Ph. D.**

The Lecturer of Postgraduate Program

State Islamic University

Sultan Syarif Kasim Riau

**OFFICIAL NOTE**

Reference: The Thesis of Shindy Yuniari

To: Director of Postgraduate Program

State Islamic University

Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Having read, analyzed, corrected and revised the thesis with the title mentioned below, written by:

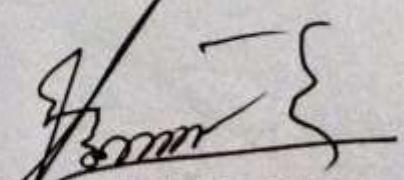
Name	:	Shindy Yuniari
Student number	:	22090120032
Study Program	:	Islamic Education
Field of Study	:	English Education
Title of the Thesis	:	Exploring implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru

has been approved to be examined and assessed in the final exam to be held by Postgraduate Program UIN Suska Riau

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pekanbaru, January 25<sup>th</sup>, 2023**

**Supervisor I**



Abdul Hadi, MA, Ph.D.  
**NIP. 197301182000031001**

- a. Pengumpulan nanya untuk kepentingan penelitian, penemuan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan knik atau unjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Dodi Settiawan,M.Pd**

The Lecturer of Postgraduate Program

State Islamic University

Sultan Syarif Kasim Riau

**OFFICIAL NOTE**

Reference: The Thesis of Shindy Yuniari

To: Director of Postgraduate Program

State Islamic University

Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Having read, analyzed, corrected and revised the thesis with the title mentioned below, written by:

Name	:	Shindy Yuniari
Student number	:	22090120032
Study Program	:	Islamic Education
Field of Study	:	English Education
Title of the Thesis	:	Exploring implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru

has been approved to be examined and assessed in the final exam to be held by Postgraduate Program UIN Suska Riau

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, January 25<sup>th</sup>, 2023

**Supervisor II**

Dr. Dodi Settiawan,M.Pd  
NIP. 130117072



1. *Barang yang dimengerti dan dimaklumi ini adalah bahwa penyelesaian tesis ini merupakan hasil kerja sendiri dan tidak menggunakan sumber.*
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## STATEMENT OF ACADEMIC INTEGRITY

The person who had the signature in the following:

Name : Shindy Yuniari  
Student ID Number : 21890110038  
Place of Birth : Pekanbaru  
Date of Birth : June 11<sup>th</sup>, 1993  
Study program : Islamic Education  
Field of Study : English Education

Stated that the thesis that I have written entitled: Exploring implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru, to meet one of the requirements for a Master Degree at the Postgraduate Program UIN Suska Riau is on my own works, whereas the materials in the thesis quoted from other sources have been clearly stated based on the norms and ethics of scientific writing.

If all or some parts of the thesis are not my own work or I have committed plagiarism, I take the consequences to remove my degree as well as taking other sanctions according to the existing law.

Pekanbaru, January 25<sup>th</sup>, 2023

Shindy Yuniari  
SIN. 22090120032



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ACKNOWLEDGEMENT



**In the Name of Allah he Most Gracious and the Most Merciful**

Praise belongs to Allah Almighty, the Lord of the world, who has been giving the writer His guidance, mercy, blessing, and health to complete this academic requirement. Shalawat and salaam are forever for a noble character, the prophet Muhammad SAW., who has brought the human beings from the darkness to the lightness and from the bad character to the good one.

This thesis is written and intended to submit in partial requirements for the master degree in English Education at Postgraduate Program of State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau. The thesis entitled “Exploring implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru”. I realize that there are still many weaknesses on this research. Therefore, the suggestions are needed to improve this research. Then, I would like to express my gratitude and special thanks to all of persons who below given me meaningful advise, guidance and help to complete this thesis.

1. Prof. Dr. H airunnas Rajab, M.Ag, as the Rector of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, as the Director of Post Graduate Program State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
- 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Jndang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dr. Zaitun, M.Ag, as Vice Director of Postgraduate Program State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dr. Alwizar, M.Ag, as the Chairperson of Islamic Education Study of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau and all staffs for the services, advice and kindness to convey the ideas to improve this thesis.
6. Abdul Hadi, MA, Ph.D, as the first supervisor that give me the guidance and for his supervision and motivation. So that I could finish writing this thesis.
7. Dr. Dodi Settiawan, M.Pd, as the second supervisor that gives me so much knowledge and guides me to be better for next generation.
8. All of the lecturers of Postgraduate Program UIN Suska Riau for theis suggestions and motivation and the knowledge that I have receive from them.
9. Syafri Maltos, S.Pd., M.Pd, the Headmaster of MTs Al- Ittihadiyah Pekanbaru and his staff and teachers who have given their kindness as long as the researcher took the data.
10. Especially thanks to my beloved parents, Hariyanto and Yunimar, I am truly grateful also for the never-ending supports, love and care. I am proud of them. Without them I am nothing.
11. My beloved brother, Octaf Viorri, who have supported, reminded to me to finish the thesis as soon as possible, prayed and motivated to me.
12. My beloved husband and son, Satria Nugraha, ST, and Sharkan Atharizz Nugraha who have always supported me in every condition.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Judang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Thank you most warmly of my classmates PBI-A of UIN SUSKA RIAU.

Thank you for inspiring me and along the time we were together.

14. All the participation for their attention, cooperation, and motivation to complete this thesis as soon as possible. May Allah Almighty bless them all. Amiin ya rabbal alamin.

Finally, the researcher realizes that this thesis is still far from perfection.

Furthermore, comments, critiques and suggestions will be appreciated. Hopefully this thesis would be beneficial to everyone.

May Allah SWT bless us. Aamiin.

Pekanbaru, January 25<sup>th</sup>, 2023  
Researcher,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "SHINDY YUNIARI".

SHINDY YUNIARI  
SIN.22090120032

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABLE OF CONTENTS**

<b>TABLE OF CONTENTS.....</b>	<b>i</b>
<b>LIST OF TABLE .....</b>	<b>iv</b>
<b>LIST OF DIAGRAM .....</b>	<b>v</b>
<b>LIST OF FIGURE .....</b>	<b>vi</b>
<b>LIST OF ABBREVIATION.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERATION GUIDELINES .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACTS.....</b>	<b>x</b>
<b>Chapter I Introduction .....</b>	<b>1</b>
A. Background of the Research .....	1
B. Statement of the Problem .....	5
1. Identification of the problem.....	5
2. Limitation of the Problems .....	7
3. Research Question.....	7
C. Purpose and Objectives of the Research .....	8
D. Significance of the Research.....	8
E. Definition of Key Terms .....	9
<b>Chapter II Review of Related Literature .....</b>	<b>11</b>
A. Theoretical Framework .....	11
1. Reflective Teaching .....	11
2. Reflective Teaching Approach.....	14
a. Peer Observation .....	14
b. Written Accounts of Experiences .....	15
(1) Self-reports.....	15
(2) Teachers' diaries .....	16
c. Recording Lessons .....	16
d. Reflective Inquiry Groups.....	17

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Collaborative Action Research .....	18
3. The Importance of Reflective Practice in Teaching.....	19
4. Components of Reflective Teaching .....	20
a. Practical element .....	20
b. Cognitive element .....	21
c. Learner element (affective) .....	22
d. Meta-cognitive element.....	22
e. Critical element .....	22
f. Moral element .....	23
5. The Benefits of Reflective Teaching.....	23
6. Reflective Teacher .....	24
7. The Implementation of Reflective Teaching.....	33
a. Procedure of Reflective Teaching Implementation .....	36
b. The Styles of Reflective Teaching Implementation .....	40
c. Assessment of Reflective Teaching Implementation .....	44
8. The Factors Influence Reflective Teaching Implementation .....	47
a. Supporting Factors.....	48
b. Hindering Factors .....	48
9. The Levels of Reflection .....	49
A. Related Studies.....	51
B. Conceptual Framework .....	63
<b>Chapter III Research Methodology.....</b>	<b>67</b>
A. Research Design.....	67
B. Time and Location of the Research .....	68
Setting.....	69
D. Participants .....	69
E. Data Collection Technique .....	70
1. Observation .....	70
2. Interview .....	73
3. Focus group discussion (FGD) .....	74
F. Data Analysis Technique .....	76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Trustworthiness .....	77
<b>Chapter IV Research Methodology .....</b>	<b>78</b>
A. Finding .....	78
1. The Implementation of Reflective Teaching .....	79
a. Reviewing the Previous Material by Using Various Media .....	80
b. Presenting Easy-to-understand Material .....	85
c. Adjusting Learning Situation and Available Time .....	89
d. Having Self-evaluation .....	91
2. Factors Influence the Implementation of Reflective Teaching .....	94
a. Supporting Factors .....	95
b. Hindering Factors .....	99
B. Discussion .....	102
1. The Implementation of Reflective Teaching .....	103
a. Reviewing the Previous Material by Using Various Media .....	103
b. Presenting Easy-to-understand Material .....	108
c. Adjusting Learning Situation and Available Time .....	110
d. Having Self-evaluation .....	111
2. Factors Influence the Implementation of Reflective Teaching .....	113
a. Supporting Factors .....	114
b. Hindering Factors .....	115
<b>Chapter V Conclusion And Recommendation .....</b>	<b>117</b>
A. Conclusion .....	117
B. Recommended .....	119
<b>REFERENCES .....</b>	<b>121</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LIST OF TABLE

Table 3.1. Observation of Reflective Teaching.....	71
Table 4.1. Teachers' Implementation of Reflective Teaching .....	79
Table 4.2. Teaching Evaluation by Using Various Media.....	80
Table 4.3. Factors in Implementing Reflective Teaching .....	94

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

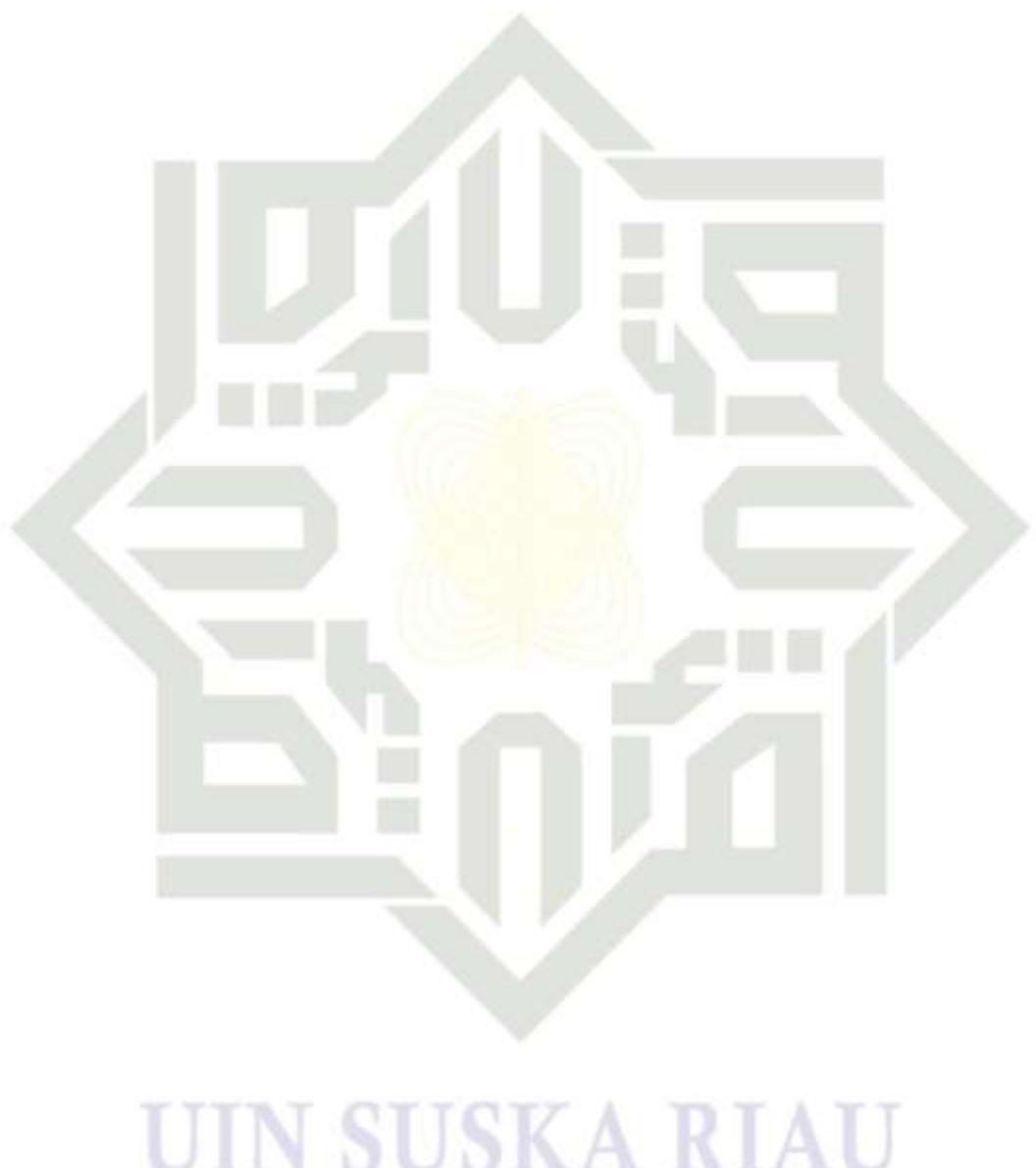
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LIST OF DIAGRAM**

Table 4.1. Students' Interest ..... 82





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LIST OF FIGURE

Figure 2.1. Self-Reflective Cycle .....	34
Figure 2.2. Process of the Reflective Teaching .....	36
Figure 2.3. Applying Reflection-In-Action and Reflection-On-Action .....	43
Figure 2.4. Stages of Reflective Cycle .....	34
Figure 2.5. Conceptual Framework of Reflective Teaching Implementation .....	65
Figure 3.1. Focus Group Discussion (FGD) Scheme .....	74
Figure 4.1. Additional Textbook .....	106
Figure 4.2. Students' Textbook .....	107
Figure 4.3. Greeting Card Example .....	113

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LIST OF ABBREVIATION

EGD = Focus Group Discussion

T1 = Teacher 1

T2 = Teacher 2

ST Pa = Student of boy

ST Pi = Student of girl

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## TRANSLITERATION GUIDELINES

### 1. Single Consonant

Arabic Alphabet	Name	Latin Alphabet
ا	Alif	A
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ه	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Da	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ض	Shad	Sh
ڏ	Dhad	Dh
ٿ	Tha	Th
ڙ	Zha	Zh
ڻ	‘ain	‘
ڻ	Ghain	Gh
ڻ	Fa	F
ڧ	Qaf	Q
ڧ	Kaf	K
ڦ	Lam	L
ڦ	Mim	M
ڻ	Nun	N
ڻ	Waw	W
ڻ	Ha	H
ڻ	Hamzah	‘
ڻ	Ya	Y

### 2. Double Consonant

The double consonant is written double, for instance **العامّة** written *al-ammah*.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Short Vowel

Fathah is written *a*, for instance شريعة (*Syari'ah*), Kasrah is written *i*, for instance الجبال (*al-Jibali*) and *dhommah* is written *u*, for instance مظلوم (*zhuluman*).

### 4. Double Vowel

أو is written *aw*, و is written *uw*, ي is written *ay*, and ئ is written *i*.

### 5. Ta' Marbutah

The stopped Ta' Marbutah in the last verse h, for instance الشريعة is written *syaria'ah*, unless it has been taken into the Indonesian standard, for instance mayit. However, when it is read out, it is written *t*, for instance *al-maytatu* in Arabic: الميتة

### 6. Article Alif Lam

The article Alif Lam followed by Qomariyah dan Syamsiah letters is written *al*, for instance المسلم is written *al-Muslimu*, unless when it is the name of person followed by the word Allah, for instance, 'Abdullah(عبد الله).

### Capittal Letter

The capitalization is adjusted with the enhanced Indonesian spelling.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Shindy Yuniari, (2023): “Exploring implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru”**

The objective of this study was to explore how the teachers implement reflective teaching in the process of teaching and learning English and to find out the factors influence the implementation of reflective teaching. Basically, most of the teachers got difficulties in having reflective teaching due to load of work in limited time. However, the teachers always tried to evaluate their teaching in which to achieve the students' learning objectives. In order to explore the teachers' implemented reflective teaching, the researcher used qualitative research approach with a case study research design. To select the participants, the purposive sampling technique was used. The participants of this study were two English teachers; both of them were female and four classes of students' grade 8; two classes of boys and two classes for girls. The data was collected by observation, interview, and focus group discussion (FGD). The finding showed that the teachers had implemented reflective teaching which categorized in four parts; reviewing the previous material by using various media, presenting easy-to-understand material, adjusting learning situation and available time, and having self-evaluation. Besides, the teachers informed that there were two factors influenced their reflective teaching implementation; supporting factors; including personal motivation and students' feedback, and hindering factors; including lack of time and other activities. In conclusion, the teachers had implemented reflective teaching well in the process of teaching and learning English at the Islamic school in Pekanbaru. The majority of reflective teaching features were implemented by teachers during the teaching and learning process.

Keywords: Implementation, Reflective Teaching, Process of Teaching and Learning English

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Shindy Yuniari, (2023): “Mengeksplorasi penerapan refleksi pengajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di sekolah Islam di Pekanbaru”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana guru menerapkan refleksi pengajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan refleksi pengajaran. Pada dasarnya, sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam melakukan refleksi pengajaran karena beban pekerjaan dalam waktu yang terbatas. Namun, para guru selalu berusaha mengevaluasi pengajaran mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Untuk mendalami refleksi pengajaran yang diterapkan guru, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Untuk memilih partisipan digunakan teknik *purposive sampling*. Peserta penelitian ini adalah dua orang guru bahasa Inggris; keduanya perempuan dan empat kelas siswa kelas 8; dua kelas untuk putra dan dua kelas untuk putri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Temuan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan refleksi pengajaran yang dikategorikan menjadi empat bagian; mereview materi sebelumnya dengan menggunakan berbagai media, menyajikan materi yang mudah dipahami, menyesuaikan situasi belajar dan waktu yang tersedia, serta melakukan evaluasi diri. Selain itu, para guru menyampaikan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan refleksi pengajaran mereka; faktor pendukung; terdiri dari motivasi pribadi dan umpan balik siswa, dan faktor penghambat; terdiri dari kurangnya waktu dan kegiatan lainnya. Kesimpulannya, para guru telah menerapkan refleksi pengajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di sekolah Islam di Pekanbaru. Sebagian besar fitur refleksi pengajaran diimplementasikan oleh guru selama proses belajar mengajar.

**UIN SUSKA RIAU**

Kata Kunci: Mengeksplorasi, Refleksi Pengajaran, Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## نبذة مختصرة

"استكشاف تطبيق التفكير التدريسي في عملية تعليم وتعلم اللغة الإنجليزية في المدارس الإسلامية في بيكانبارو"

\* الغرض من هذا البحث هو استكشاف كيفية تطبيق المعلمين للتفكير التدريسي في عملية تدريس اللغة الإنجليزية وتعلمها ومعرفة العوامل التي تؤثر على تنفيذ التفكير التدريسي. وأكثر المعلمين يصعب عليه التركيز في التفكير التدريسي بسبب أعباء العمل وترافق المتطلبات ، ومع ذلك يجب على المعلم ان يحاول تقييم طريقة تدریسه لتحقيق أهداف تعلم الطلاب، واستكشاف انعکاس التدريس المطبق من قبل المعلمين ، استخدم الباحثون نهج البحث النوعي مع تصميم بحث دراسة الحالة ولتحديد المشاركون يمكن استخدام أسلوبأخذ رأي المشاركين في هذه الدراسة مدرسين اثنين للغة الإنجليزية (مجموعة العينات الهدفية فتيات ) ، (أربعة طلاب من الفصل الثامن) ، (وفصلين للبنين ) ، (وفصلين للبنات) ، وتم في حينها FGD جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات ومناقشة مجموعة التركيز ( ظهرت النتائج أن المعلمين قد نفذوا التفكير التدريسي الذي تم تقسيمه إلى أربعة أجزاء ؛ مراجعة المواد السابقة باستخدام وسائل الإعلام المختلفة ، وتقييم المواد التي يسهل فهمها ، وتعديل الوضع التعليمي والوقت المتاح ، وإجراء التقييمات الذاتية بالإضافة إلى ذلك

وأكد المعلمون أن هناك عاملين أثرا في تنفيذ انعکاسهم التدريسي :

\* العوامل الداعمة يتكون من الدوافع الشخصية وردود الفعل من الطلاب

\* والعوامل المثبطة ويكون من ضيق الوقت والأنشطة الأخرى.

\* وفي الختام طبق المعلمون التفكير التدريسي جيداً في عملية تدريس وتعلم اللغة الإنجليزية في المدارس الإسلامية في بيكانبارو ، وتم تنفيذ معظم مميزات انعکاس التدريس من قبل المعلم أثناء عملية التدريس.

**الخلاصة :** (الاستكشاف) ، (التفكير التدريسي) ، (وتعليم اللغة الإنجليزية) ، (عملية التعلم)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## CHAPTER I

### INTRODUCTION

#### A. BACKGROUND OF THE STUDY

Quality education requires a professional teacher to accomplish the educational objectives. Professional teacher and educational objectives are related to each other, so the two can go hand in hand. One of the characteristics of professional teacher is self-awareness (Richards & Farrell, 2005). A teacher who is self-aware can understand his or her own self, principles and values, as well as strengths and weaknesses. To discover self-awareness, teacher can carry out self reflection activities. Reflection is a media in which people exercise their minds in order to find out the strengths and weaknesses of their practice (Kuswandono, 2012). The implementation of reflection is a main propensity in professional education while considering about good teaching and learning practices; in term of reflective teaching. According to Cole and Knowles (2000), reflective teaching is the process of self-evaluation and revision of what has been taught. Teachers require reflective teaching in order to evaluate their teaching and solve problems in order that they can teach better in the following meetings. According to Richards and Lockhart (2007), teachers who actively reflect on what is happening in teaching and learning process will discover whether there is relation or differences between their teaching and students' understanding. Richard and Lockhart indicate that teachers need to reflect on their teaching to facilitate students' progress in learning English. Furthermore, the habit in implementing reflective

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

teaching helps to develop a basic reflection, exchange and significant storage of knowledge. Reflective teaching strategies assist in the acquisition and maintenance of teaching competence (Pollard, 2006). Reflective practice entails an integrated style of thinking and behaving, and gives birth to reflective teaching. Therefore, the teachers should be active in formulating the purposes and ends of their objectives that could examine their own values and assumptions.

Previously, reflective teaching was not the popular term in Indonesia. However, the government was concerned about this as criteria into new teaching competencies or teacher certification requirements in 2007, namely pedagogical competence, personal competence, professional competence, and social competence (Sudibyo, 2007). Becoming a part of teacher standards or teacher competences in Indonesia, reflective teaching can be recommended based on teachers' teaching and learning documents which include the result of students' test as well as doing action research to improve the quality of teaching practice. According to Pollard (2006), teachers are encouraged to be reflective practitioners; however, increasing pressure to hold students accountable for meeting imposed performance standards increases the likelihood of teachers using teaching strategies that prioritize efficiency and expediency, which may come at the expense of ongoing reflection on teaching practices. Furthermore, while reflective teaching has become one of important aspects in teacher qualification standards, the practice is not consistent with what the government orders. The government asks teachers to follow the rules but does not provide school facilities for professional development activities (Lubis, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

In the revised 2013 curriculum, the students are becoming the centre in the class. This means that students should have enough of time to interact with one another during learning process. As a result, teacher should be more creative in capturing students' attention by employing diverse strategies or using materials related to the issues students are familiar with. Teacher can employ reflective teaching types to ensure that the appropriate method is used. The majority of research on reflective teaching indicates that reflection can improve the teachers' ability to deliver materials, encourages positive relationships between teacher and students, and also develops teachers' ability to manage the classroom. Moreover, reflective teaching influences teachers' initiative and responsibility in their teaching practice through exploring activities in teaching and learning process that aim to contribute to their professional competences (Ma & Ren, 2011).

Based on the interview to the English teacher of MTs Al- Ittihadiyah Pekanbaru, the researcher got information that most of teachers were rare to evaluate their teaching, it was due to the load of work in limited time. The focus was to complete the material achievement, except they were observed by the principles or supervisor. Similar with Richard and Lockhart (2007), many teachers rarely examine their own teaching practice; teachers did not use their time to think about their actions in teaching and learning process. Nevertheless, the teacher attempted to assess her teaching by employing several strategies while remaining on the same topic. According to her, providing many means to obtain knowledge might encourage students to be more creative and have multiple points of view.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indirectly, the teacher used reflective teaching to examine her teaching technique for helping students comprehend the material.

Thus, teachers have a mediating function in linking the past, present, and future, traditions and innovations, old and new (Pollard, 2014). According to Hargreaves (2003), teachers are catalysts of successful knowledge societies who must be able to create unique knowledge of professionalism. This new professionalism implies that teachers may not have the liberty to teach in the manner that they choose that they must learn to teach in ways that they were not taught, and that they must establish and develop a capacity for change and risk. As a result, teacher who can develop for change is able to become a reflective teacher. Because a reflective teacher is someone who can compare what they are teaching to their own experiences in order to forecast what will happen in the future (Kuit, Reay, & Freeman, 2001). A teacher can be a reflective if he or she takes the time to analyze their teaching technique. Reflective teachers will consider a variety of approaches to attract their students' interest in order to fulfill their needs (Zwozdiak-Myers, 2012). Reflective teachers can compare problems and discover solutions in a variety of ways. By comparing the problems, the teachers and students can find the dealing solutions. Similar to Mooney (2013), reflecting on teaching aspects can help the teachers and students each other to develop strategies by dealing with problem solutions.

In this case, the researcher focuses on English teachers at one of Islamic schools in Pekanbaru. This school teaches English as a foreign language. Therefore, teachers use English in teaching and learning that relate to English



©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta milik UIN Suska RiauHak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subject. They do not use English as official communication. Therefore, the focus of this research is EFL teachers. One of the EFL teacher characteristics is able to give the learning explanation in ways that are easy to understand (Sakkir, Dollah, & Ahmad, 2021).

In this study, the researcher focuses her investigation on implementation of reflective teaching with the goal to find out teachers' understanding about reflective teaching and factors supporting and hindering implementation of reflective teaching in teaching and learning process. The discussion above provides background that indicates the need to conduct a study entitled **“Exploring Implementation of Reflective Teaching in the Process of Teaching and Learning at an Islamic School in Pekanbaru”**.

## B. STATEMENT OF THE PROBLEM

### 1. Identification of the Problem

Based on the explanation above, the implementation of reflective teaching can help teachers enhance their abilities and professional development. Besides, the professionalism of the teachers will be tied to the quality of the institution. As a result, teachers might have more time to assess or make a concept link to their teaching experiences in order to figure out better ways than just utilizing the same strategies in different classes. However, there will be an issue when using it. As a result, teachers are less likely to apply it. Reflective teaching is an activity that includes untold hours or unpaid grading papers after class (Farrell, 2018). Some

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

teachers may wonder why they should devote time to reflect on their teaching. This is because they have already prepared thoroughly before teaching. Besides, the teachers have followed the administration rules, or potentially service of schooling officials, which leave brief period or energy for reflecting their teaching. However, in actuality, not all of the activities that the teachers have planned will be implemented in the classroom. As a result, reflective teaching is required to assess the lack of teaching practice or activities that cannot be applied in the teaching and learning process.

Reflective teaching has been defined as peeling back the layers of teachers' own daily labor, looking under the surface of their own teaching, making a conscious attempt to perceive their teaching selves as students see them (McEntee, et al., 2003). Based on the previous research, reflective teaching has good effect to teachers' professionalism. Similar to Hillier (2005), instead of continuing to feel self-doubt, that we are imposters in our classrooms, or that we are failing as teachers and racked with guilt, we can become positive in our search for new understandings of our practice and more ways to deal with the challenges that confront us on a daily basis. Nevertheless, the implementation of reflective teaching in this study is not known yet, especially in this research place. Therefore, the researcher needs to explore reflective teaching implementations at an Islamic School in Pekanbaru.

Based on a search of the website journal in repository UIN Suska, which was published from 2015 to 2021, it shows lack of studies about reflective teaching and its use in Islamic schools. As a result, the researcher attempts to

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

conduct a study on reflective teaching implementation at an Islamic school in order to determine how reflective teaching is employed in the teaching and learning process, as well as what types of reflective teaching are commonly used by teachers. The researcher also discovers lack of studies about reflective teaching implementation in a highly-regarded ELT journal, in Indonesia, namely TEFLIN Journal. Between 2010-2021, there are five articles on reflective teaching published in the journal, namely two articles in 2014, one in 2015 and two articles in 2021. The majority of the articles are not about implementation of reflective teaching in Islamic schools. These lacks of studies on this issue indicate the need for further study on the implementation of reflective teaching.

## **2. Limitation of the Problem**

Based on the background and statement of the problem about reflective teaching of English teachers, it is necessary to limit the problem. The researcher focuses on exploring the implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English which concern to reflective teaching implementation types; during and after teaching and learning process.

## **3. Research Questions**

This research attempts to answer the following questions:

1. How do teachers implement reflective teaching in the English teaching and learning process at an Islamic school in Pekanbaru?
2. What are the supporting and hindering factors that teachers face in implementing reflective teaching at an Islamic school in Pekanbaru?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PURPOSE AND OBJECTIVES OF THE STUDY

The main purpose of this research is to explore the reflective teaching implemented by teachers in English teaching and learning process at an Islamic school in Pekanbaru. In particular, the objectives of this research are as follow:

1. To explore the implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru.
2. To investigate the supporting and hindering factors in implementing reflective teaching that teachers face at an Islamic school in Pekanbaru.

## D. SIGNIFICANCE OF THE STUDY

This research is intended to explore the implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru. The result of this research is expected to give positive contribution to students and teachers. The research contributes in theoretically and practically aspects. Theoretically, this research provides information about implementation of teachers' reflective teaching and the supporting and hindering factors in implementing reflective teaching in teaching and learning process. It also can be a source of information for other researchers that will conduct the similar research or different level in educational field. Practically, this research gives more information about the implementation of reflecting teaching in teaching and

learning process. In which, the result of this result is expected to be able to give advantageous for the teachers; to give information for the teachers that reflective teaching has many types and functions, it can help teachers to evaluate their teaching, and to give more information that teachers need to prepare and select the kind of reflective teaching relate to students' target achievement in teaching and learning process.

## E. DEFINITIONS OF KEY TERMS

Based on the key terms of this study, to avoid misunderstanding and misinterpretation, the researcher defines three terms that used below:

### 1. Implementation

Implementation is the process of putting a decision or plan (Bull, 2011). In this study, the researcher finds out the teachers' implementation though reflective teaching.

### 2. Reflective teaching

Reflective teaching is the process through which teachers reflect on their actions while teaching in the classroom in order to assess and collect descriptive data that will be used to demonstrate areas that require improvement (Nodoushan, 2010).

Reflective teaching is important dimension of teaching which is including teachers' and students' beliefs, teacher decision making, and teachers' and students' roles (Richards & Lockhart, 2007). It means that reflective teaching is needed by teachers to determine the decision while teaching.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Process of teaching and learning English**

Process is a series of actions or steps taken in order to achieve a particular end (Bull, 2011); this study concerns in teaching and learning English. It means that teachers take steps while teaching to achieve success in teaching and learning English.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## CHAPTER II

### REVIEW OF RELATED LITERATURE

#### A. THEORETICAL FRAMEWORK

##### 1. Reflective Teaching

Being a professional teacher entails more than just teaching and meeting curriculum objectives. The teachers should evaluate their teaching to find out the quality of their teaching and be able to evaluate strategies and materials that are suitable for their targets and students. According to Motallebzadeh, Hosseinnia, and Domskey (2017), reflective teaching is a part of teachers' lives that becomes a need to improve their development because it can increase their understanding of their weaknesses and help them find new strategies and approaches to teaching that are more effective. Teachers can thus measure their skill development in teaching; they should spend time away from teaching to evaluate their previous teaching strategies, which can be addressed at the next meeting. Basically, Reflective teaching is defined as examining one's own teaching. It entails reflecting on and rethinking one's performance before to, during, and after class activities. According to Tice (2004), reflective teaching is assessing what you do in the classroom, thinking about its goal, and considering whether it is effective; a process of self-observation and self-evaluation. Teachers must reflect on student challenges that are likely to arise during the achievement of targeted goals. According to Artzt et. al. (2015), teachers must consider the teaching strategies they will use to deliver the desired lesson. It means that the teacher should have

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

prepared many things relate to the teaching before beginning the class; one of them is the appropriate strategy use.

Reflective teaching is an important characteristic of teachers, a prime part of the teacher training programs, and also one of the crucial factors that can influence the teaching practice (Afshar & Farahani, 2015). According to Afshar and Farahani, teachers should understand the role of reflective teaching in their teaching practice; reflective teaching can have a greater influence because it is an important feature and focal point in teachers' training activities. Consider teaching to be a process based on a sequence of logically related units, i.e. lessons, and describe reflection as a continual process of reviewing teaching and learning to allow practitioners to make connections between experiences. As a result, it suggested a four-part typology of reflection: reflection before the lesson, reflection during the lesson, reflection after the lesson, and reflection beyond the lesson (Cirock & Widodo, 2019). This classification emphasizes the significance of reflection in good lesson delivery, from preparation to execution. It enables us to incorporate Farrell's (2015) five-level framework for reflective practice; Philosophy, Principles, Theory, Practice, and Beyond Practice, which was established specifically for English language teachers, into our workshops, enabling teachers to verify it in the classroom.

There are three purposes in reflective teaching, as explained by Celce-Murcia (2001): (1) to grow one's comprehension of the educational learning measure; (2) to extend one's collection of vital alternatives as a language teacher;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

and (3) to improve the nature of the learning opportunities one can give in language classrooms. According to the Celce-Murcia statement, teachers will achieve better teaching goals if they incorporate reflective teaching into their teaching practice because they can measure and improve their teaching skills, resulting in the desired results. It is similar to Zwozdiak-Myers (2012), while teachers obtain proficiency in knowledge and skill in teaching, a better understanding of the relationship between learning and teaching could influence their teaching practice.

Reflective teaching is an instructional approach that encourages teachers to thoughtfully think on the conditions at hand and to modify their teaching processes in order to better serve the requirements of learners who are the clients of education (Kadodo, 2010). Thus, reflective teaching is participant-driven, collaborative, context-specific, and leads to change and enhancement of practice, rather than just information for its own sake. Jay and Johnson (2000), agreed that any reflective practitioner would be able to focus on some aspect of their pedagogy, see that dimension from a variety of perspectives using re-framing and reflective listening techniques, and engage in dialogue with their peers in order to illuminate the boundaries and frames of thought that limited their current perspective, with the goal of taking action based on a thorough and reflective understanding of events, alternatives, and alternatives. These characteristics reflect and serve as the foundation for the typology mentioned below:

## 2. Reflective Teaching Approach

There are many different approaches that can be implemented if someone wishes to become a critically reflective teacher, including perception of oneself as well as other people, team teaching, and investigating someone's perspective on teaching through writing. The types of reflective teaching approaches explained by Qing (2009) are as follows:

- Peer Observation

Peer observation includes teachers observing and learning from their partners' practices. This is for self-improvement and to meet the needs of

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individual teachers. As a result, they will have the opportunity to form positive relationships with other teachers and benefit from their actions and useful nonjudgmental ideas (Victoria & Training, 2018). Peer observation can give teachers opportunities to see each other's teaching, expose them to various teaching styles, and give them potential opportunities for critical reflection on their own teaching. It can also help them improve their teaching in the classroom. There are the guidelines for peer observation by Qing (2002). First, the teachers will work in pairs and do observations in their classes. Both teachers will discuss their preparations for the observed classes, including the material, the teachers' approach, the types of students, typical interactions, and other issues that have arisen during the teaching and learning process. After that, the observer will visit the partner's class and complete the observation by using the instructions that have been agreed upon. Finally, both of the teachers will meet after the class to report the results of the observations that have been collected and discussed.

#### b. Written Accounts of Experiences

Using written versions of experiences will be another useful approach in reflective teaching. There are two types of this approach: self-reports and teacher's diaries.

##### (1) Self-reports

Basically, self-reports are key to catching the mental cycles driving human learning, such as students' feelings, motivation, technique use, and meta-cognition (Pekrun, 2020). In education, self-reports can be described as teaching

**UIN SUSKA RIAU**

## © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

philosophy, strategies or method use, and goal achievement. According to Qing (2009), self-reports include optimal teaching and learning based on beliefs; for example, when teachers set up their beliefs about their practice, the objectives of teaching, and the objectives of students' learning. By using self-reports, teachers can create regular assessments about what they do in the teaching and learning process. The teachers can verify how much speculation about their own teaching is reflected in their actual teaching.

### (2) Teachers' diaries

Another type of written version for developing reflective teaching is teachers' diaries. Teachers' diaries is an approach used by teachers to reflect on their teaching activities in the teaching and learning process, which has a significant effect on developing their teaching professionalism (Azizah, Nurkamto, Drajati, & Tosriadi, 2018). Recording reflections on how the individual in question was treated as direct elaborations of the events, which might be used as a reason for future reflection processes. According to Razaeyan and Nikoopour (2013), teachers can record and write down the group sessions later and assess their diary entries, write the reflections in their notes to each other, and provide discussion transcription. Therefore, it can suggest the interaction and what might happen to them again in the future.

### c. Recording Lessons

In the teaching and learning process, another form of reflection that can be used by teachers is audio or video recording. Its goal is to document the activities

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

in the classroom, such as the material explanation, strategy used, class interaction, and everything else that happens during the teaching and learning process. In this case, some unpredictable events will occur in the class. Therefore, teachers can use this type of reflection to know and evaluate it for the next meeting and to measure their professional development. Similar to Orlova (2009), those using video recording in microteaching lessons will see it not for the purpose of punishment or criticism but rather as a useful tool for their success, in this case, their professional development. Essentially, recording lessons is the collection of relevant data for analysis. The primary goal is to document the interactions that occur during the learning process, including interactions between teachers and students as well as interactions between students.

#### d. Reflective Inquiry Groups

The formation of reflective inquiry groups can be supportive of the positive changes in English teaching. Reflective inquiry is an inquiry style that includes effective inquiry strategies and reflective activities (Loh et al., 2001). Effective inquiry strategies include systematically collecting and interpreting data. Reflective activities are like monitoring, periodically evaluating progress, and revising plans. Three primary activities of reflective inquiry are creating a record of progress, monitoring progress, and communicating the process and results to others.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Collaborative Action Research

One of the patterns regarding reflection and research in contemporary settings that is connected with professional development programs is action research (Garcés & Granada, 2016). Through action research, teachers can enhance their professional practice. Collaborative action research needs some participant interventions to collect different perspectives in a classroom situation. The data collection is gathered by the teacher with the assistance of collaborators.

The teachers can select some reflective teaching approaches that are appropriate for their own class situation based on some types of reflective teaching approaches. Because of government and school policies, most teachers have already done peer observation. For other types, the teachers can implement them to support teachers' self-evaluation, especially in the teaching process. According to Moon (2004), the approach was couched in construction and forced participants to re-evaluate their own personal view of education, teaching, and learning, as with all types of reflection. While this was a crucial initial step that could lead to enhanced confidence or a sense of pride, awareness alone would not definitely result in a better situation.

A specific approach of reflection looks at three stages of learning when engaging in reflective teaching; it was directed by three action questions: What?,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

So What?, and Now What? (Rolfe, Freshwater, Jasper, 2001). The concept focuses on experiencing and reflecting on an event in order to create new ideas and actions for development. The first step, "the what," assists the participant in summarizing real-world events, but the second stage, "so what," necessitates thoughtful thought regarding the significance or importance of what was learnt from the experience. Finally, in stage three, "now what?" one must consider how the experience will lead to meaningful activities in the future.

### **3. The Importance of Reflective Practice in Teaching**

Every teacher starts with reading the initial theory about language teaching and learning before doing anything in the class. In this case, in reflective teaching practice, the teacher applies the theory in the classroom while practicing, then observes and reflects on the findings and adapts the theory. The reflection of EFL teachers can react, analyze, and assess their teaching to make the choices necessary to further develop their perspectives, beliefs, and teaching practice. Reflective teaching can require commitment toward change, toward comprehension, and in particular, a responsibility toward continuous self-improvement. It means that reflective practice can help teachers work toward greater self-knowledge and self-challenge to acquire useful personal development. Reflective practice, according to Leitch and Day (2000), can be considered a central aspect of teachers' development because it involves creating knowledge of practice rather than following a set of rules and applying theory to practice.

## ©

## Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

According to Akbari, Behzadpoor, and Dadvand (2010), there are six-component models of teachers' reflection. They are indicating the practical element, cognitive element, learner element (affective), meta-cognitive element, critical element, and moral element, which are as follows:

- a. Practical element

Therefore, while teachers are willing to do reflective practice, it can affect their professional growth.

For professionals, Schön (1987), his work brought to the forefront the idea that learning from practice must be a methodical and planned process. His idea that reflective inquiry must be used intelligently as a model of professional development brought to light the fact that expertise is the outcome of deliberate, purposeful reflection. Reflection has been identified as an important component of teacher education as a result of Schön's study. According to Farrell (2013), there are four principles of reflective practice; the first principle requires that reflective practice be evidence-based, which necessitates rigorous data gathering and documentation. The second principle implies that reflective practice entails interaction with other practitioners, such as critical friendships, teacher reflection groups, or peer coaching. The third principle is the teacher's views and conceptions about teaching are tied to practice. The last is reflective practice transcends the confines of the classroom to become an integral part of the teacher's identity.

#### **4. Components of Reflective Teaching**

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

This component is related to teachers' attempts aimed at developing their professionalism. In this part, teachers conduct action research or small-scale classroom research projects, join in some conferences or workshops that relate to their field of study, and also read some professional literature that is included in this domain (Richards & Farrell, 2005). According to Wilson and Cole (2000), there are several instructional principles of cognitive model:

- (1) Content: Teach tacit knowledge, heuristic knowledge, and textbook knowledge.
- (2) Situated learning: Teach knowledge and skills in circumstances that mirror how they will be used in real life.
- (3) Modeling and explaining: Show how a process unfolds and explain why it occurs in that manner.
- (4) Coaching and feedback: Teachers should assist students in accomplishing their assignments by providing guidance and assistance as needed.
- (5) Scaffolding and fading are also options: Assist learners by executing sections of the task that they are unable to complete.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(6) Articulation and reflection: Have students consider and justify their actions, making their tacit knowledge more explicit.

(7) Exploration: Encourage students to experiment with different tactics and monitor the results.

(8) Sequence: Work from simple to complicated, with increasing diversity. Increasing variety involves exploring the entire domain of interest.

c. Learner element (affective)

This component includes the items that are related to teachers' reflecting on their students, including how they are learning and how they respond in the learning process. Similar with Lubis (2017), this component concerns teachers' reflecting on students' learning, emotional responses, and motivation in the learning process.

d. Meta-cognitive element

This component is about the relationship between teachers and their reflections toward their own beliefs and personalities: how they define their practice and their emotional make-up (Lubis, 2017). This is similar to the statement of Akbari (2007): teachers' personalities can influence their tendency to get involved in the reflection and their reaction to the result of the reflection, especially if they have an effective make-up. The basic of meta-cognitive strategies are self-appraisal and self-management of cognition (Wu & Wu, 2014). People's personal reflections about their cognitive ability and emotional states on their knowledge states,



## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

abilities, motivation, and qualities are referred to as self-appraisal. Besides, self-management refers to mental processes that aid in problem-solving.

#### e. Critical element

This component includes items that refer to socio-political aspects of pedagogy and reflections. In this section, teachers reflect on the political significance of their teaching practice and how they introduce topics related to race, gender, and social level, as well as how they empower students (Jay & Johnson, 2002). Essentially, reflection rarely yields a simple solution, but rather something new that can be used to improve things further. In other words, critical reflection can involve making judgments for the further learning process.

#### f. Moral element

This component consists of items that check for the teachers' reflections on moral issues. There are three approaches to reflection that relate to morality: the deliberative approach, the relational approach, and the critical approach (Lubis, 2017). First, the deliberative approach is critical thinking related to teaching moral justification. Second, the relational approach discusses the moral issue philosophy that revolves around an individual's life and character. The last is a critical approach; it is related to the fifth element explanation.

## The Benefits of Reflective Teaching

## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

The term reflection implies a variety of mirror pictures of our activities, peaceful contemplating about our experiences and making our past an asset for our future, meaningfully thinking about former periods, and the memories that come to mind and become a learning experience. According to Khanam (2015), in education and training, the term is frequently used to refer to a critical stage in the learning process during which a difficult and deliberate process of thinking and inferring a situation is undertaken in order to arrive at a deeper understanding of the event and our position in relation to it. Both pre-service and in-service teachers benefit from reflective teaching. Because it has more benefits than drawbacks, teacher education programmes are putting more emphasis on establishing reflective practices in their student teachers. These programmes aim to increase novice teachers' awareness of decision-making processes in order to assist them determine the impact of their decisions in the context in which they are executed.

Kramer (2018) found that reflective practice had a positive effect on teachers' professional development. To enhance teaching strategies, beginner prospective teachers require a repetitive process of planning, acting, and reflecting. Similar with Soisangwarn and Wongwanich (2014), said that reflective teaching is useful for professional teacher development in that it motivates the teacher to look at different ways of managing the classroom and students based on assessment data. Reflective language teachers refine their teaching while also conducting research to acquire essential data about their teaching. Mary (2014) stated that reflective teaching can support teachers in viewing the classroom as a

**1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laboratory in which they can apply teaching theory to classroom practice, thereby increasing the delivery of quality education.

## **6. Reflective Teacher**

Basically, every teacher wants to change their world for the better; teachers want to get students smarter, more skilled, knowledgeable, and more curious than before. One of the hardest lessons to learn about teachers is that their actions have little or no correlation with students' perceptions of their effectiveness (Brookfield, 2017). Therefore, teachers should be able to become reflective teachers. A reflective teacher is someone who can successfully consider his or her own professional experiences and offer great practices with partners to enhance professional improvement for students. Reflection is considered a type of decisive reasoning interaction that prompts more effective classroom management and better student performance. Hence, one of the objectives of any teacher improvement program is to help teachers become reflective teachers. When discussing teaching as a profession, it is impossible to separate it from teacher professional development. According to Postholm (2008), Professional development can also be defined as activities that help teachers to develop their individual's skill, knowledge, expertise, and other characteristics as a teacher. The activities are following below:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Conference participation: Teachers can attend professional conferences and seminars to network with other educators and learn about trends, concerns, and practices.
- b. Workshops and in-service seminars: Outside specialists or school personnel can give workshops and seminars on themes of interest to the staff.
- c. Reading groups: Teachers can form reading groups in which students read and discuss articles or books of interest.
- d. Peer observation: Teachers can observe each other's classrooms as a starting point for critical reflection and discussion regarding teaching methods.
- e. Writing about teaching: Teachers can keep a reflective notebook or diary that they can share with colleagues.
- f. Project work: Teachers might be assigned tasks such as creating classroom materials, films, and other teaching tools.
- g. Action research: Teachers can perform small-scale classroom research on their methods of instruction.

Becoming a reflective teacher might be a challenging. In exploring the challenges, the teachers will be able to consider solutions that are more reflective (Third, 2012). The first is finding the right time. Finding time is needed to be more intentional in analyzing teachers' pedagogical practice. The second is organizational culture and environmental support. Basically, not everyone in an environment is open to the idea of being reflective. The teachers who see



## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 1.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### 2.

#### 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reflective practice as a valuable activity say it can really cultivate a practice. Furthermore, teachers may have a mindset that requires time or a specific location to reflect on some trial and error to determine if they are better suited for further education. The last is having the skills, motivation, and disposition needed. Aside from a lack of time and support, which can affect the ability to reflect, teachers' evaluation skills must also be evaluated. As a result, becoming a reflective teacher necessitates taking the time to slow down, be curious, be motivated to improve, and be curious about why teachers do or want to do certain things.

There are some key features of reflective practice that can be part of a teacher's framework (Zwozdiak-Myers, 2012). They are as follows:

#### a. Study your own teaching for personal improvement

Self-study for personal improvement is based on an understanding of reflection, how it can be arranged and used to lead practice. It associates reflection with the type of thinking that involves turning a subject over in the mind to give it significant consideration and thought, and it specifies five phases or states of thinking: problem, suggestions, reasoning, hypothesis, and testing. The problem phase is concerned with identifying the true cause of concern rather than discrete, little entities on their own. Recognizing and comprehending the complexity of a situation allows for a more thorough intellectualization and consideration of a plan of action. Suggestions include the alternatives and thoughts that come to mind when faced with a perplexing scenario. When there are numerous recommendations, each must be reviewed in an acceptable manner, and thus there



©

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

is a need to delay judgment as proposals provide an incentive for further investigation. Reasoning entails connecting ideas, information, and previous experiences in order to broaden one's understanding and thinking about a subject. The hypothesis phase reconsiders an idea in terms of how it might be used and what it can accomplish. Acting on a working hypothesis entails analyzing how it holds up to preliminary testing, considering more information, and doing additional observations. The step at which the hypothesis is tested and the outcome used to confirm or refute the conjectural idea is referred to as testing. Although overt testing allows you to see how effectively a problem issue has been thought out, the results do not have to back up the reasoning that preceded the activity.

- b. Systematically evaluate your own teaching through classroom research procedures

The concept of the teacher as researcher is based on deliberate reflection on one's classroom experience in order to comprehend it and build meaning from that understanding (Hopkins, 2002). The characteristic of action research is systematic reflection on data acquired lesson by lesson to investigate why specific outcomes were attained in relation to a specific technique. The valuation, socially constructed aspect of practice is the beginning point for action research for enhancing practice, thinking, and creating more meaningful work environments. When teachers identify areas for development, they might regard the process as both dialogical and reflective. The dedications to learn from and improve practise, as well as the desire to discover and contribute new knowledge, are hallmarks of



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

action research. Reflecting on practice is a key component of action research and an important vehicle for gaining greater insight, understanding, and awareness of your professional growth and development as a teacher, identifying potential avenues for alternative practice, gaining greater autonomy over your own work, and internalizing the processes associated with the art of self-study.

c. Link theory with your own practice

The pursuit of linking theory with practice implies that teachers should be research minded and encouraged to value and conduct research within professional contexts, as they must be able to critically analyze the research evidence they read as part of their professional role, and to judge its findings and conclusions from a well-informed standpoint (Campbell et al. 2003). In recent decades, a large quantity of educational, psychological, and sociological research has evolved, providing professional practitioners with a helpful body of knowledge. For example, teacher educators have made a priori decisions regarding which theories (axioms, principles, and rules) should be transferred to student teachers throughout teacher education.

d. Question your personal theories and beliefs

Every teacher has their own set of theories and beliefs about the nature of knowledge, their roles and responsibilities in the classroom, and how learning occurs. Problem regions and preconceived judgments or opinions can be identified, addressed, and appropriately corrected. This highlights one key issue with much of the available material on teachers' personal theories and views:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

academics' inability to agree on a definition of what constitutes instructors' personal theories and beliefs. Social cognitive theory is used to explain how efficacy beliefs influence teachers' decisions and the manner in which they exercise control and personal agency. Reflection has a vital function in assisting individuals in identifying their personal theories and views.

e. Consider alternative perspectives and possibilities

Interpretation, from a social constructivist approach, is a meaning-making process that needs instructors to recognize that a problem is a human construct that develops from a specific perception or interpretation generated about a unique educational context with its values and purposes. The learner constructs a personal interpretation of experience or an internal representation of knowledge. This representation is malleable since its structure and relationships serve as the foundation for additional knowledge structures to be built on. As a person's competence grows, successive modalities of representation emerge, and the collection of individual cases serves as a foundation for this growth (Boshuizen, 2003). As learning progresses, early career professional learning is characterized by the accumulation of a large amount of experience, as well as the aggregation of individual cases into increasingly large chunks of recognition and more informed representations of the construction of professional knowledge in teaching.

f. Try out new strategies and ideas

When teachers ask probing questions based on their own experiences and interests, they display an active attitude to professional learning by seeking out

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

new ways and ideas. This approach is especially important if teachers are to stay on top of major developments that can affect portions of the curriculum and classroom situations (e.g. awareness of global issues, living in multi-cultural societies, issues of gender and sexuality, rapid advances in ICT). Teachers must be adaptable and responsive in drawing on a diverse repertoire of teaching approaches to fit a specific piece of curricular content and intended educational outcome to the requirements of a specific set of students. To that aim, teachers must become 'flexible learners,' giving careful thought to the instructional methodologies they employ to differentiate the curriculum and make it accessible to all students.

g. Maximize the learning potential of all your pupils

This dimension is based on the ideals of entitlement and inclusion. This can be especially difficult in twenty-first-century schools, when teachers must deal with an increasingly diverse cohort of students with varying needs, learning styles, and aspirations. (AGQTP, 2008). The emphasis shifts to the guiding concepts that support assessment for learning, which is one of the most potent approaches to maximise pupil learning by emphasizing progress and achievement over failure. It finishes by looking at how individualized learning strives to close attainment disparities and enhance accomplishment for all students.

h. Enhance the quality of your own teaching

This dimension is integrally linked to the preceding one and is predicated on the idea that what teachers teach is just as essential as how they teach.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teachers must acquire a variety of knowledge bases and instructional approaches and investigate ways to translate this knowledge into relevant learning experiences for all of their students. Within this dimension, assessment is extremely important and should provide information regarding student learning development that is aligned with the implementation of certain teaching tactics and approaches, as well as indicate whether learning gaps exist. This allows teachers to plan and structure appropriate teaching and learning tactics for future lessons, resulting in a natural feedback loop.

According to Black, Harrison, Lee, Marshall, and Wiliam (2003), an assessment activity can promote learning if it provides information to be used as feedback by teachers and students in assessing themselves and each other in order to modify the teaching and learning activities in which they are engaged. When evidence is used to alter teaching activities to meet learning needs, this activity becomes formative assessment.

- i. Continue to improve your own teaching

Because learning to teach is considered as a gradual process, teacher education must be viewed as a career-long process within the context of lifelong learning (OECD, 2005). A number of major trends have taken centre stage in the classroom and transformed aspects of the curriculum over the last decade, including global awareness, living in multi-cultural societies, gender and sexuality issues, and the numerous learning opportunities made available by rapid advances in information and communication technology. The Australian Government



## © Hak Cipta Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quality Teacher Programme (2008) states that teachers should be empowered to pursue and apply new knowledge in an environment that supports professional risk taking to enable capacity building within the personal, interpersonal, and organizational structures of twenty-first-century schools.

As a result, a reflective teacher can consider some of the key features stated by Zwozdiak-Myers (2012). Teachers can study and evaluate their teaching for better improvement; teachers can find some appropriate strategies to measure in the teaching and learning process.

According to Pollard (2005), there are seven major aspects of reflective teaching practice:

- a. Reflective teaching implies an active concern for outcomes and goals, as well as resources and technical efficiency.
- b. The reflective teaching process is cyclical, which implies that teachers regularly assess, monitor, and revise their teaching practise.
- c. Reflective teaching necessitates proficiency in evidence-based research methodologies in order to support the ongoing development of better teaching standards.
- d. The qualities of a reflective teacher include wholeheartedness, open-mindedness, and accountability.
- e. Reflective teaching is the perception of a teacher based on evidence-based research and insights from other studies.

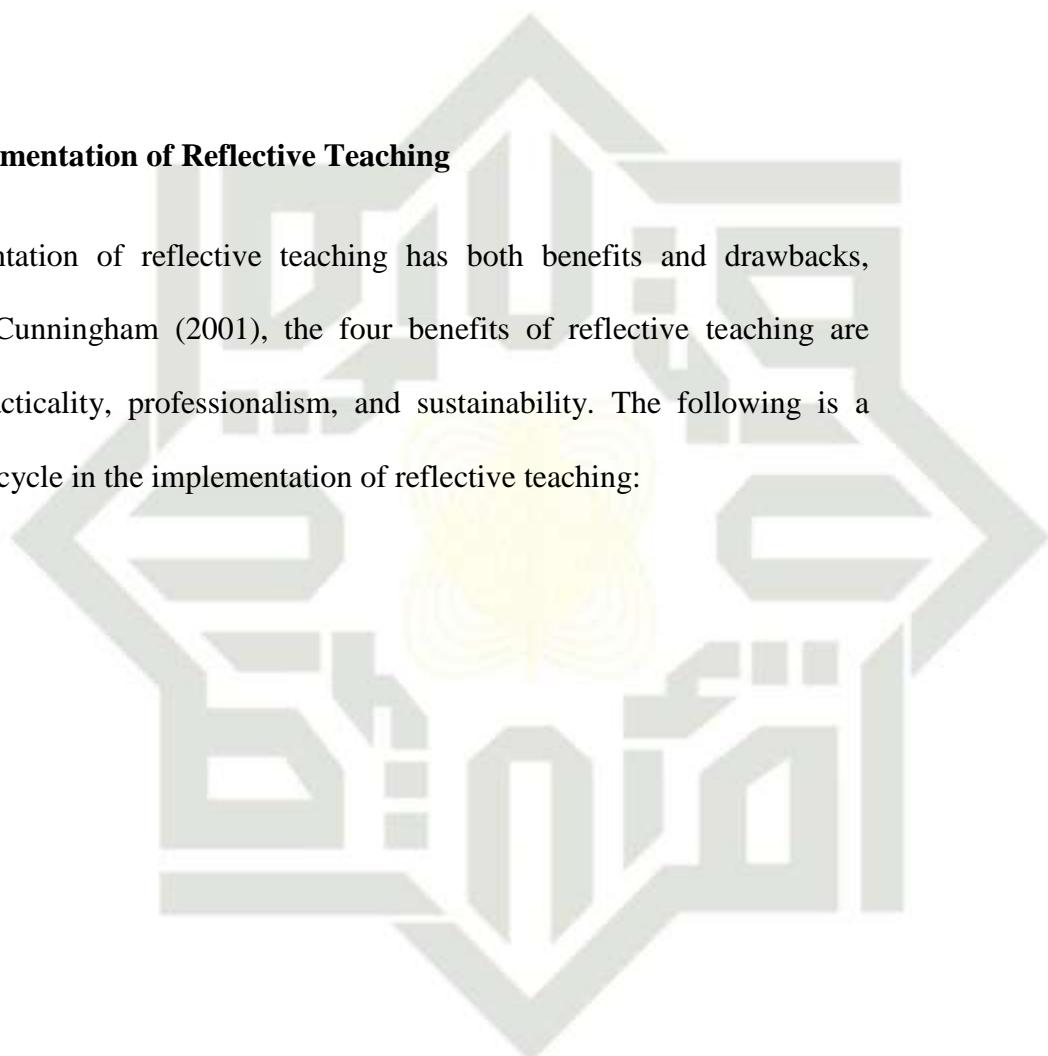
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Peer dialogue can improve professional learning, personal fulfilment, and reflective teaching.
- g. Reflective teaching assists the instructor in creatively adjusting the defined framework for learning and teaching.

**The Implementation of Reflective Teaching**

The implementation of reflective teaching has both benefits and drawbacks, according to Cunningham (2001), the four benefits of reflective teaching are flexibility, practicality, professionalism, and sustainability. The following is a self-reflective cycle in the implementation of reflective teaching:



UIN SUSKA RIAU

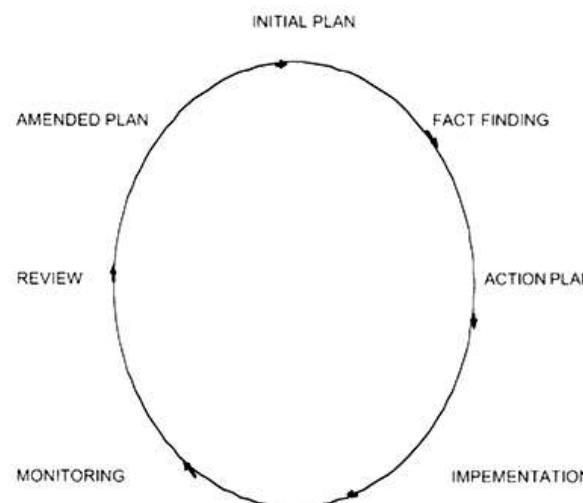
A large watermark of the UIN Sultan Syarif Kasim Riau logo is visible in the background of the page.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Self-Reflective Cycle



(McDonough and McDonough, 1997)

**Figure 2.1.**  
**Self-Reflective Cycle**

The Reflective Cycle offers ongoing review and monitoring techniques to keep teaching plans current and focused (McDonough & McDonough, 1997). The cycle begins with an Initial Plan, which is then subjected to reflection before being operationalized into an Action Plan. Once the practitioner is satisfied with the strategy, it is implemented under the watchful eye of a reflective eagle to ensure objective monitoring of the process. Within the same scope, the plan is exposed to a variety of review techniques to identify areas of strength (on which to build future plans) and areas of weakness (for immediate and long term amendments). As a result, the plan review should be regarded as formative rather than summative (on-going). The review and revision process is ongoing in order



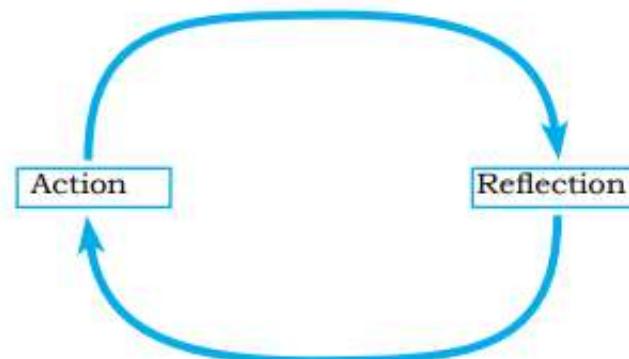
©

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

to allow for quick refocusing of instruction where such changes are desirable and practicable during the course of a class. The Amended Plan serves as the foundation for a new Initial Plan.

Reflective teaching is defined as a self-critical approach to teaching. All parts of one's instruction are open to scrutiny. The goal of reflective teaching is to overcome difficulties in the classroom that develop while a teacher is engaged in the teaching learning process. As a reflective teacher, you will be a classroom researcher, with your own classroom as the research environment. Consider your own teaching context because no one knows it better than you. Consider your own skills and limitations with which you operate. As a result, you are the only one who can handle the problems that arise in your teaching in your individual setting. In the teaching and learning prcocess, teachers also consider to find the solutions which encountered in the class. The teachers can plan the action systematically and reduce the the same to addrees the problems (Senapaty, 2021). (1) Observe your own teaching process; think yourself an observer in your own classroom. What do you notice? Consider whether you can relate the students' prior knowledge to the new information you wish to deliver. (2) Process of Reflective Teaching: This involves two interconnected activities. These are actions that are based on reflection and reflection that is based on action. It is shown in the following figure:



**Figure 2.2**  
**Process of the Reflective Teaching**

In implementation of reflective teaching, there are some parts are discussed; procedure of reflective teaching implementation, the styles of reflective teaching implementation, and assessment of reflective teaching implementation.

#### a. Procedure of Reflective Teaching Implementation

The procedure of reflective teaching implementation might need some steps to be taken systematically. The procedure is proposed by Islam (2015). There are five steps that concerned in this part; they are:

##### (1) Collecting information

This step can be used by the teachers to gather information about what happens in the teaching and learning process. There are some kinds of activities that can be done by the teachers, such as taking notes, observing colleagues, recording lessons, receiving students' feedback, and observing other classes.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Think about the areas identified and the problems addressed

After gathering the data, the teachers should carefully consider the aspects of their teaching that need to be improved. The teachers could discuss their findings with colleagues and collect opinions to evaluate and make decisions. However, the process of reflection can begin without difficulty at the beginning or after the problem has been addressed. So it could have happened while teaching or it could have gone unnoticed. According to Senapaty (2021), there are some several areas where potential problems can arise: they are school as an institution, teacher beliefs and behaviors, policy, classroom management, learner, content, pedagogy, learner-teacher and learner-learner relationship, assessment, and learning outcome. All of these stand out as critical issues on which a teacher must think in order to make teaching and learning effective in the classroom.

The first is school as an institution; Schools are institutional settings for a community of learners, which includes both students and teachers. The second, teacher beliefs and behaviors; teachers must be logical and reflective in the current socio-cultural environment of the country due to rising social, cultural, regional, economic, and linguistic diversity in schools and society, as well as democratic values that demand broad-minded individuals. The third, policy; Education is one such area that is always being established and re-formed. Education is now an important subject of reflection. The fourth, classroom management, a classroom is a microcosm in which children from various backgrounds learn together. Classroom management is frequently dependent on classroom discipline and a predetermined time schedule, which do not account for

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

the time required for activities or the rate at which all pupils learn. The fifth, learner, it is about understanding students from various groups, their questions and observations of natural and social phenomena; inquiring into students' thinking and learning; and listening to them with attention and empathy are crucial prerequisites for effective teaching. The sixth, content; it is crucial in any discussion of reflection by a teacher, and in order to substantiate it, a case study of a school may be useful proof. The seventh, pedagogy; this is the most essential area of reflection, it is the heart and soul of the teaching-learning process at all levels of schooling, needing special attention not only from pedagogues or method masters, teacher educators, but also from in-service or aspiring teachers. The eighth, Learner-teacher and Learner-learner Relationship, Students' access to information has grown too large for them to comprehend how to control it. A teacher's knowledge should be regularly updated so that students receive proper input. Students frequently dispute teachers' competence because they are well-versed in the most recent information transmitted via technology. A teacher should stay current in order to better answer questions and guide students. The ninth, assessment, this must be recognized as one of the areas of reflection because assessment serves as the foundation for student learning advancement. The last is learning outcomes; learning outcomes are important in understanding educational quality. The entire process serves as a feedback mechanism as well as a marker for tweaking and changing existing policies to improve learning results.

### (3) Planning for implementation

## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

After making decisions about requiring changes for better skill development, the teachers will implement the plan. The plan should have been designed and organized properly. The changes might appear in the lesson plan overall, the teaching method, teachers' talk, the pattern of classroom interactions, or teachers' behavior. Teachers should think carefully about how to implement the new thing because the change will confuse the students.

#### (4) Final implementation

In this step, the implementation should be done properly. Teachers must ensure that the classroom environment is not disrupted or causes students to become confused.

#### (5) Analyzing the effect/result

This is the time for the teachers to review the results. The teachers should examine the effect of implementation in the class. It was necessary to reconsider the effectiveness of the implementation steps and whether or not the outcome was satisfactory.

According to Nodoushan (2010), the process of reflective teaching can be divided into four parts. They are:

**UIN SUSKA RIAU**

#### (1) Collection of descriptive data

The first stage in this approach is to collect descriptive data on what is going on in the classroom.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### (2) Data Analysis

After collecting descriptive data, the data must be examined to identify hidden attitudes, assumptions, beliefs, power relationships, consequences, and goals in the teaching and learning process.

#### (3) Reflection

During this phase, the instructor might think about how the situation could be different, consider alternative decisions, and evaluate the beliefs and ideologies that underpin those decisions.

#### (4) Plan for Action

In this step, the teacher must devise a strategy to help him incorporate the new knowledge.

### **b. The Styles of Reflective Teaching Implementation**

The styles of reflective teaching implementation are mentioned to make sure when the teachers conduct reflective teaching. According to Farrell (2012), there are three styles of reflective teaching implementation:

#### (1) Reflection-in-action

This style takes place in the classroom. This type is used while the teachers are observing what is happening at the moment or while the teaching and learning



## © Hak Cipta Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

process is taking place. During the teaching and learning process, teachers reflect on what has worked and what has not; their own teaching and the performances of their students. The research indicates, for example, that student teachers decided to alter the way a class activity was prepared in order to capture their students' responsive attitude and actively involve them throughout the class. Making these judgments on the fly enabled practitioners to find a solution in order to keep the class orderly and running (Rico, et al., 2012).

#### (2) Reflection-on-action

This action takes place after the teaching and learning processes have been completed. It could happen afterwards or the following day. The reflection is done by the teachers in observing the process of teaching and learning in the classroom. Rico et al. (2012) revealed that all participants had ups and downs during their practicum, and that reflection on action enabled them to reflect on what they had done while teaching their lessons, including the amount of content taught, the strategies used, the pace of their lessons, and some discipline issues.

#### (3) Reflection-for-action

The third style is reflection-for-action. It would be the final objective for the teachers. This style is similar to reflection-on-action, which takes place after the class activities are complete. However, the process is similar to reflection-in-action, which is the data from conducting the activities in the classroom. This process is longer and more critical. The main focus of reflection-for-action is to use the information and data together in the classroom. Furthermore, devise

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

methods for improving instruction or activities and then apply the results to future lessons.

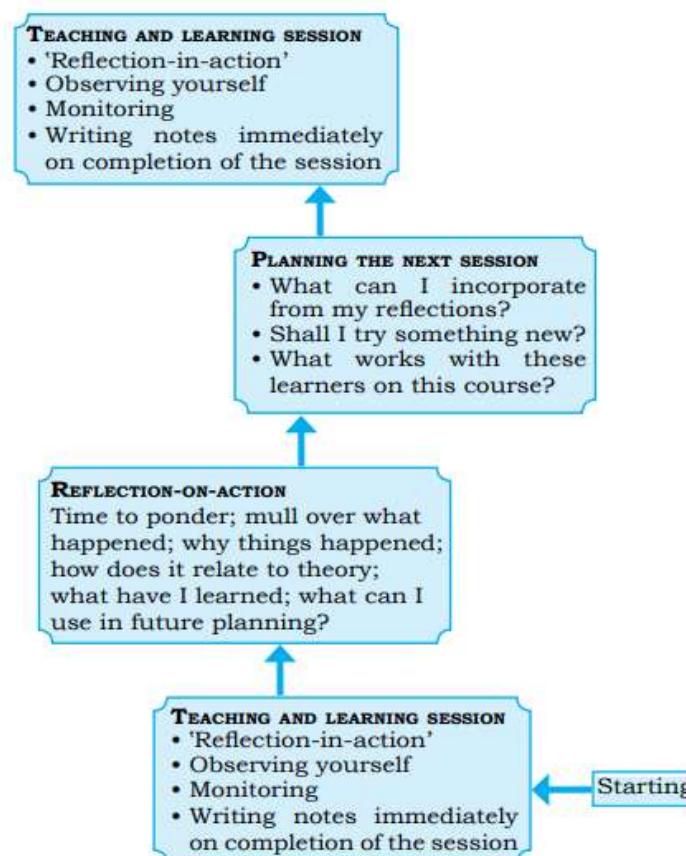
Grushka, McLeod, and Reynolds (2005) distinguish between reflection for action, reflection in action, and reflection on action in the field of education; they provide a variety of technical, practical, and critical questions for teachers to consider. Teachers are instructed, for example, under reflection for action to evaluate their resources and how long the class will take (technical), how to make the resources relevant to diverse learning styles (practical), and why they are teaching this particular topic (critical).

According to Senapaty (2021), reflection-in-action necessitates experimentation, implying that reflection-in-action and the new ideas that emerge as a result must be tested in a supportive professional arena; the classroom context. The following is a scheme for applying reflection-in-action and reflection-on-action:

# UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Senapati, 2021)

**Figure 2.3**  
**Applying Reflection-In-Action and Reflection-On-Action**

From the figure, Senapati showed the activities while teachers conducted reflective teaching in term of reflection-in-action and reflection-on-action in which from beginning to the implementation in the class.

Most of reflective teaching types are divided become three parts; reflection-in-action, reflection-on-action and reflection-for-action. However, according to Schön (1987), there is another type of reflective teaching; it is reflection-with-action. This has two interpretations. First and foremost, it is about

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

accomplishing something. It is deliberate action to improve your understanding or skills. It is about considering your options, making a decision to act in a certain way, and then acting on that decision. The word 'with' can refer to acting alone or in collaboration with others. Learning and acting alone have their limitations. Often, a group or team has more power to change and improve anything.

### **c. Assessment of Reflective Teaching Implementation**

One of the key actions that every teacher does in order to provide feedback on the students' learning is assessment. According to Walvoord (2010), assessment is a systematic gathering of information used to make decisions about students' progress. Knowing their accomplishments frequently pushes students to work harder in order to achieve even more. The reflective teacher model results in the development of critical thinkers capable of problem-solving through reflection and providing well-thought-out and calculated solutions. In the teaching process, the assessment of reflective teaching considers teachers' self-evaluation. Reflective teaching, according to Li-min (2011), is in the teaching practice when teachers constantly think about their teaching and do self-evaluation; at the same time, the teachers improve the quality of teaching and the students' improvement.

In line with Andrade and Du (2007), Self assessment is a type of formative assessment procedure, in which students reflect on and evaluate the quality of their work and learning, appraise the extent to which they reflect the explicitly stated goals or criteria identify strengths and shortcomings in their work, and improve accordingly. Besides peer assessment, the teachers reflected their teaching by asking students to demonstrate this kind of assessment. The student



## © Hak Cipta Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

will review and evaluate others' work during and after the lessons (Pang, 2020). This is intended to strengthen the interaction between students and between students and teachers. By using this type, they can get feedback for better improvement. This activity can be done at the end of the class. In line with Boud and Falchikov (2006), peer assessment is defined as a type of measurement in which students are required to provide either feedback or grades (or both) to their peers on a product or performance, depending on the criteria of excellence for that product or event, which students may have helped to determine. This type of assessment can help to create a good learning environment in which students learn together.

Teachers assess students in a variety of ways across time, observing different tasks and gathering information about what students know, understand, and can do. It can be used to both encourage learning that called evaluation for learning and determine whether or not learning has occurred which called assessment of learning (Senapaty, 2021). To improve teaching and learning, a variety of assessment tools must be used throughout the teaching-learning process. Thus, assessment of any form provides opportunity for teachers, students, and other stakeholders to reflect. Senapaty said that assessment must be structured to reflect on a wide range of learning markers related to a certain topic or subject. Teachers must have numerous opportunities to reflect on the results of self-evaluation, peer-assessment, and their own assessment.

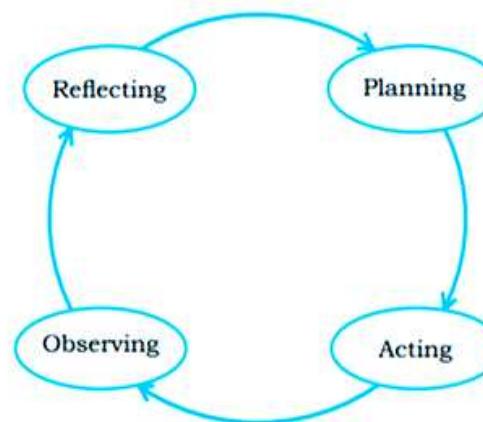
Besides reflecting their own teaching, the teachers also can consider some tools around them (Senapaty, 2021). They are:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) infrastructure: school facility designed to meet the needs of students with special needs; adequate space in classrooms, libraries, labs, activity spaces, and so on; clean surroundings, decent sanitary conditions, separate restrooms for boys and girls, and other amenities such as drinking water and an energy generator.
- (2) Curriculum and learning resources, as well as physical resources, such as textbooks and additional books; library; ICT resources; equipment and laboratories; requirement for variety and alternative materials; organizing and pooling resources.
- (3) Suitable classroom seating layout and comfy reading and writing furnishings.
- (4) A warm and welcoming environment for teaching and learning.
- (5) All students participating in classroom and school activities.
- (6) Discipline and participative management.
- (7) Space for parents and community.
- (8) Teacher autonomy and professional independence.
- (9) Time management.
- (10) Cooperation academic and non-academic personnel.

Based on the Senapati's statements, it can be concluded that, the teachers can consider some elements that relate to their teaching process. The stages could be considered in following diagram toward reflecting the teachers' teaching process:



**Figure: 2.4  
Stages of Reflective Cycle**

Based on the figure, the stages of reflective cycle have four phases. (a) Planning: when you detect a problem in your classroom or see any part of your poor teaching, you must plan to solve the issue.(b) Acting: This is the step in which you carry out your problem-solving strategy (c) Observing: At this step, you either watch the impacts of your inputs or plan for your problem.(d) Reflection: At this point, you realize whether you have achieved your goals. You should be aware of what has and has not worked in the past. If the expected outcomes are not obtained, you plan new inputs to attain them. This method is repeated until the desired results are obtained.

### **8. The Factors Influence Reflective Teaching Implementation**

There are numerous factors that can impact teachers' ability to reflect on their teaching. According to Watt and Lawson (2009), there are some factors that influence the teachers' practice: personal motivation, ability level, knowledge

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reserve, and self-efficacy. Watt and Lawson point out that these factors are related to the teachers' professionalism as they appear in the teachers themselves. Besides, other factors can be social components that relate to the teachers' activities. According to Parsons and Stephenson (2005), supportive conditions in school organizations, as well as social interaction with partners or students, could aid teachers' reflection. It means that the teachers can be stimulated to reflect on their teaching by getting supportive conditions, and their interactions relate to the teaching process. Therefore, the implementation of reflective teaching can be influenced by internal factors related to the teachers' personalities and social components, which can be included in external factors.

#### **a. Supporting Factors**

Regarding the supporting factors, the majority of instructors answered that they are related to the teachers' personal attitude, motivation, and inclination (Sinno, 2016). From teachers' readiness to reflect on their teaching, their desire to enhance personal and professional abilities, their commitment to improving their teaching, and their openness to new ideas and ways from personal considerations, Sinno noted that he discovered contextual elements, such as teacher collaboration and professional reward.

#### **b. Hindering Factors**

With regard to the hindering factors for implementing reflective teaching, most of the teachers stated that the main hindering factor is time (Sinno, 2016). The teachers had the initial intention to try the different methods, which was later

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

compromised due to time constraints. The next is teachers' own attitude toward and resistance to change, improvement, and growth. The last is the local culture; unaccommodating to the use of reflective teaching tools, such as audio and video. According to Tabassi, Ghanizadeh, and Beigi (2020), there are four hindering factors: low payment, lack of motivation, supervisor neglect, and a lot of work.

## **9. The Levels of Reflection**

According to Larrivee (2008), there are four level of reflection; they are pre-reflection, surface reflection, pedagogical reflection, and critical reflection.

### a. Pre-reflection

In this level, teachers are often passive because there is no further action taken after discovering a specific occurrence in the classroom. Teachers do not tie their experiences to theory or literature because they believe it is beyond their control and there is nothing they can do about it. Because his stance regards students as the same in terms of learning and do not require any special treatment, his approach to teaching is universal and not based on source or experience.

### b. Surface reflection

This is the second level of reflection, in which teachers mirror their actions with their own experiences. At this stage, teachers investigate what they believe to be the "optimal" way to accommodate students' learning. However, they are based on experience rather than theory or literature. Furthermore, the pupils are not



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regarded the same, but rather are attempting to accommodate different learning demands.

- c. Pedagogical reflection

Teachers at this level have a purpose where they constantly aim to improve the students' learning experience by looking for what tactics or activities might cover the students' needs. As a result, teachers evaluate each student's unique demands and strive to meet their preferences during the learning process. This contemplation is supported by a framework derived from experience, theory, or literature.

- d. Critical reflection

This is the highest level of reflection, in which a teacher constantly reflects on his instruction while taking action and thinking into account. The teacher recognizes that philosophy and belief in teaching have an impact on students' learning. Since every teacher has a definite belief about teaching, when engaging in critical reflection, the teacher would verify what he believes in order to examine the influence on the student in terms of ethical, social, and cultural.

Other levels of reflection are stated by Harland and Wondra (2011). They are habitual action, understanding, reflection, critical reflection.

- a. Habitual Action

In professional practice, habitual behavior happens when a learner provides an answer without first attempting to comprehend it.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Understanding**

There is an attempt to comprehend the topic or concept in this scenario. Students shall report such topic correctly and thoroughly, but they will not add any personal responses to it.

**c. Reflection**

Students at this level not only have precise understanding, but they can also reflect on that learning and apply it to personal experiences or develop practical applications.

**d. Critical Reflection**

This highest level of reflection indicates a shift in perspective. Students begin by identifying their beliefs, then new knowledge or experiences disturb that belief system, pushing them to reconstruct it.

## A. RELATED STUDIES

Some related studies have already been done by several researchers. The researcher will expose some related studies below.

First, Yuksel (2013) conducted research entitled Technology Use in Reflective Teaching: A Practicum Research Project. The point of this research

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

was to consolidate reflective teaching and technology. The members of this research were practicing teachers in an ELT (English Language Teaching) program going to a state-funded college in Turkey with their tutor. There were 12 practice teachers who enlisted for the practicum course. One of the 12 members was male, while the other eleven were female. Information for this research came from practice teachers' journals (posts on Facebook), the remarks of different members, the guide in tutor journals, and an assessment poll given after the investigation. Computer-mediated correspondence was chosen as a mechanism for this investigation on the grounds that the use of innovation could enable more extensive access and reasonableness to tutor journals. During the research of the practice teachers' online journals, assessment zeroed in on the off chance that they could recognize issues, like the degree of trouble in the materials introduced, classroom executives' issues, issues about the classroom systems, timing board issues, and so on. And afterward, proposing recommendations, it appeared that some practice teachers could give proposals to conquer their own issues, though some others required assistance from their companions or the teacher of the course. Also, the latter was assessing them; the goal was to see if practicing teachers could assess their own exhibitions and, moreover, if their companions could advise them on the appropriateness of their exhibitions.

This previous study focused on online diaries created with technology; it is on Facebook. The parallels between this study and reflective teaching are discussed. However, the previous study employed a technology platform and in

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

this study, the researcher explores how the teachers implement reflective teaching thought their teaching practice.

Second, Ashraf, Samir and Yazdi (2016) conducted research entitled Reflective Teaching in an EFL Context: A Qualitative Study. In this research, researchers found the factors that Iranian EFL teachers reflect in their teaching practice. These Iranian EFL teachers had employed the four constructs of teachers' reflectivity in their teaching practice: practical, meta-cognitive, and affective factors. These factors had affected teachers' behaviors, attitudes, and teaching practices in the classroom. In fact, by using these reflection components, the teachers can reflect on their teaching practice, like using new teaching strategies with the students in the learning process. Reflective teaching could play an important role in students' success; such as when reflective teachers get positive results based on the students' test scores. Therefore, as a result, this research could improve EFL teachers' knowledge of reflective teaching values toward their teaching practice. Besides that, this research had implications for EFL teachers in Iran and also for policymakers to understand the character significance of these reflective teachers and appreciate their efforts.

This study has some similar aspects to the researcher's study, like the research design and the participants. However, this research focused on some factors constructed in reflective teaching, whereas this study focused on the implementation of reflective teaching.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Third, Sifuniso (2015) conducted a research entitled An Analysis of the Implementation of Reflective Teaching Methods in Selected Primary Schools in Livingstone District of Zambia. In this research, the researcher found that the findings were explicit to the extent that forms of reflective teaching methods, reflective teaching method implementation, and factors impacting reflective teaching method implementation were identified. The study was directed by three research objectives and research questions that were discussed in reference to reflective teaching literature. These were to identify the types of reflective teaching, determine how reflective teaching methods were implemented, and identify the factors that influenced how reflective teaching methods were implemented. Regarding to the extent that forms of reflective teaching methods, there are eight forms of reflective teaching; they are CPD meetings, Peer observations, Role play, mentoring, diaries, storytelling, action research and mind mapping. The second, reflective teaching method implementation, the researcher found that lesson notes, lesson plan, and the mental outlines were the ways of reflective teaching. The last, impacting reflective teaching method implementation; there were some factors influencing implementation of reflective teaching; they were pupils' needs, administrative support, availability of space in the classroom, subject matter, and belief about teaching were the reasons teachers gave for implementing reflective teaching

Based on this study, one of points was focused on the implementation of reflective teaching. It was similar with this study. However, this previous research concerned with media to reflect the teaching; such as lesson notes, lesson plan,

and mental outlines. This study discussed about how the teacher implement the reflective teaching.

Fourth, Sakti (2016) conducted a research entitled Reflective Teaching in the English Teaching and Learning Process at SMA Negeri 5 Kendari. In this research, the researcher found that the teachers had applied reflective teaching by using some strategies. Besides that, the teachers also understood how to define reflective teaching and recognized the importance of being a reflective teacher. Here, the teachers use some strategies; lesson reports, video recording, observation, action research, and students' feedback. Teachers learn new things while teaching; teachers can learn from their experiences in the teaching and learning process; and teachers can improve their teaching skills and knowledge by being reflective. However, based on the research results, in doing reflective teaching, the teachers encountered some difficulties; lack of time and heavy workloads. Finding a partner for observation was another activity that teachers needed to do in reflective teaching. In fact, teachers also had difficulties encouraging their colleagues' readiness and focusing on being reflective.

The previous study investigates all forms of reflective teaching. The researcher discovered that participants had difficulty encouraging their peers to engage in peer observation. Besides, of the five participants, none of them used a teaching journal, and one used video recording. It means that this previous research finds out about the types of reflective teaching used by the teachers. However, there is different focus with this study, the researcher concerns with the implementation of reflective teaching; during or after the class.



©

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fifth, Kavoshian, Ketabi, and Tavakoli (2016) conducted research entitled Reflective Teaching through Videotaping in an English Teaching Course in Iran. Researchers found that there was a significant difference between teachers' self-evaluations at the beginning and end of the teaching process, substantiating the effect of watching their videotapes, which were positive. The finding of this research was that the content of reflective teaching provided by Iranian reflective teachers could be classified into eight categories: communication patterns in the teaching and learning process, affective climates of the classroom, classroom management, error correction, teachers' physical appearance, and teachers' command of English. The researchers also found that the main contents of reflections were interactions between or among students and teachers, eye contact, body language, kinesics, proxemics, rapport, and students' relationships. Based on this research, it might have some enticing implications for EFL teachers, material developers, teacher trainers, and syllabus designers.

This previous research is related to videotaping. This type proposed a positive result after watching the teachers' video. There is a similar discussion with this research: video recording. However, this study did not concern to types of reflective teaching use. The researcher explored how the teachers implement reflective teaching thought their teaching process.

Sixth, Yanuarti, and Treagus (2016) conducted a research study entitled Reflective Teaching Practice: Teachers' Perspective in an Indonesian Context. In this research, researchers focused on teachers' perspectives on their reflections about their teaching and discussed teachers' understanding of reflection as it

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

relates to the context of teacher standards in Indonesia. Researchers stated that those experienced teachers did not recognize reflective teaching practices. The teachers' use of reflection was mostly limited to their reflection of students' work in the learning process, not in their teaching practice. Basically, it was found that the teachers did not know more about reflective teaching due to their lack of information about it. There were teachers who had assumed that reflective teaching was an activity before closing the class. Therefore, based on the typology of reflection, there were five teachers who considered themselves descriptive, which involved the intellectual process of "setting the problem." The matter for reflection was based on students' tests, disruptions, and off-task behavior. One teacher was considered to be comparative; she was shown a number of different perspectives from her reflection. The teacher reframed the matter by finding an alternative method of problem solving, reading appropriate sources, applying appropriate treatment to students, and looking at how others' perspectives related to it. The last were two teachers who were considered "critical teachers," which involved careful consideration of problems and examined the process that became the ability to find new meaning in a situation. They also used it to reframe questions and then inquire about the situation, which allowed them to move and understand it better.

This research talked about the teachers' perspectives toward reflective teaching. The researchers did not look into how teachers implement reflective teaching, but rather classified them based on their perspectives. There are three

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

teachers' types; descriptive, comparative, and critical teachers. It meant there was the different focus with this study; the implementation of reflective teaching.

Seventh, Shukri (2014) conducted a study entitled Female Teachers' Perception of Reflective Teaching as a Teacher Development Tool in Saudi Context. The researcher conducted this research, which aimed to raise teachers' awareness of teacher development and its impact on students' needs. The participants of this research clearly stated reflective teaching is basically self-observation as well as self-evaluation. It is deeper understanding about the teachers' own teaching style that enhances their effectiveness in the classroom. The result of this research suggested the important role of reflective teaching practices in improving teacher development and achieving creativity. Therefore, further considerations for reflective teaching strategies are suggested.

Based on this previous study, Shukri found that female teachers' perceptions of reflective teaching improved their achievement and creativity. It meant that this study pointed out to perceptions. It got different focus to this study that researcher carried on. The focus of this study was on the implementation of reflective teaching in English teaching and learning.

Eighth, Zahid and Khanam (2019) conducted a research study entitled Effect of Reflective Teaching Practices on the Performance of Prospective Teachers. The researchers used reflective teaching practices with students in a teacher education program for this study. The experimental study within action research was selected by the researcher to reach its aim. There were some

## © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

processes while conducting the research: producing a module, training teachers for reflective practices, and observing them in their practicum to do replication of reflective practice. As a result of their findings, the researchers modified the module when it was being developed. In the training teachers' part, it was found that training had improved their skills and also their performance; they had revised and modified their own teaching strategies toward reflective practice. However, in their practicum section, they could not practice all of their reflective skills. Finally, the researchers stated that reflective teaching practices could help teachers develop their teaching and learning skills. Reflective teaching practices should become an integral component in developing professional teachers.

This previous study aimed to examine the effects of reflective teaching practice on prospective teachers' performance. Reflective teaching helped the teachers plan, implement, and improve their performance by rethinking about their strengths and weaknesses. Basically, this previous study had some similarities with this research in terms of reflective teaching. However, this previous research focused on the teachers' performance, while this research focused on the reflective teaching implementation.

Ninth, Fatemipour (2013) conducted a research study entitled The Efficiency of the Tools Used for Reflective Teaching in ESL Contexts. In this research, the researcher investigated which tool was more effective for teachers' reflections. Here, there were four types of reflective teaching that were selected by the researcher: teacher diaries, peer observation, student feedback, and audio recording. According to the findings, the teacher diary was the most effective

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

reflective tool among the others. Peer observation was a more efficient tool than students' feedback and audio recording. The third position was students' feedback. The audio recording was the final step. In analyzing the data, the researcher used an ANOVA test, which showed the result: there were significant differences among the data collected by different reflective tools. Finally, related to the result that had already been obtained, reflective teachers were suggested to apply more than one tool to obtain more reliable data. In case it was not possible to apply all of the reflective teaching tools, teachers could use the two strongly recommended tools: the teacher diary and peer observation.

This previous study talked about the efficiency of tools used in reflective teaching. The most efficient tool was the teacher's diary. The second tool was peer observation. After that, the third was students' feedback. And the last is the audio recording. The difference with this research was the implementation of reflective teaching. The previous research pointed out the efficiency of reflective teaching, and this research focused on how the teachers implemented reflective teaching in the process of teaching and learning English.

Tenth, Almabekova (2010) conducted a research study entitled Reflective Teaching in ESP. In this research, reflective teaching in ESP played a role in acquiring language knowledge and professional skills. In this study, reflection served three functions: means (reflective technologies), objective (formation and development of teachers' and students' reflective abilities), and fundamental teacher-student relationships. The reflective model in teacher development had proven successful based on the trained teachers' perceptions and the results of



©

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

questionnaires and oral interviews with students. Students reported that they were more motivated to study English because there were a variety of tasks used and they had opportunities to actively participate in the learning process in the classroom as well as in real-life tasks such as group tasks or projects outside of class. Based on the example of ESP that has already been proven, the efficiency of teaching a specific subject could rise because of the acquisition and development of reflective skills by teachers and students, as well as their participation in reflective practice. Reflection aided in the development of students' competencies by providing them with motivation for learning, autonomy, and critical thinking.

Reflective teaching could be applied in teaching ESP, which aimed to develop language knowledge and skills that were integrated with the professional skills of future reflective professionals. This previous research found out the functions of reflection, which were categorized into three parts. The first was reflective technology as a means. The second was the formation and development of teachers' and students' reflective abilities as objectives. And the last was the fundamental teacher-student relationship. As a result, the distinction between this study and previous research was that the former focused on the reflection function, while the latter focused on implementation.

Eleventh, Afshar and Farahani (2015) conducted a study entitled Reflective Thinking and Reflective Teaching among Iranian EFL Teachers: Do Gender and Teaching Experience Make a Difference?. This study looked at the relationship between EFL teachers' reflective teaching and reflective thinking about gender and teaching experience. There were two instruments used: the



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

English Language Teaching Reflection Inventory and the Teachers' Reflective Thinking Questionnaire. There were 233 teachers who became participants in this research. After analyzing the data using Pearson product moment correlation, there was a significant positive correlation between reflective teaching and reflective thinking. When gender was analyzed using t-tests, there were significant differences in reflective teaching and reflective thinking between males and females. And the results of analyzing teaching experience using one-way ANOVA and Turkey post-hoc analysis revealed that there was significant differentiation among Iranian EFL teachers regarding reflective teaching, with high-experienced teachers essentially outflanking mid-experienced teachers, who thus outperformed their low-experienced partners. The findings of this research had some implications for language teaching and learning. First, the findings might suggest that the teacher mentors need to focus harder on developing reflective thinking and teaching in their practice. Second, the possibility of teacher training classes improving the level of reflective thinking and teaching in new teachers should not be overlooked. In fact, teacher training classes led by experienced and educated teacher mentors were recommended to work on the nature of the teaching practices of novice language teachers through reflective thinking and teaching improvement. Last, language teachers were recommended to think about reflective thinking and teaching because of their immediate consequences for successful teaching practice.

This previous study found a correlation between reflective teaching and reflective thinking regarding gender and teaching experience. Besides, this

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

previous study did not concern itself with the implementation of reflective teaching that is discussed in this current study.

Twelfth, Slade, Burnham, Catalana, and Waters (2019) conducted a study entitled The Impact of Reflective Practice on Teacher Candidates' Learning. The researchers found that Critical reflection necessitates a constant examination of one's own thoughts, perspectives, prejudices, and actions by teacher candidates. Reflective practice promotes the development of new knowledge, skills, and attitudes in teacher candidates by encouraging critical reflection on activities in the actual world. Reflective practice is utilized primarily when teacher candidates are studying education in a university course and then applying what they learn in a relevant field experience in a K-12 school. The purpose of this study was to investigate the impact of reflective practice on teacher candidates participating in a developmental sciences course in a low-income setting. The findings show how much thought is required to prepare teacher candidates to make instructional judgments and become self-aware of their teaching viewpoints and attitudes.

This previous study was conducted in which prepared the candidate teachers for a low-income setting. The theme of this study was reflective practice by the teacher. This theme was similar with this study; it was about reflective teaching practice. However, this research was focus on the implementation of reflective teaching and the factors influence the implementation. It was different with the previous research which the focus on the impact of reflective practice on the teachers' candidate.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B CONCEPTUAL FRAMEWORK**

This research explained how the teachers' activities reflect their teaching in the classroom. In reflective teaching implementation, there were four parts that concerned: key features of its implementation in the teaching process, procedure of reflective teaching implementation, styles of reflective teaching implementation, and assessment of reflective teaching implementation. Besides, factors influenced reflective teaching implementation included supporting and hindering factors. The researcher investigated the teachers' understanding of reflective teaching and the types of reflective teaching, especially what they implement in their teaching processes. After that, the researcher evaluated the implementation of reflective teaching and factors influenced reflective teaching implementation. This comprehension of the conceptual framework was needed as the foundation to address research guidelines. It was exposed in the figure below:

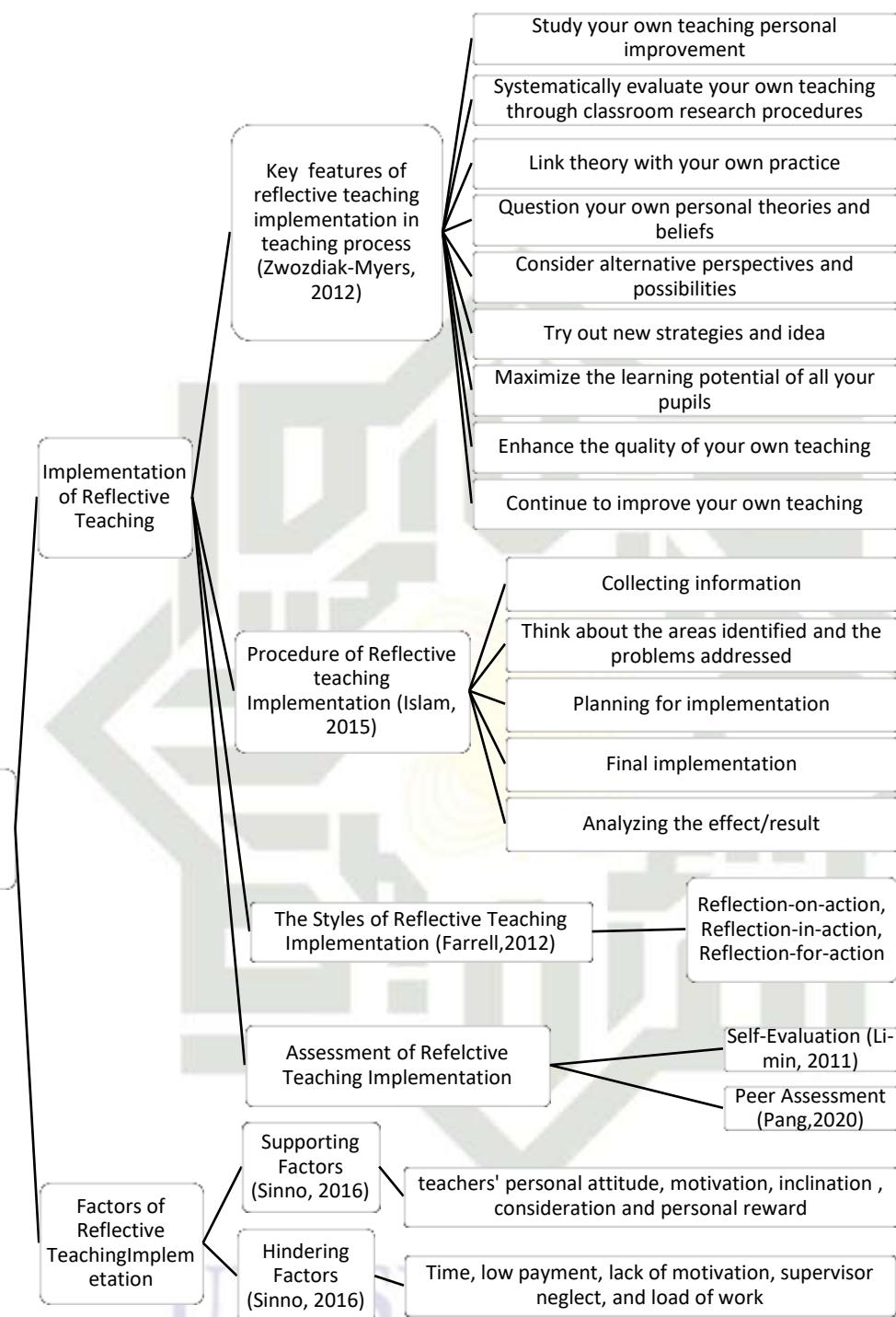
Based on ten related studies, most of them mention that reflective teaching has good effects. One of them is research that was conducted by Ashraf, Samir, and Yazdi (2016). They found that the teachers could reflect their teaching practice by using new strategies and getting positive results due to the students' scores.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**FIGURE 2.5**  
Conceptual Framework of Reflective Teaching Implementation

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Based on Figure 1, it shows the focus of the study. The first is about the implementation of reflective teaching. In this part, the researcher is concerned with how the teachers implement it, starting with giving information about the key features of reflective teaching as stated by Zwozdiak-Myers (2012), followed by the procedure that the teachers follow as stated by Islam (2015). Reflective teaching implementation styles are also becoming a concern to ensure that teachers have an activity to reflect on their teaching. This has been explained by Farrell (2012). To evaluate the reflective teaching, there are two assessments that can be applied: self-evaluation, as stated by Li-min (2011), and peer assessment, as stated by Pang (2020). In addition to how to implement reflective teaching, the researcher investigates the factors that can influence its implementation, such as supporting and hindering factors, as stated by Sinno (2016).

## CHAPTER III

### RESEARCH METHODOLOGY

#### A. RESEARCH DESIGN

Research design is important to the researcher when conducting research in a suitable way. This research is qualitative. Qualitative research is a type of research driven by the desire to clarify events through existing or emerging ideas (Yin, 2011). There were two features of qualitative research that stated by Sugiyono (2008), they were; (1) qualitative research has natural setting as a direct source of data and the researcher as the main instrument, (2) qualitative research is descriptive; the use of words of pictures in collecting data rather than the use of number. Therefore, it can be concluded that the qualitative research, in term of descriptive research, describe all of the phenomena in natural setting in which the main instrument is the researcher.

In this research, the research is done using case study research. A case study is a strategy in qualitative research in which the researcher investigates in depth a program, event, activity, process, or someone or some people (Cresswell, 2009). A case study can be described as particularistic, descriptive, or heuristic (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2010). In particularistic terms, the focus of this research is on a particular phenomenon, situation, or event. The researcher conducting a case study may select a particular phenomenon under investigation that aims to understand a specific problem that occurs in everyday practice. In a descriptive case study, the result includes a thick description of the phenomenon,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

the focus of the research, inclusion variables, and interaction analysis. The last heuristic relates to the fact that readers will understand the phenomenon based on the research, beyond their basic knowledge. In short, the outcome of a case study is a narrative description that provides researchers and readers with new knowledge about the kinds of relationships that occur among participants in the research.

This research focuses on the teacher's reflections on teaching English at an Islamic school. The researcher will describe the types of reflection used by teachers and the types that they select for use in the teaching and learning process. The subjects of this research are English teachers at MTs Al-Ittihadiyah Pekanbaru.

## B. TIME AND LOCATION OF THE RESEARCH

This research is conducted at the Islamic School in Pekanbaru. It is MTs Al-Ittihadiyah Pekanbaru, which is located at *Komplek Masjid Al Ittihad, PT. CPI Rumbai*, Pekanbaru. This school was chosen with some considerations. First, the problem of this research appears in this school. Second, MTs Al-Ittihadiyah is one of the schools in Pekanbaru that has an Islamic educational background, which is similar to our university background. The distance between the school and the researcher's house makes it easier to conduct the research. This research will be carried out from October to December 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**C. SETTING**

The setting of this research is a natural setting through observation and interview.

The detailed recording of processes in a natural setting gives the basis for understanding the situation, participants, and their interactions (Gay, Mills, & Airasian, 2012). In this research, the researcher comes to the participants' class naturally, without any interference or manipulation. The researcher follows every rule, condition, and situation of the research site. In observation, the researcher records what happens in the teaching and learning process: strategy use, teacher and student interaction, and reflective teaching use. Besides that, in an interview, the researcher records the participants' statements based on what the participants have already done in the learning process.

**D. PARTICIPANTS**

In this study, the researcher uses purposeful sampling to decide the participants. Purposeful sampling is a technique used in qualitative research to select sites or people who can best help us find out our understanding of the phenomenon (Creswell, 2012). It means that this kind of sampling aims to develop a detailed understanding of the phenomenon that will be researched. Similar to Patton (2002), purposeful sampling is used to identify and select the information-rich cases related to phenomena in qualitative research. Therefore, the researcher

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selects the participants with the aim of better understanding the phenomenon. Besides that, the researcher selects the participants based on the information needed, the participants' availability, and the research time.

The participants of this research are English teachers and students of MTs Al-Ittihadiyah Pekanbaru. They are two English teachers; both of them are female and students grade 8; two classes for boys and two classes for girls. The participants of this study are including people who give data of information that is needed by the researcher. In this study, the researcher observed the teachers' teaching and interviews both of them. Besides, the information from the students were carried out in focus group discussion (FGD).

## E. DATA COLLECTION TECHNIQUE

In data collection technique, the researcher is the instrument. It is similar to how Ary, Jacobs, and Sorensen (2010) stated that the researcher is the primary data collector. To obtain valid data, the researcher used three data collection techniques: observation, interview and focus group discussion (FGD).

### 1. Observation

The data collection technique that is used in this research is observation. The observation is used by the researcher to answer the both of research questions.

Cresswell (2012) states observation is a set of instruments for collecting data on observed people and places in a research. In this stage, the researcher observes the teacher's activity while teaching in terms of reflective teaching. There are three

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

types of observation roles: participant observer, non-participant observer, and changing observational role (Creswell, 2012). In this research, the researcher uses the participant-observer type, in which the researcher visits the research site, records, and also becomes a participant in the activities.

While conducting observation, the researcher prepares supporting tools: paper, pens, and audio-video recording. The observation was conducted in two ways; verbatim and taking some notes. In verbatim, the researcher observed what the real happen without any intervention by audio-video recording. And in taking some notes, the researcher used the observation form in term of reflective teaching that proposed by Cresswell (2012).

**Table 3.1.**  
**Observation of Reflective Teaching**

<b>Observational field notes (<u>English Subject</u>)</b>	
<b>Setting</b>	:
<b>Observer</b>	:
<b>Role of observer</b>	:
<b>Time</b>	:
<b>Length of observation</b>	:
<b>Description of Object</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. The researcher asks permission to the teacher to observe the teachers' activity in the class and after the class.
- d. The researcher will be participant observer; the researcher will come to the classroom without interruption in teaching and learning process and follow the teachers' reflective teaching activity after class.
- e. The researcher takes a note in observation process (see appendix 1).
- f. The last, the researcher thanks to the participants and inform them about the use of the data to the research.

## 2. Interview

Interview is another technique for data collection that is used to gain more detail.

The type is used by the researcher to answer the both of research questions. The purpose of an interview is to find out the interviewee's perspective so that the researcher has a clear sense about the issue being discussed (Ritchie & Lewis, 2003). According to Creswell (2012), there are four categories of interviews: one-on-one interviews, focus group interviews, telephone interviews, and email interviews. In this research, the researcher used one-on-one interviews. The researcher uses one-on-one interviews to get clear information. In this research, the researcher uses a phone recorder while the interview is running.

According to Ary, Jacobs, and Sorensen (2010), there are three type of interview; they are structured interview, unstructured interview and semi-structured interview. Structured interview is based on the extent to which the

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

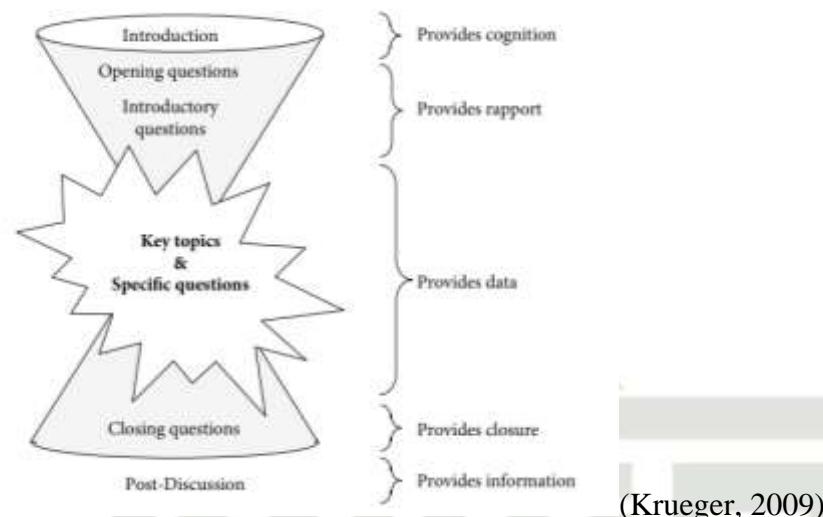
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interview questions are developed prior to the interview. The unstructured interview is one in which the questions are prompted by the situation. Semi-structured interviews allow the interviewer more latitude to investigate hunches and to improvise with questions. In this study, the type of interview is semi-structured interview which included open-ended questions. The interview is carried out in which the interviewer prepares and asks only a few predetermined questions while the other questions are not planned beforehand.

### **3. Focus Group Discussion (FGD)**

Focus group discussion (FGD) is another way to collect the data in this study. FGD allows participants to agree or disagree about their thoughts on a topic, the range of their opinions and ideas, and the variation strategies used by teachers (Mary, 2014). In this part, the researcher makes groups of students that consist of six students. After that, the researcher and students have a discussion about a topic that relates to their teacher. Finally, the researcher gets information about their teacher, especially in terms of reflective teaching implementation. This FGD is used by the researcher to answer the both of research questions. The scheme of FGD implementation is shown in the following figure:

**UIN SUSKA RIAU**



**Figure 3.1.**  
**Focus Group Discussion (FGD) Scheme**

Based on the figure 3.1., it is indicated that there are some parts in conducting FGD; introduction, opening questions, introductory questions, key topics and specific questions, closing questions, and post-discussion. The first is introduction part; FGD is begun by moderator which included in the discussion guide. Rather than reading a formal statement, the moderator's introduction begins the process of rapport formation and should thus be provided in a friendly casual manner to make participants feel at ease. The second is opening questions; the opening question is the first question on the discussion guide. It is typically a short question to which all participants can respond, and it begins to help participants feel at ease enough to contribute to the discussion. The third is introductory questions; introductory questions serve as a "warm up" for the discussion and help participants focus on the study concerns. The fourth, key topics and specific questions, it is the most crucial aspect of the discussion guide.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

They are the key questions that create data to help the research objectives be met. The fifth is closing questions; designed to suggest that the discussion is coming to an end. They assist the moderator in properly concluding the conversation. The last is post-discussion; a summary method, in which the moderator gives a brief summary of the important issues covered, then asks the group if this is an accurate depiction of the debate, can be employed.

## F. DATA ANALYSIS TECHNIQUE

After collecting the data, the researcher analyzed the data. The process of analyzing the data would continue indefinitely as long as the research was carried out. According to Ary, Jacobs, and Sorensen (2010), there are three stages in analyzing the data; they are organizing and familiarizing, coding and decreasing, and interpreting and representing the data. It line with Gay, Mills, and Airasian (2012), in this research, the researcher used qualitative data analysis as proposed in three steps in analyzing the data. They are:

1. Reading or memoing

The reading or memoing step is used at the beginning of analyzing the data. This step is to read and write memos related to data collections. The researcher could make notes or underline the important issues in the recording data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2. Describing

After getting information about the data collection and understanding the issues by making notes, the researcher does the next step; which is describing. In this step, the researcher developed comprehensive descriptions that relate to the participants, setting, and phenomena, which can convey the complexity of the research.

### 3. Classifying

The last step is classifying. In this part, the researcher divides the data into smaller units, determines the source, and puts the relevant units together in a more general form of analysis.

## TRUSTWORTHINESS

In analyzing data, the researcher needs trustworthiness in the data. The researcher uses triangulation. Triangulation is data collection in research that used two or more methods to analyze some aspects of human behavior (Cohen, Manion, & Morrison, 2007). By using more than one source in investigating

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

phenomena, it could increase confidence in the result. Farquhar, Michels, and Robson (2020) states that triangulation is a recommended method in conducting case study research and also offers validity toward findings regarding convergence, sources, or methods. Basically, triangulation is divided into six types: time triangulation, space triangulation, combined levels of triangulation, theoretical triangulation, investigatory triangulation, and methodological triangulation. Cohen (2007) states that many studies in the social and natural sciences are conducted using time triangulation techniques. Therefore, triangulation is useful when a well-established approach produces a limited and frequently distorted picture. Finally, triangulation is a useful technique for analyzing the data for a case study, especially in terms of data trustworthiness.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## CHAPTER V CONCLUSION AND RECOMMENDATION

This chapter presents the conclusion based on the data analysis about the implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru. In addition to the conclusion, this chapter also reveals the weaknesses of this study. The final section of this chapter contains recommendations for teachers, stakeholders, and future researchers interested in implementing reflective teaching in the process of teaching and learning English or in a similar context.

### A. Conclusion

This research aims to explore the implementation of reflective teaching in the process of teaching and learning English at Islamic school in Pekanbaru. Based on the findings and discussions, there are several conclusions relate to the implementation of reflective teaching which carried out by English teachers and the factors influenced reflective teaching implementation; 1) the teachers reflect their teaching based on the previous material relate to the strategy use or suitable material with consider the students' interest, 2) the interesting material can attract the students' understanding to the material and get the students' feedback, 3) the teachers can adjust the learning situation based on length of the time to achieve the learning objectives, 4) the teachers have self-evaluation in which reflect their own teaching that being their personal motivation, 5) the teachers have lack of time in implementing reflective teaching due to several activities besides teaching.



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

First, the teachers carried out the previous meeting as reference to the next meeting, the teacher evaluated some components that relate to their teaching activities; such as the media or strategy use and selecting suitable material. The teachers used various media while teaching in one semester to make the students could enjoy the class and adjust the suitable material that could be achieved by the students.

Second, the interesting material could be a source to create fun learning. It could attract the students' understand toward the material. Besides, it would create better interaction among them. Finally, the students gave their feedback to the teachers that would be motivation to evaluate their teaching.

Third, the teachers had prepared the sequence of activities before starting the class. It aimed to make sure the length of time was suitable to the teaching and learning process. While in different condition, the teachers adjusted the learning situation in changing the activities; such the exercise become homework. Sometimes, it was because of limited time. However, the learning objective should be achieved by the students. Therefore, the teachers could manage the condition well.

Fourth, in reflecting their own teaching, the teachers used self-assessment to evaluate their teaching progress. Usually, the teachers asked the students' understanding directly toward their teaching or based on the students' feedback. This activity became the teachers' self-motivation which they wanted to evaluate their teaching to improve their professionalism as teacher.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fifth, reflective teaching was an activity beside teaching and learning which needed extra time. In fact, the teachers had other activities besides teaching that were obligation. Therefore, the teachers had lack of time to evaluate their teaching.

Furthermore, it can be concluded in general that the teachers had implemented reflective teaching well in the process of teaching and learning English at the Islamic school in Pekanbaru. The majority of reflective teaching features were implemented by teachers during the teaching and learning process. The results reveal that the teachers always tried to evaluate their teaching so that the students could encourage the learning objectives. Indirectly, this becomes the reason to help the teachers evaluate their teaching at the following meeting. The participants and time constraints were the study's weaknesses. The participants included teachers and students, and in collecting information from students, the researcher had difficulties getting in-depth information; the students answered based on their friends' statement. Besides, time was the second weakness. While conducting the research, the time was limited due to the examination preparation. As a result, there was divided time with the homeroom teacher.

## B. Recommendation

This study was conducted within an academic term, which had limited time to promote reflective teaching among teachers. Thus, this study was carried out to analyze the development process toward the implementation of reflective teaching. This would provide in-depth insight into reflection and its development



©

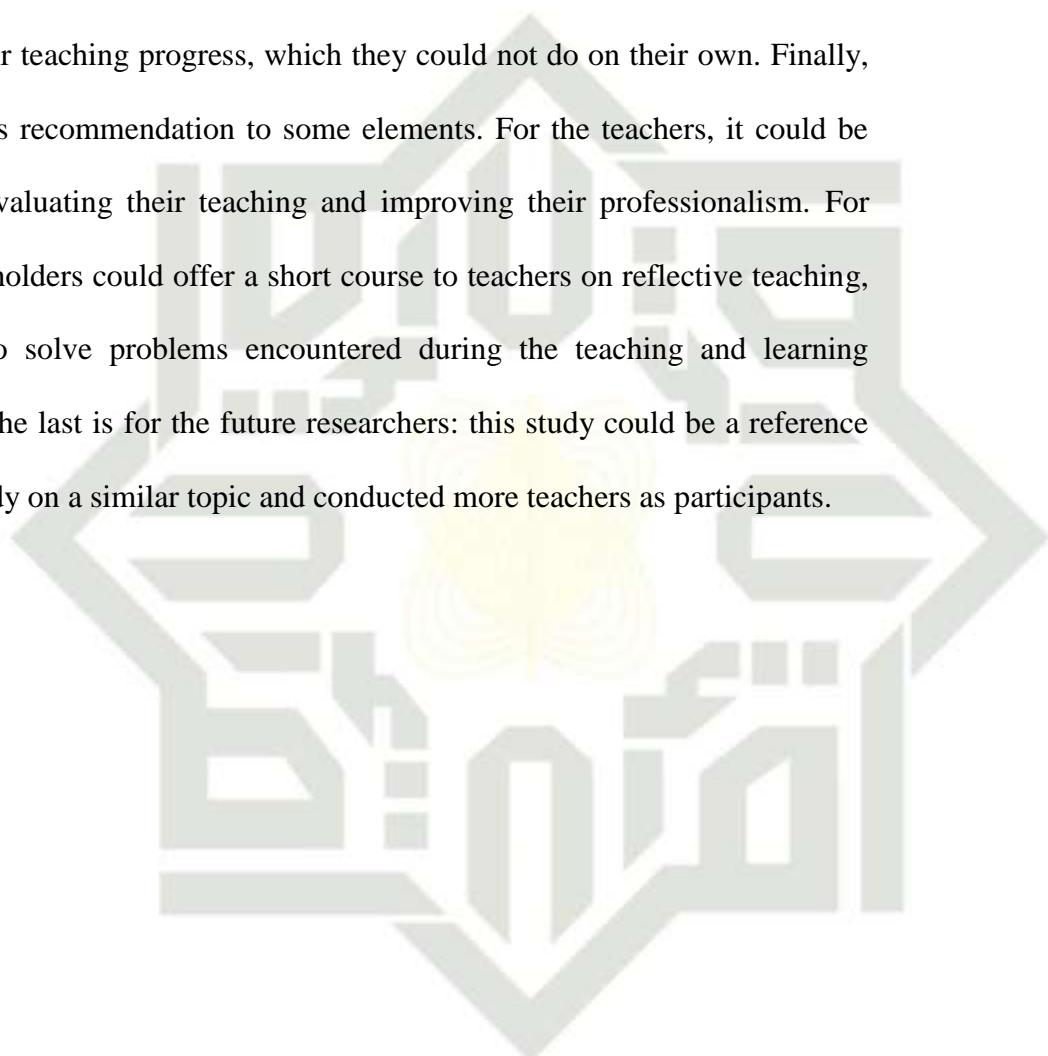
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

process in terms of implementation for further stages. In this study, the implementation of reflective teaching was analyzed based on the teachers' self-evaluation. With further study on individual teacher development, the teachers could implement peer assessment. It will be a huge help to educational teachers in evaluating their teaching progress, which they could not do on their own. Finally, this study is as recommendation to some elements. For the teachers, it could be practiced in evaluating their teaching and improving their professionalism. For schools, stakeholders could offer a short course to teachers on reflective teaching, which aims to solve problems encountered during the teaching and learning process. And the last is for the future researchers: this study could be a reference for further study on a similar topic and conducted more teachers as participants.

A large, semi-transparent watermark of the university's name, "UIN SUSKA RIAU", is centered in the background of the page.

## References

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ashraf, H., Samir, A., & Yazdi, M. T. (2016). Reflective Teaching Practice in an EFL Context: A Qualitative Study. *International Journal of English Linguistics*, 6, No. 7, 48-58. doi:10.5539/ijel.v6n7p48
- Azizah, U. A., Nurkamto, J., Drajati, N. A., & Tosriadi, T. (2018). In-Service English Teacher's Perceptions of Reflective Teacher Diary to Promote Professional Development. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(2), 1-8.
- Black, P., Harrison, C., Lee, C., Marshall, B., & Wiliam, D. (2003). *Assessment for Learning: Putting It into Practice*. Maidenhead: Open University Press.
- Boshuizen, H. (2003). *Expertise development: how to bridge the gap between school and work, Inaugural address*. Heerlen: Open Universiteit Nederland.
- Boud, D., & Falchikov, N. (2006). Aligning assessment with long-term learning. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 399-413.
- Brace, I. (2008). *Questionnaire Design How to Plan, Structure and Write Survey Material for Effective Market Research 2nd*. UK: Kogan Page.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Bull, V. (2011). *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Fourth ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Campbell, S., Freedman, E., Boulter, C., & Kirkwood, M. (2003). *Issues and Principles in Educational Research for Teachers*. Southwell: British Educational Research Association.
- Celce-Murcia, M. (2001). *Teaching English as a second or foreign language (3rd Ed.)*. Boston: Heinle & Heinle.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Cirock, A., & Widodo, H. P. (2019). Reflective Practice in English Language Teaching in Indonesia: Shared Practices from Two Teacher Educators. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 15-35.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education Sixth edition*. USA: Routledge.
- Cole, W., & Knowles, J. G. (2000). *Researching Teaching Exploring teacher Development through Reflective Inquiry*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cresswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Third Edition ed.). London: SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, conducting, evaluating, quantitative and qualitative research* (Fourth Edition ed.). United State of America: Pearson Education Inc.
- Cunningham, F. M. (2001). Reflecting Teaching Practice in Adult ESL Settings. *ERIC Digest*, 1-7.
- Farquhar, J., Michels, N., & Robson, J. (2020). Triangulation in industrial qualitative case study research: Widening the scope. *Article in Press*.
- Farrell, T. (2003). Reflective teaching: Principles and practice. *English Teaching Forum*, 41(4), 14-21.
- Farrell, T. (2018). Reflective Practice for Language Teachers . *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 1-6.
- Farrell, T. S. (2012). Reflective practice as professional development. *eigniting, retooling, and retiring in English language teaching*, 23-32.
- Farrell, T. S. (2015). Reflective practice in L2 teacher education. In S. Walsh, & S. Mann, *The Routledge Handbook of English Language Teacher Education* (p. 38). New York: Routledge.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fatemipour, H. (2013). The efficiency of the tools used for reflective teaching in ESL contexts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 93, 1398-1403. doi:10.1016/j.sbspro.2013.10.051
- Garcés, A. Y., & Granada, L. M. (2016). The Role of Collaborative Action Research in Teachers' Professional Development. *PROFILE*, 18(1), 39-54.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (10th Edition ed.). United State: Pearson Education, Inc.
- Grushka, K., McLeod, J. H., & Reynolds, R. (2005). Reflecting upon reflection: theory and practice in one Australian University teacher education program. *Reflective Practice*, 6(2), 239-246.
- Hargreaves, A. (2003). *Teaching in the Knowledge Society*. Maidenhead: Open University Press.
- Hillier, Y. (2005). *Reflective Teaching in Further and Adult Education* (2nd ed.). London: Continuum.
- Hopkins, D. (2002). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (3rd ed.). Buckingham: Open University Press.
- Ishchenko, O., & Verkhovtsova, O. (2019). Peer Feedback versus Traditional Teaching. *Journal of English Teaching*, 115-124.
- Islam, R. (2015). Reflective Teaching: A Concept Re-considered and Teachers' Professional Development. *Frontiers of Language and Teaching*, 80-86.
- Jay, J. K., & Johnson, K. L. (2000). Capturing complexity: a typology of reflective practice for teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 73-85.
- Jay, J. K., & Johnson, K. L. (2002). Capturing complexity: a typology of reflective practice for teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 73-85.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kadodo, W. (2010). Changing The Face of Teaching: A Case for Reflective Teaching. *Zimbabwe Journal of Education Research*, 120-135.
- Kavoshian, S., Ketabi, S., & Tavakoli, M. (2016). Reflective Teaching through Videotaping in an English Teaching Course in Iran. *Journal of Teaching Language Skills (JTLS)*, 1-38.
- Khanam, A. (2015). A practicum solution through reflection: An iterative approach. *Reflective Practice, International and Multidisciplinary Perspectives*, 16(5), 677-687.
- Kramer, M. (2018). Promoting teachers' agency: reflective practice as transformative disposition. *Reflective Practice*, 19, 211-224.
- Kuit, J. A., Reay, G., & Freeman, R. (2001). Experiences of Reflective Teaching. *Active Learning in Higher Education*, 128-142.  
doi:10.1177/1469787401002002004
- Kuswandono, P. (2012). Reflective Practices for Teacher Education. *LLT Journal*, 15(1), 149-161.
- Larrivee, B. (2008). Development of a tool to assess teachers' level of reflective practice. *Reflective practice*, 341-360.
- Leitch, R., & Day, C. (2000). Action Research and Reflective Practice: towards a holistic view. *Educational Action Research*, 8(1), 179-193.
- Loh, B., Reiser, B. J., Radinsky, J., Edelson, D. C., Gomez, L. M., & Marshal, S. (2001). Developing Reflective Inquiry Practices:A Case Study of Software, the Teacher, and Students. In K. Crowley, C. D. Schunn, & T. Okada, *Designing for Science: Implications From Everyday, Classroom, and Professional Settings* (1st Edition ed., pp. 279-323). New York: Psychology Press.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lubis, A. H. (2017). Teaching Reflection: A Voice from Indonesian EFL Teachers. *International Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 2(1), 29-39.
- Ma, J., & Ren, S. (2011). Reflective Teaching and Professional Development of Young College English Teachers—From the Perspective of Constructivism. *Theory and Practice in Language Studies*, 1(2), 153-156. doi:10.4304/tpls.1.2.153-156
- Mary, S. (2014). An analysis of the implementation of reflective teaching methodologies in Zambia: a case of Livingstone district.
- Maxom, M. (2009). *Teaching English as a Foreign Language For Dummies*. Chichester: John Wiley & Sons, Ltd.
- McDonough, J., & McDonough, S. (1997). *Research Methods for English Language Teaching*. London: Arnold.
- McEntee, G. H., Appleby, J., Dowd, J., Jan, G., Hole, S., & Silva, P. (2003). *At the Heart of Teaching: a Guide to Reflective practice*. London: Teachers College Press.
- Mooney, C. G. (2013). *Theories of Childhood: An Introduction to Dewey, Montessori, Erikson, Piaget, and Vygotsky* (Second ed.). Redleaf Press.
- Motallebzadeh, K., Hosseinnia, M., & Domskey, J. G. (2017). Peer observation: A key factor to improve Iranian EFL teachers' professional development. *Cogent Education*, 4(1), 1-12. doi:10.1080/2331186X.2016.1277456
- Nodoushan, M. A. (2010). Reflective Teaching in EFL Classes: An Overview. *I-Manager's Journal on School Educational Technology*, 6(3), 1.
- Orlova, N. (2009). Video Recording as a Stimulus for Reflection in Pre-Service EFL Teacher Training. *English Teaching Forum*, 30-35.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pang, N. S.-K. (2020). Teachers' Reflective Practices in Implementing Assessment for Learning Skills in Classroom Teaching. *ECNU Review of Education*, 1-20.
- Parsons, M., & Stephenson, M. (2005). Developing reflective practice in student teachers: collaboration and critical partnerships. *Teachers and Teaching: theory and practice*, 11(1), 95–116.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods 3 Edition*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Pekrun, R. (2020). Commentary: Self-Report is Indispensable to Assess Students' Learning. *Frontline Learning Research*, 8(3), 185 - 193.
- Pollard. (2014). *Readings for Reflective Teaching in Schools* (Second ed.). London: Bloomsbury.
- Pollard, A. (2006). *Reflective Teaching*. London: Continuum.
- Pollard, A., & Collins, J. (2005). *Reflective Teaching*. A&C Black.
- Pollard, A., Anderson, J., Maddock, M., Swaffield, S., Warin, J., & Warwick, P. (2008). *Reflective Teaching* (3rd ed.). New York: Continuum.
- Postholm, M. B. (2008). Teacher Developing Practice: Reflection as Key Activity. *Teaching and Teacher Education*, 1717-1728.
- Qing, X. (2009). Reflective Teaching-- an Effective Path for EFL Teacher's Professional Development. *Canadian Social Science*, 5(2), 35-40.
- Rezaeyan, M., & Nikoopour, J. (2013). The Relationship between Reflectivity of Foreign Language Teachers with Iranian Students' Achievement. *Journal of Language Sciences & Linguistics*, 1(1), 9-20.
- Richards, J. C., & Farrell, T. S. (2005). *Professional Development for Language Teachers: Strategies for Teacher Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Richards, J. C., & Lockhart, C. (2007). *Reflective Teaching in Second Language Classrooms*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rico, D. Z., Becerra, L. D., Trujillo, J. C., Vera, M. V., Cáceres, M. M., & Parra, G. E. (2012). How Can a Process of Reflection Enhance Teacher-Trainees' Practicum Experience? *A Colombian Journal for Teachers of English*, 48-60.
- Ritchie, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative Research Practice A guide for Social Science Students and Researchers*. London: SAGE Publications.
- Rolfe, G., Freshwater, D., & Jasper, M. (2001). *Critical Reflection for Nursing and the Helping Professions: A user's guide*. London: Palgrave Macmillan.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2021). Characteristics of A Good EFL Teacher: Indonesia EFL Students Perspectives. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 52-59. doi:10.26858/jnp.v9i1.20323
- Sakti, W. O. (2016). Reflective Teaching in the English Teaching and Learning Process at SMA Negeri 5 Kendari (A Case Study). *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-4)*, 426-434.
- Schön, D. (1987). *Educating the reflective practitioner*. London: Jossey Bass.
- Senapati, H. (2021). *Reflective Teaching A handbook towards preparing a Reflective Teacher*. New Delhi: National Council of Educational Research and Training.
- Shukri, N. (2014). Female Teachers' Perception of Reflective Teaching as a Teacher Development Tool in the Saudi Context. *Advances in Language and Literary Studies*, 192-201. doi:10.7575/aiac.all.v.5n.5p.192

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Si, P. (2019). A Study of the Differences between EFL and ESL for English Classroom Teaching in China. *IRA-International Journal of Education & Multidisciplinary Studies*, 32-35.
- Sifuniso, M. (2015). An Analysis of the Implementation of Reflective Teaching Methods in Selected Primary Schools in Livingstone District of Zambia.
- Sinno, C. (2016). Reflective Teaching: Impact, supports, and Barriers from UAE-Based ESL teachers' perspectives.
- Slade, M. L., Burnham, T. J., Catalana, S. M., & Waters, T. (2019). The Impact of Reflective Practice on Teacher Candidates' Learning. *IJ-SoTL*, 1-8.
- Soisangwarn, A., & Wongwanich, S. (2014). Promoting the reflective teacher through peer coaching to improve teaching skills. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 2504-2511.
- Sudibyo, B. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tabassi, F., Ghanizadeh, A., & Beigi, P. G. (2020). EFL Teachers' reflective teaching: A study of its determinants, consequences, and obstacles. *Polish Psychological Bulletin*.
- Third, S. (2012). *Reflective Practice in Early Years Education*. London: Fanshawe College Pressbooks .
- Tice, J. (2004). Reflective teaching: Exploring our own classroom practice. *Teaching English Site*.
- Victoria, & Training, D. o. (2018). *Peer observation feedback and reflection: A practical guide for teachers*.
- Viennet, R., & Pont, B. (2017). Education Policy Implementation: A Literature Review and Proposed Framework. *OECD*, 162.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Walvoord, B. E. (2010). *Assessment clear and simple: A practical guide for institutions, departments and general education*. San Francisco: CA: Jossey-Bass.
- Watts, M., & Lawson, M. (2009). Using a meta-analysis activity to make critical reflection explicit in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 609–616.
- Wilson, B., & Cole, P. (2000). A review of cognitive teaching models. *Educational Technology Research and Development Journal*, 47-54.
- Wu, J., & Wu, Y. (2014). A Research of College English Reflective Teaching in China. *Theory and Practice in Language Studies*, 2366-2372.
- Yanuarti, E., & Treagus, D. F. (2016). Reflective Teaching Practice Teachers' Perspectives in an Indonesia Context. *1st UPI International Conference on Sociology Education*, 280-284.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.
- Yuksel, D. (2013). Technology Use in Reflective Teaching: A Practicum Research Project. *Anthropologist*, 16 (1-2), 145-152.
- Zahid, M., & Khanam, A. (2019 ). Effect of Reflective Teaching Practices on the Performance of Prospective Teachers. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(1), 32-43.
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (2014). *Reflective Teaching an Introduction: Reflective Teaching and the Social Conditions of Schooling* (Second ed.). New York: Routledge.
- Zwozdiak-Myers, P. (2012). *The Teacher's Reflective Practice Handbook: Becoming an extended professional through capturing evidence-informed practice*. New York: Routledge.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**APPENDICES****APPENDIX 1: OBSERVATION****FIELD  
NOTES**

<b>Observational field notes (<u>English Subject</u>)</b>	
<b>Setting</b>	: 8A
<b>Observer</b>	: Shindy
<b>Role of observer</b>	: Researcher
<b>Time</b>	: 10.00 a.m. (November 28 <sup>th</sup> , 2022)
<b>Length of observation</b>	: 35 minutes
<b>Description of Object</b>	
13.05 Teacher begins the class	
13.10 Teacher asks the students to explain the topic and Student1 explains the definition in English, but she got misspelling	Teacher did not interrupt it by saying 'sorry'
13.15 Student2 explains the definition about invitation	Teacher did not ask student to say it loudly to remind others and how to say it correctly
13.16 Student3 gives example besides teacher's example	Teacher did not mention student's name who answered it
13.20 Student4 gives example relate to greeting card	Teacher did not mention the student to make sure who answer it
13.25 Teacher confirms the students' assignment	Teacher did not ask the students' understanding tough the material while some students collect the assignment
13.26 There is an information through raining	Teacher did not ask the students' attention to make sure the information is addressed to
13.28 Student5 asks about something (spelling the word)	Teacher did not make this question become a topic to remind the students or recall their understanding though the vocabulary use
13.29 Teacher informs about their examination chapters	Teacher did not remind the students per chapter and ask them to recall their understanding
13.30 Teacher checks the students' notebook	Teacher did not do it faster or collect them to optimize the time

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13.34 Teacher shows one of students who knows the observer	Teacher did not do it after the class
13.45 Some students stick the greeting card	Teacher did not ask the students to do it after the class to make them focus on

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	the preparation before examination time
13.45 Other students ask about their daily test	Teacher did not respond it well; like will inform later or give their papers back
13.46 Teacher closes the class	

**Observational field notes (English Subject)****Setting**

: 8B

**Observer**

: Shindy

**Role of observer**

: Researcher

**Time**: 07.30 a.m. (November 23<sup>rd</sup>, 2022)**Length of observation** : 70 minutes

Description of Object	Reflective Notes
07.40 Teacher opens the class by greeting	Teacher did not check the attendance list
07.42 Teacher gives the students' examination paper back	It is better to do after class to minimize the noisy
07.45 Student asks something (what the passenger is)	Teacher did not make it become question to know students' vocabulary mastery
08.00 Teacher mentions the differences between plural and singular (using s)	There are some uncountable nouns that not use s for plural. So teacher did not inform or remind the students
08.05 Teacher makes sentences by her own words	Teacher did not prepare it before class to optimize the time
08.28 Teacher asks students to write the exercise but cover them	Teacher did not find another side to do another activity
08.35 Teacher asks students to borrow their friends note	Teacher did not get used the students to write it on time
08.40 Teacher reviews the materials for examination	Teacher did not ask the students to open their book for discussing the material
08.45 Teacher asks the students to write the exercise	Teacher did not ask the students to open their book, find the exercise to minimize the time
09.00 Teacher closes the class	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>Observational field notes (<u>English Subject</u>)</b>	
<b>Description of Object</b>	<b>Reflective Notes</b>
Setting : 8C	
Observer : Shindy	
Role of observer : Researcher	
Time : 08.50 a.m. (November 23 <sup>rd</sup> , 2022)	
<b>Length of observation : 70 minutes</b>	
08.50 Teacher opens the class	Teacher did not check and ask the students' attendance list
09.00 Teacher asks the students' understanding by giving examples and ask the classification (countable or uncountable)	Teacher did not ask them who are able to answer than together
09.05 Teacher writes examples on the white board by her own example	Teacher did not have prepared the notes before class
09.07 Teacher asks the students to answer the questions	Teacher did not ask every student's side, not only in the front of side or who want to answer. But also find way to the silent students want to answer
09.08 Teacher gives explanation of difference between singular and plural (using S)	Teacher did not mention plural noun without s
09.10 Student asks the teacher's word choice (ex.) after that teacher changes to (e.g.)	Teacher did not explain the keywords to make students not confused
09.15 Student gives another example	Teacher did not clarify why the word 'food' cannot be 'foods'
09.20 Students ask to teacher while writing questions for homework	Teacher did not answer the students' question in looking them and stop writing
09.25 Student confirms the word choice	Teacher did not check the sentences before students wrote it
09.30 Teacher checks the attendance list but there are students that ask her	Teacher did not answer by facing the students
09.40 There are some students do their own activity	Teacher did not pay attention to all students
10.00 Teacher closes the class	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>Observational field notes (<u>English Subject</u>)</b>	
<b>Description of Object</b>	<b>Reflective Notes</b>
Setting : 8D	
Observer : Shindy	
Role of observer : Researcher	
Time : 10.30 a.m. (November 23 <sup>rd</sup> , 2022)	
Length of observation : 70 minutes	
<b>Description of Object</b>	<b>Reflective Notes</b>
10.30 Teacher begins the class	Teacher did not begin the class by standing in front of the class to attract the students' focus
10.32 Teacher asks student to read the definition about instruction	Teacher did not ask who want to explain it
10.40 Teacher asks the students to give example	Teacher did not ask randomly; front, middle and the back
10.45 Teacher asks students to read the definition of permission	Teacher did not ask the students to say it by their own statement
10.50 Teacher shows the example of greeting card (teacher mentions father's day)	Teacher did not show or mention example that not related to Islamic background
10.55 Teacher asks the students to collect their homework (teacher lets the students who did not complete it to finish)	Teacher did not make sure the students to complete their homework before class
11.00 Students are busy with their greeting card	Teacher did not control the class to make sure the students do it in their chair
11.12 Teacher reminds the students to check their greeting card task (like name)	Teacher did not ask and check the incomplete one
11.30 Teacher remind the students for examination	Teacher did not remind by giving examples
11.32 Teacher mention chapters for examination	Teacher did not ask the students' understanding and checking their confused
11.40 Teacher closes the class	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## APPENDIX 2: TEACHER INTERVIEW

### Transkrip Interview

#### Teacher 1

Pewawancara: Assalamualaikum Ustadzah

Narasumber: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

Pewawancara: selamat siang zah, maaf sebelumnya menggaanggu waktunya yaa, saya shindy yuniari dari UIN suska Riau, disini saya ingin melakukan sesi interview dengan Narasumber guna untuk melengkapi thesis saya dan tidak untuk keperluan lainnya, jadi apa Narasumber punya waktu?

Narasumber: alhamdulillah ada mis

Pewawancara: terima kasih atas waktunya zah, jadi disini saya mau menanyakan perihal tentang reflective teaching, jadi zah sebelumnya pernah dengar gak apa itu reflective teaching?

Narasumber: iyaa pernah

Pewawancara: pernah yaa, bisa dijelaskan sedikit zah

Narasumber: hmm, yang saya tau reflective teaching ialah proses prngajaran dimana guru mengevaluasi diri dengan cara mengumpulkan informasi apa yang terjadi dikelas.

Pewawancara: oooo jadi mengumpulkan informasi selama dikelas ya zah. kalau untuk cirinya sendiri bagaimana zah?

Narasumber: yaa, ada beberapa ciri-ciri diantaranya hmm, peningkatan pembelajaran, evaluasi diri gurunya dan yang terakhir emm pembaruan study nya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: ooo gitu ya zah, bisa dijelaskan sedikit zah tentang peningkatan pembelajaran bagaimana zah ya?

Narasumber: emm peningkatan pembelajaran yang dimaksud ialah hmm meningkatkan strategi yang digunakan guru dikelas contohnya apabila strategi A tidak cocok diterapkan didalam kelas tersebut bisa diganti dengan strategi B yang cocok untuk kelas tersebut

Pewawancara: ooo jadi mis mencoba dengan beberapa strategi yaa. Kalau untuk evaluasi tadi bagaimana zah? Apa sama dengan strategi tadi

Narasumber: yang evaluasi berarti kita mengevaluasi cara mengajar kita dengan cara mungkin memberi soal-soal kepada anak-anak mengenai pengajaran kita

Pewawancara: ooo mengenai pemahaman anak-anak yaaa dengan memberi soal-soal pembelajaran untuk mengecek pemahaman yaa. Kalau berkaitan dengan ada yang namanya teori yang mana guru menggabungkan teori dengan pengajarannya apaitu termasuk reflective teaching ya zah?

Narasumber: emm teori yang dikorelasikan dengan penerapan pengajaran, bisa yaa mis yaa karena teori-teori tersebut bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaaa, jadi bisa diterapkan.

Pewawancara: jadi bisa dihubungkan teori tadi untuk bisa jadi referensi yaa zah. Okey kalau misalkan guru memiliki teori tadi berkaitan dengan pribadinya tentang sifat atau pengetahuan tanggung jawab mereka dikelas, trus memikirkan bagaimana pelajaran itu berlangsung? Apa itu bisa dikategorikan dalam reflective teaching

Narasumber: maksudnya teori yang sudah kita pelajari ya mis?

Pewawancara: iyaaa, kan ada teori ya zah yaa, jadi gurunya mempelajari nih bagaimana peran dan tanggung jawabnya dikelas trus memikirkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana pembelajaran itu berlangsung? Apa itu bisa dikategorikan dalam reflective teaching

Narasumber: hmm saya rasa bisa yaa karena mm, apa namanya berarti mereka sudah apa yang telah guru ajarkan dan juga mungkin mereka menerapkan teori-teori yang sudah diketahui.

Pewawancara: emmm berarti guru tersebut bisa jadi guru yang bisa melakukan reflective teaching

Narasumber: iyaaa

Pewawancara: kalau dengan keterbukaan guru terhadap berbagai pandangan atau mungkin alternatif dalam mengambil keputusan, apa itu termasuk reflective teaching?

Narasumber: mmm itu salah satu karakter dari reflective teaching ada beberapa pilihan karena kita tidak bisa hanya menerapkan satu saja, jika satu ini tidak bisa kita bisa gunakan opsi yang lain

Pewawancara: jadi ini termasuk yaa zah dalam reflektif teaching. Okey nah tadi udah zah sebutkan strateginya juga termasuk, nah bagaimana kalau dengan guru yang meningkatkan potensi belajar siswa dengan kondisi siswa yang beragam yaa dengan berbagai strategi tadi yang udah zah sebutkan sebelumnya, itu termasuk reflective teaching?

Narasumber: iyaa, karena seperti yang saya katakan karakter dari reflective teaching tadi kan ada namanya peningkatan pembelajaran trus tadi ada juga opsi lain tadi yaa kalau misalnya ada beberapa pilihan jadi bisa diterapkan pada anak yang berpotensi tersebut

Pewawancara: berarti bisa dikatakan masuk dalam reflective teaching yaa. Kalau dengan guru yang melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas mengajarnya tadi apa bisa dikatakan dalam kategori

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reflective teaching selain siswanya tadi yang meningkatkan potensi siswanya juga meningkatkan kualitas guru dalam mengajar?

Narasumber: iyaaa, karena harus evaluasi diri terus yaa, jadi itu termasuk.

Pewawancara: jadi hampir sama dengan evalusai tadi zah yaa

Narasumber: iyaaa

Pewawancara: selain gurunya melakukan evaluasi terhadap dirinya zah, kalau gurunya berusaha untuk meningkatkan hal-hal yang berhubungan untuk pengajarannya, misalkan meningkatkan antusias siswa agar siswa lebih aktif dikelas dengan menggunakan teknologi yang zah dilakukan dikelas dengan PPT atau Video, apa itu termasuk dalam reflective teaching?

Narasumber: yaaa betul karena juga hmm misalnya dengan pengajaran PPT kurang efektif yaaa bisa kita ganti dengan video atau games, jadi termasuk dalam reflective teaching

Pewawancara: jadi termasuk zah yaaa. Baiklah untuk melakukan reflektif teaching itu tentu kita perlu tau gimana langkah-langkahnya zah yaa, jadi disini saya mau nanya bagaimana cara zah menerapkan nya? Apakah setelah zah lihat kondisi kelasnya langsung menerapkan reflective teaching nya atau sudah punya caranya sendiri

Narasumber: emm biasanya yang pertama tentu saja kita mempersiapkan strategi yang sudah kita siapkan, lalu kita memberikan kuis atau latihan kepada anak-anak dan jika mereka tidak maksimal dalam mengerjakannya tentu saja mereka belum paham yaa dari materi tersebut tentu saja di next chapter dari materi selanjutnya kita ganti dengan satrategi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi.

Pewawancara: berarti zah melihat mereka bisa dari kuis yaaa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narasumber: iyaa betul atau latihan

Pewawancara: jadi kalau untuk mengumpulkan informasinya itu zah lihat dari hasil kuisnya gitu?

Narasumber: dan juga pernah saya menyebarkan angket bagaimana emm pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang saya ajarkan dan biasanya mereka menulisa disitu.

Pewawancara: ooo jadi seperti student feedback gitu yaa

Usatazah: iyaaa betul

Pewawancara: jadi siwanya bisa sampaikan disitu apa yang dari kami yang belum gitu ya zah. Baik setelah zah mengumpulkan informasinya itu apa zah melakukan evaluasi atau analisa apa yang terjadi misalkan zah dah tau nih siswanya mau gimanakan zah evaluasi atau langsung mengganti strategi?

Narasumber: yaaa yang pertama dikumpulkan dulu seluruh informasi, lalu bisanya saya akan menyiapkan strategi yang paling banyak, disiapkan yang diminat oleh anak-anak

Pewawancara: jadi zah evaluasi dulu lah yaa yang disampaikan oleh anak-anak yaa

Narasumber: iyaa haaa, misalnya strategi A yang paling banyak diminati atau disukai hingga anak-anak mengerti itulah yang paling sering digunakan.

Pewawancara: untuk melakukan peningkatan atau perubahan terhadap siswa tersebut, misalnya dalam pemahamannya zah yaaa, zah tentu melakukan perencanaan sebelum menerapkan hal yang baru atau strategi tadi, apa zah melakukan persiapannya?

Narasumber: iyaa tentu saja ada persiapannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: persiapannya yaaa dan langsung diterapkan yaa, kira-kira zah persiapakan apa medianya atau lebih kearah soalnya?

Narasumber: media pembelajarannya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pewawancara: okey, kalau gitu zah setelah zah terapkan sesuatu strategi itu tentu diharapkan meningkatkan pemahaman siswa, apa zah melakukan analisa lagi setelah melakukan pembelajaran yang baru tadi diterapkan ?

Narasumber: tentu saja agar kedepannya bisa lebih emm apa namanya materi tersebut bisa diminati oleh anak-anak.

Pewawancara: berarti dianalisa ulangnya yaa

Narasumber: iyaa betul

Pewawancara: biasanya bagaimana zah, pakai kuis lagi atau cara yang lain zah pakai?

Narasumber: tergantung dari hasil kuis atau latihan, emm lalu misalkan hasilnya masih belum maksimal maka akan dievaluasi lagi.

Pewawancara: begini zah, kalau untuk penerapannya reflektif teaching ini kapan zah terapkan apa saat setelah atau tiba-tiba dalam mengajar atau setelah mengajar?

Narasumber: biasanya setelah emm 1 bab selesai, saya catat beberapa point kesulitan anak-anak dan kedepannya bisa diganti dengan strategi yang lain.

Pewawancara: yaa setelah mengajar berarti yaa zah

Narasumber: yaaa setelah selesai per 1 bab

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: kalau ketika lagi ngajar kelas gitu pernah gak zah melakukan perubahan tiba-tiba gitu?

Narasumber: emm

Pewawancara: misalnya topik A dan sudah diberikan latihan namun tiba-tiba tidak cocok dengan latihan yang ini, trus kita ganti dan diambil dari buku aja misalnya?

Narasumber: yaaa biasanya saya cari contoh dari buku misalkan contoh tersebut kurang dipahami, jadi saya ambil contoh dari kehidupan sehari-hari supaya mereka paham, gitu sih

Pewawancara: ooo berarti supaya anak-anak lebih paham yaa

Narasumber: iyaaa, misalkan mendeskripsikan suatu benda-benda yang ada disekitar mereka dulu jangan mendeskripsikan benda yang berat atau jauh, jadi dimulai dari hal-hal yang disekitar mereka dulu.

Pewawancara: berarti mana yang mereka amati langsung yaaa

Narasumber: iyaaa

Pewawancara: kalau sebelum mengajar pernah evaluasi zah?

Narasumber: emm belum

Pewawancara: belum ada yaa, berarti selama pelajaran atau setelah pelajaran yaa. Emm biasanya kan kita sebelum mengajar ada last and plan, apa saja bentuk refleksi mengajar yang dilakukan dari lesson plan?

Narasumber: emme setelah kita selesai membuat lesson plan tersebut tentunya emm seperti tadi misalkan ada contoh kurang relate dikelas pada saat pembelajaran mungkin bisa berubah contohnya materinya

Pewawancara: berarti itu dalam penerapannya

Narasumber: iyaaa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: dalam mendisainnya ada melakukan refleksi gak zah? Atau dibagian mananya di evaluasi

Narasumber: biasanya dibgian latihannya

Pewawancara: ooo berarti lesson plan nya dari desain latihannya yaaa.

Narasumber: iyaaa betul

Pewawancara: kalau biasanya untuk melakukan evaluasi pengajaran tentu kita perlu yang namanya penilaian terhadap cara mengajar kita, nah disini daya mau menanyakan tentang strategi apa yang zah lakukan untuk menilai reflektif teaching zah tadi, apakah dengan penilaian diri sendiri atau dari orang lain?

Narasumber: seperti yang saya jelaskan tadi dengan memberikan angket yang harus di isi oleh anak-anak mengenai pembelajaran selama kita 1 semester

Pewawancara: lebih kearah evaluasi diri. Kalau untuk meminta Narasumber lain untuk melakukan penilaian pernah gak?

Narasumber: oooo kalau gitu belum pernah sih

Pewawancara: belum pernah, emm kalau minta siswa itu untuk melakukan selain angket tadi, seperti langsung disampaikan langsung pernah gak pada saat zah mengajar?

Narasumber: emm mungkin secara tanya langsung kayaknya udah ada

Pewawancara: udah yaaa. Berarti kalau minta tim khusus gitu gak yaa?

Narasumber: emme tidak. Emm mungkin ada dari ini supervisi yang datang kesekolah sebagai catatan buat evaluasi diri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: emm kalau dalam penerapan apa pun kita pasti ada factor yang mempengaruhi biasanya, nah disini saya mau tanya zah hal yang mendukung zah untuk melakukan reflective teaching?

Narasumber: yang pasti hasil dari pembelajaran nilai-nilai anak yang kurang maksimal, yaa tentunya kita lakukan reflective teaching dan insya Allah kedepannya bisa lebih baik lagi hasilnya pembelajaran.

Pewawancara: berarti lebih kearah motivasi terhadap hasil nilai siswa tadi ya zah yaa. Okey berarti zah ada keinginan dan kesadaran sendiri tanpa diminta atau dianjurkan oleh orang lain dan langsung melakukan perubahan karena keinginan sendiri.

Narasumber: iyaaa

Pewawancara: kalau untuk adanya pertimbangan seperti kalau topiknya yang ini kalau tidak diganti nantik anak-anak bosan, jadi harus diganti sesuai dengan yang mereka lakukan, ada gak zah pernah berfikir seperti itu?

Narasumber: yaaa adalah pastinya misalkan materi A kita selalu menerapkan strateginya itu-itu saja pasti anak-anak bosan mesti ada dimasukan strategi baru yang dari hasil reflective teaching dengan pembaruan strategi atau metode agar mereka tidak bosan.

Pewawancara: kalau misalkan adanya ini dari hasil pencapaian tadi tentu ada rasa senang atau anaknya sudah paham, ap aitu bisa menjadi hal yang mendukung zah dalam melakukan reflektif teaching?

Narasumber: iyaa tentu saja, kan harapan kita sebagai guru agar anak-anak mendapatkan hasil yang maksimal.

Pewawancara: berarti termasuk ya zah yaa. Emm itu tadi hal-hal yang bisa mendukung zah melakukan refelektif teaching, nah sekarang saya mau tanya nih tentang hal in ikan reflektif teaching in ikan diluar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu mengajar, yang kita tau kan jadwal zah yang setiap harinya padat nihh yaa, bagaimana zah? Apa yang menghalangi zah dalam melakukan reflektif teaching?

Narasumber: yang paling menghalangi itu pasti waktu ya mis yaa, karena bagaimanpun juga kita harus mengejar target jugak yaa anak-anak dalam 1 semester bisa menyelesaikan beberapa bab, sementara evaluasi jugak disisipkan dan harus dimasukan didalam pengajaran selama 1 semester tersebut, jadi waktu yang palaing berpengaruh untuk reflektif teaching, setelah reflektif 1 pembelajaran kita harus masuk ke pembelajaran berikutnya.

Pewawancara: berarti karena waktu kita menunda untuk melakukan reflektif teaching yaa zah. Kalau dari sisi motivasi, gak ada nih motivasi zah untuk melakukan atau ada hal yang gak usah deh melakukan reflektif ini, ada gak zah kayak gitu?

Narasumber: ada juga beberapa yang materi yang mudah dikuasai anak-anak mungkin disitu emm jika memang tidak melakukan reflective teaching yaa di skip.

Pewawancara: ooo gitu jadi lebih kearah gimana anak-anak paham, kalau udah paham gak perlu melakukan reflektif.

Narasumber: iyaa betul

Pewawancara: kalau dari sisi pengawasan, ap aitu juga mempengaruhi zah utuk menunda melakukan reflektif teaching, seperti adanya supervise disitu kan terjadwal untuk melakukan evaluasi, jadi zah menunggu itu saja atau bagaimana zah?

Narasumber: ohh gak itu salah satunya supervise, tapi kalau dikelas tetap seperti tadi memberikan angket pertanyaan kepada anak-anak sudah paham atau belum dengan materi yang diajarkan. Jadi tidak hanya menunggu dari supervise aja memang diterapkan juga dikelas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: berarti tanpa pengawasan pun kita tetap melakukan reflektif teaching yaa. Mungkin selain waktu tadi yang menjadi berat yaitu beban pekerjaan zah yaa

Narasumber: iyaa bertul

Pewawancara: karena dengan zah yang jam yang penuh tadi zah yaa apa itu bisa menjadi halangan zah untuk melakukan reflektif teaching tadi?

Narasumber: yaaa dengan cara ini ya mis yaa emm apa namanya menyisipkan waktu-waktu tertentu, misalkan disela-sela latihan anak-anak kita cek pemahaman mereka walaupun dengan keterbatasan waktu, misalkan 1 bab harus diselesaikan dalam emm 6 pertemuan dan disalih satu pertemuannya harus dimasukan reflektif teaching nya.

Pewawancara: berarti walaupun bab materinya banyak tetapi itu tidak menghalangi zah untuk melakukan refelktif teaching yaa

Narasumber: iyaa tidak menghalangi, karena bagaimana pun harus mengetahui hasil capaian mereka.

Pewawancara: okey, alhamdulillah zah sepertinya informasinya cukup, terimakasih atas jawaban, waktu dan pesan zah yang disampaikan dengan baik, ramah dan informatif dan semoga bermanfaat bagi yang lainnya dan buat saya juga, nantik guru-guru tau dan bagaimana reflektif teaching itu manfaatnya kedepannya untuk progress siswa. Jadi sekali ini hanya untuk keperluan tesis saya dan tidak digunakan untuk keperluan lain.

Jadi saya tutup dengan Assalamualikum warahmatullahi wabarakatu

Narasumber: waalaikumsalm warahmatullahi wabarakatu, terima kasih mis dan semoga bermanfaat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Teacher 2**

Pewawancara: Asslamualaikum warahmatullahi wabarakatu zah

Narasumber: waalaikumsalm warahmatullahi wabarakatu

Pewawancara: selamat pagi zah?

Narasumber: pagi

Pewawancara: maaf sebelumnya menggaanggu waktunya yaa, saya shindy yuniari dari UIN suska Riau, disini saya ingin melakukan sesi interview dengan Narasumber guna untuk melengkapi tesis saya yang kurang lebih 30 menit yaa, jadi apa Narasumber punya waktu?

Narasumber: insya allah

Pewawancara: insya allah, alhamdulillah. Terima kasih ya zah atas waktunya dan untuk hasil wawancara ini hanya untuk tesis saya aja dan tidak untuk keperluan lainnya. Jadi topik kita hari ini tentang reflektif teaching, apa Narasumber pernah dengan reflektif teaching?

Narasumber: sudah pernah, tapi belum familiar dikalangan sekolah.

Pewawancara: bisa dijelaskan sedikit zah mengenai reflektif teaching?

Narasumber: seperti yang saya ketahui reflektif teaching itu adalah proses evaluasi diri oleh seorang guru tentang proses belajar mengajar yang sudah dijalankan. Bisa terkait dengan metode yang dipakai, terkait proses secara keseluruhan, apa materi tersampaikan atau tidak dan bagaimana cara menghendel kelas.

Pewawancara: apa itu bisa dijadikan ciri-ciri nya zah?

Narasumber: bisa dikatakan seperti itu.

Pewawancara: apa ada ciri-ciri lain dari reflektif teaching menurut Narasumber?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narasumber: menurut saya, dilakukan setelah pembelajaran, waktu tidak sesuai dengan pembelajaran, tidak menggunakan media tetapi akan mengevaluasi terhadap media yang digunakan.

Pewawancara: bagaimana cara meningkatkan pembelajaran dengan menyusun materi, mengevaluasi dalam praktek mengajarnya, apakah itu termasuk reflektif teaching?

Narasumber: iya, karena dalam pembelajaran kemudian dilihat kira-kira mana yang perlu ditingkatkan, seperti metode yang tidak bisa masuk dalam satu materi, tentu harus ada perubahan di materi selanjutnya, menurut saya itu termasuk reflektif teaching.

Pewawancara: bagaimana dengan teori pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran, apa itu termasuk dalam reflektif teaching?

Narasumber: kalau menurut saya termasuk, tetapi tidak terlalu, karena menurut saya menggabungkan teori dengan evaluasi itu kurang efektif. Karena teori hanya sebuah pemikiran dan evaluasi itu terjadi berdasarkan pemikiran pribadi.

Pewawancara: bagaimana dengan peran tanggung jawab dikelas dalam kelas berlangsung, apa itu termasuk dalam reflektif teaching?

Narasumber: iya, karena itu mengacu pada kejadian dalam lapangan.

Pewawancara: pengambilan alternatif keputusan dalam pembelajaran, apa itu termasuk dalam reflektif teaching?

Narasumber: termasuk, karena dalam pembelajaran karena seorang guru wajib dituntut berpikir cepat mengganti keputusan berdasarkan kejadian dikelas.

Pewawancara: bagaimana dengan pembelajaran yang seperti dilakukan ustad syahrul dengan teknologi, apa itu termasuk dalam reflektif teaching?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narasumber: menurut saya iya, karena harus dipersiapkan dikelas harus banyak, bukan cuma dari media saja, dengan teknologi pun harus dikuasai oleh guru adar pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima oleh siswa.

Pewawancara: kalau mencoba untuk meningkatkan potensi belajar siswa dengan kondisi siswa yang beragam, apa itu termasuk dalam reflektif teaching?

Narasumber: iya, karena setiap siswa yang memiliki kecenderungan yang beragam, maka setelah dilakukan evaluasi pada satu metode pembelajaran dan diperbaiki untuk kedepannya, menurut sayai itu termasuk dalam reflektif teaching.

Pewawancara: kalau tadi terhadap siswa, bagaimana dengan potensi gurunya yang meningkatkan proses mengajarnya, apa itu termasuk dalam reflektif teaching?

Narasumber: iya, karena kualitas belajar yang baik dapat memberikan output kepada siswa bisa menjadi lebih baik.

Pewawancara: berarti sama dengan meningkatkan antusias siswa supaya terhadap belajar mengajar, dan itu jugak termasuk dalam reflektif teaching?

Narasumber: iya bener sekali.

Pewawancara: Langkah-langkah apa saja yang Narasumber lakukan dalam reflektif teaching pembelajaran?

Narasumber: kalau sebeluf reflektif, biasanya saya bertanya dengan siswa apa mereka paham dengan materinya atau tidak, seteh itu baru saya melakukan evalusai diri. Untuk Langkah-langkahnya tidak terlalu sistematis karena setelah dikelas keadaan pasti berubah, setelah itu baru melakukan reflektif teaching agar kedepannya apa yang mau dirbah atau ditambahkan dalam pembelajaran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karyanya.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: berarti disesuaikan dulu dengan study feedback nya ya zah?

Narasumber: iya, apa mereka paham, atau mereka maunya dengan pembelajaran seperti apa, karena diusia dekarang siswa suka dengan funlearning.

Pewawancara: setelah mengetahui permintaan siswa nya apa itu termasuk dalam reflektif teaching?

Narasumber: iya, tatapi tidak disaat waktu itu juga tetapi setelah pembelajaran ada yang dirubah dan ditambah kan dalam pembelajaran berikutnya, tetapi terkadang ada juga melakukanya di saat itu juga.

Pewawancara: setelah evalusai, ada perencanaa sebelum diterapkan dalam pertemuan berikutnya, penerapan apa yang zah lakukan?

Narasumber: mencari media dan referensi baru secara tertulis dan digital jadi bisa dipadupadankan saja. Sehingga tidak terpaku dengan buku paket yang disediakan disekolah tetapi juga dengan memanfaatkan buku yang berbasis aplikasi.

Pewawancara: setelah dapat teori dan referensi terbaru, apa Narasumber langsung menerapkan dalam pembelajarannya?

Narasumber: kalau dalam situasi disekolah langsung saja diterapkan dengan medianya. Namun materinya belum sampai atau blm diterima dengan baik oleh siswa berarti strategi yang dirubah dengan materi yang sama.

Pewawancara: apa pernah ustzah melalukan perubahan reflektif teaching dalam kelas?

Narasumber: pernah, biasanya sebelum memulai kelas saya sampaikan kita hari ini ngapain aja, contoh mau stor hafalan kosakata, materi baru dan latihan. Namun karena waktu yang tidak cukup latihan berate dijadikan PR.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: kalua sebelum kelas dimulai apa pernah dilakukan reflektif teachingnya zah?

Narasumber: jarang dilakukan, biasanya reflektif teachingnya diambil dari pembelajaran minggu lalu.

Pewawancara: dalam perencanaan last and plan ada penerapan reflektif teachingnya zah?

Narasumber: ada dibagian akhir pembelajaran saja.

Pewawancara: dan ketika penerapannya dikelas apa Narasumber jugak melakukan reflektif teaching?

Narasumber: iya, tetapi tidak terlalu difokuskan, hanya untuk patokan sebelum pembelajaran.

Pewawancara: dalam penilaian nya evaluasi, strategi apa yang Narasumber lakukan?

Narasumber: penilaian terhadap pembelajaran, selain dari evaluasi kita melihat dari feedback dalam pembelajaran, apa siswa paham dengan pembelajaran, suka dengan kelasnya dengan metode yang dipakai.

Pewawancara: Apa pernah ada pembanding dilakukan siswa terhadap Narasumber dalam pembelajaran?

Narasumber: kalua terhadap Narasumber tidak ada tetapi kepada siswa ada, tetapi tidak formal hanya sekedar nanya mengenai kelas atau latihan dan PR yang susah.

Pewawancara: faktor yang mendukung Narasumber untuk melakukan refleksi teaching?

Narasumber: terkait dengan beban pengajaran terhadap waktu pengajaran, dari student kepuasan materi terhadap siswa, propesional diri dalam mengajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: motivasi untuk melakukan refleksi teaching?

Narasumber: termotivasi agar kelas yang saya ajar tidak menakutkan atau membebankan kepada siswa. Yang menghalangi refleksi teaching yaitu waktu karena masih banyak kegiatan yang lain diluar kelas.

Pewawancara: apakah siswa bisa mencapai target pembelajaran, yang menjadi kepuasan sendiri Narasumber, ap aitu salah satu motivasi Narasumber?

Narasumber: iya, karena yang kita beri dan diterima bukan berbentuk barang atau materi tetapi lebih memberikan motivasi, kepuasan, dan lebih menjaga profesionalitas kita sebagai guru.

Pewawancara: kurangnya pengawasan evaluasi seperti supervisi guru apa itu terjadwal?

Narasumber: kalau disini evaluasi nya di adakan per semester di bulan agustus, setiap guru akan disupervisi oleh kepala sekolah dan pimpinan lainnya.

Pewawancara: beban pekerjaan apa termasuk kedalam hal yang menghalangi refleksi teaching?

Narasumber: menghalangi tidak, tetapi lebih kearah menunda akan melakukan refleksi teachingnya. Karena refleksi teachingnya dapat dilakukan sembari jalan tugas lain atau sebelum masuk kelas lainnya saya akan melakukan refelksi teachingnya.

Pewawancara: kalau untuk materi ada penambahan materi, apa itu karena materi tidak lengkap atau bagaimana?

Narasumber: penambahan materi dikarenakan ada nya buku panduan selain buku cetak yang disediakan sebagai referensi, sehingga dikelas yang sebelumnya ada 2 materi yang terlewat, maka dari itu dikelas selanjutnya saya jelaskan sebelum ada latihan dan materi lanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pewawancara: jadi secara tidak langsung zah udah melakukan refelektif teaching langsung. Eee baikalah zah kayaknya cumin itu aja yang mau saya tanyakan. Terima kasih atas waktunya, tanggapannya, semoga bermanfaat buat yang lainnya. Sekali lagi ini cuman untuk tesis saya dan tidak untuk keperluan lainnya. Sekali lagi terima kasih yaa zah, assalamualakum warahmatullahi wabarakatu.

Narasumber: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### APPENDIX 3: FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Video 1

Moderator: okey, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Siswa: waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatu.

Moderator: selamat pagi anak-anak, apa kabarnya pagi ini?

Siswa: pagi mis, alhamdulillah, al-quran, akhlak, prestasi, allah huakbar

Moderator: terima kasih ya anak-anak semuanya atas waktunya, disini mis minta waktunya sebentar, nama Moderator Yuniari dari UIN Suska Riau, mis lagi melakukan penelitian di sekolah ini, jadi mis disini mau mewawancara anak-anak semuanya terkait guru yang mengajar di kelas anak-anak semuanya yaa terkait guru bahasa Inggrisnya. Sebelum itu mis bertanya tentang gurunya mis ada cerita nih, jadi dengarkan dulu yaaa.

Narasi :

Ada seorang guru yang mengajar di kelasmu dan selalu membuka kelas dengan senyuman. Guru ini memulai kelas dengan menanyakan tentang pelajaran minggu lalu untuk mengingatkan semua siswa sebelum beralih ke materi hari ini. Guru ini menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti menampilkan video atau gambar, menggunakan tayangan slide PowerPoint, dan menggunakan quiz atau games. Guru selalu menerima dan mendengarkan pertanyaan dari siswa serta memberikan penjelasan yang baik. Terkadang, guru ini memberikan contoh yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa, seperti pergi ke kantin, membeli buku, atau mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika ada siswa yang tidak memahami pelajaran pada saat itu, guru berusaha mencari cara agar siswa tersebut dapat memahaminya, seperti dengan memberikan strategi atau latihan yang menarik dan familiar bagi mereka. Oleh karena itu, para siswa memiliki kesan yang baik tentang persiapan guru mereka sebelum memulai kelas karena guru ini telah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Moderator: Nah itu kan tadi ceritanya nah sekarang mis tanya Bagaimana dengan guru yang mengajar saat ini? Guru bahasa inggrisnya yaaa sama gak dengan cerita yang mis sampaikan tadi

Siswa: sama

Moderator: sama, samanya dibagian mana, coba mis mau tau dari Lila

Lila: emm dari pengulangan materi dari minggu lalu.

Moderator: ooo dari pengulangan, jadi sebelum mulai kelasnya mis nya mengulangi materi materi minggu lalunya yaaa. Kalua nabila

Nabila: eeee mis yuni kalua ada siswa yang tidak mengerti, mis yuni selalu berusaha untuk menjelaskan kembali materi sampai siswa tersebut mengerti.

Moderator: ooo sampai mengerti. Kalua azizah

Azizah: mis yuni selalu menampilkan contoh-contoh berupa gambar atau video.

Moderator: ooo contoh-contohnya yaa. Kalua aqila

Aqila: mis yuni membuka pembelajaran dengan ramah seperti bertanya kabar dan bertanya mengenai pelajaran minggu lalu.

Moderator: berate hampir sama yaa, eee dwi

Dwi: eee sama kayak Lila mengulangi pembelajaran minggu lalu.

Moderator: kalua keisya

Keisya: sama kayak Lila dan Dwi mengulang pembelajaran minggu lalu kalua ada siswa yang tidak paham maka diajar kan sampai paham.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: ooo diajarkan sampai paham yaaa, kalau gitu suka gak belajar dengan mis yuni?

Siswa: suka

Moderator: Sukanya dimana? Karena materinya atau karena cara ngajarnya?

Siswa: cara ngajarnya

Moderator: ee kalau media yang digunakan mis yuni dalam pembelajaran sama setiap harinya atau berbeda?

Keisha: kadang bentuk PPT atau video.

Moderator: ooo kalau keisha kadang PPT kadang video. Kalau dwi

Dwi: sama kaya keisha kadang video kadang PPT

Moderator: kalau untuk games itu ada?

Siswa: ada

Moderator: ada yaa, kalau aqila

Aqila: sama mis kaya keisha sama dwi

Moderator: sama nya?

Aqila: sama nya kadang PPT, kadang video ada juga gamenya

Moderator: berarti Azizah, Nabila dan Lila sama jugak?

Azizah,nabila,lila: sama mis

Mis Shindi: oke berarti biasanya pakai video, PPT, sama games yaa. Berdasarkan media yang dipakai mis yuni dalam pembelajaran, mana yang disukai dan mudah dipahami pakai PPT, video atau dijelaskan, dicatat, atau bagaimana?

Azizah: dijelaskan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: azizah lebih suka dijelaskan, kalua misalkan pakai video gitu?

Azizah: eee ngerti tapi cumin sedikit mis

Moderator: ooo tetep mis nya yang jelaskan yaaa pakai bahasa mis nya

Azizah: iya mis

Moderator: kalua lila

Lila: eeem lebih suka dijelaskan sama mencatat

Moderator: oooo lebih suka mencatat

Lila: iyaa kalua apa-apa bisa lihat buku

Moderator: ooo jadi kalua ada yang lupa lila bisa lihat bukunya, okee kalua nabila

Nabila: eee lebih suka pakai PPT trus mis sambil ngejelasin.

Moderator: ooo lebih menarik kalua pakai PPT yaaa

Nabila: iyaaa

Moderator: kalua aqila

Aqila: eee lebih suka dijelaskan trus dicatat supaya mudah diingat.

Moderator: trus kalua gak paham bisa nanya yaaa

Aqila: iyaaa

Moderator: kalua keisya

Keisya: video kadang mis stop trus dijelaskan kembali.

Moderator: jadi bisa bertanya melalui video yaaa. Kalua dwi

Dwi: dijelasin supaya lebih mengerti.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: hanya dijelaskan aja atau ditampilkan juga kayak keisya

Dwi: sama kayak nabila pakai PPT, jadi kalau misalnya itu eee apayaa? Kalua misalnya gak tau bisa ditulis, nantik kalua misalnya ada ulangan baru lihat buku

Moderator: ooo jadi ada referensinya kalua ulangan bisa ingat lagi lihat buku. pernah tidak disatu waktu Latihan yang diberikan mis yuni dirubah menjadi tugas bisa dikumpul minggu depan atau bagaimana pernah gak kayak gitu?

Siswa: pernah

Moderator: eeee ada yang bisa jelaskan, kapan gitu, lagi belajar apa pas lagi latihan.

Lila: pernah, karena mepet dengan waktu pengumpulan.

Moderator: ooo karena mepet waktunya, jadi misnya suruh eee kumpulnya minggu depan aja, kalua aqila ingat gak

Aqila: eeee sama kayak lila karena mepet waktu pengumpulan.

Moderator: ooo karena waktu belajar sudah mau habis, jadi misnya suruh kumpul minggu depan

Moderator: oke sekarang kalua misalkan ada materinya greeting card misalnya topoknya terserah yang penting greeting card untuk siapa aja, setelah dibuat gak taunya misnya suruh ganti topik untuk teman sekelasnya pernah tidak terjadi perubahan topik pada materi pembelajaran disaat belajar?

Siswa: tidak.

Moderator: jadi memang apa yang disuruh diawal itu aja yang dikerjakan.

Siswa: iyaaa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta milik UIN Suska Riau****State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

Moderator: pernah tidak pada saat penyampaian materi, mis memberi contoh dipapan tulis dan siswi sudah mencatatnya, namun ada yang dihapus, bagaimana tanggapanya?

Dwi: pernah, dan bertanya kenapa dan apa yang harus dicatat.

Moderator: eee dwi bisa jelaskan?

Dwi: eee gak ingat juga

Moderator: ooo tapi pernah yaaa, terus kalua dah dihapus misnya apa ditanya atau kayak mana?

Dwi: eee mis kayakmana mis apa yang ini jadi dicatat

Moderator: ooo kenapa ditukar gitu yaaa. Kalua keisya

Keisya: yaaa mempertanyakan kembali kenapa contoh dihapus.

Moderator: kalua azizah, kalua misalnya diganti gitu?

Azizah: eee gak papa.

Moderator: gak papa yaa, nntik ditanya kan aja yaa, trus aqila

Aqila: tidak apa-apa,

Moderator: mis nya jelaskan kembali gak?

Aqila: iyaa dijelaskan lagi.

Moderator: kalua nabila?

Nabila: eeem gak papa mis.

Moderator: ooo yang penting dijelaskan lagi yaaa, kalua lila

Lila: gak papa sama kayak nabila, tetapi dijelaskan kembali setelah ditulis.

Moderator: ooo gitu, kenapa dihapus? Kenapa diganti?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Siswa:

Kayaknya cukup deh, berarti pembelajaran dengan mis yuni lebih menarik dengan PPT, video dan dijelaskan kembali. Oke itu aja yang mis tanya kan terima kasih yaaa semuanya atas waktunya, ada kegiatan lain yaaa. Terimakasih yaaa lila, nabila, azizah, aqila, dwi dan keisya yang sudah memberi penjelasan, semoga nilainya bagus yaa. Terimakasih yaa semuanya Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh.

## Video 2

Moderator: okey, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Siswa: waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatu.

Moderator: selamat pagi anak-anak, apa kabarnya pagi ini?

Siswa: pagi mis, alhamdulillah, al-quran, akhlak, prestasi, allah huakbar

Moderator: terima kasih ya anak-anak semuanya atas waktunya, disini mis minta waktunya sebentar, nama Moderator Yuniari dari UIN Suska Riau, mis lagi melakukan penelitian di sekolah ini, jadi mis disini mau mewawancara anak-anak semuanya terkait guru yang mengajar di kelas anak-anak semuanya yaa terkait guru bahasa inggrisnya. Sebelum itu mis bertanya tentang gurunya mis ada cerita nih, jadi dengarkan dulu yaaa.

### Narasi :

Ada seorang guru yang mengajar di kelasmu dan selalu membuka kelas dengan senyuman. Guru ini memulai kelas dengan menanyakan tentang pelajaran minggu lalu untuk mengingatkan semua siswa sebelum beralih ke materi hari ini. Guru ini menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti menampilkan video atau gambar, menggunakan tayangan slide PowerPoint, dan menggunakan quiz atau games. Guru selalu menerima dan mendengarkan pertanyaan dari siswa serta memberikan penjelasan yang baik. Terkadang, guru ini memberikan contoh yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa, seperti pergi ke kantin, membeli buku, atau mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika ada siswa yang tidak memahami pelajaran pada saat itu, guru berusaha mencari cara agar siswa tersebut dapat memahaminya, seperti dengan memberikan strategi atau latihan yang menarik dan familiar bagi mereka. Oleh karena itu, para siswa memiliki kesan yang baik tentang persiapan guru mereka sebelum memulai kelas karena guru ini telah mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: Nah itu kan tadi ceritanya nah sekarang mis tanya Bagaimana dengan guru yang mengajar saat ini? Guru bahasa inggrisnya yaaa sama gak dengan cerita yang mis sampaikan tadi

Siswa: sama

Aira: misnya sering kok eee mulainya dengan menggunakan PPT dan nantik ada memberikan point yang dicatat.

Moderator: oooo jadi misnya mulai dengan ppt yaaa, itu dari aira kalua alifa

Alifa: eee kadang minya tu bikin games, PPTnya tu ada videonya dan sebelum itu setiap memulai pelajaran ditanyakan materi sebelumnya.

Moderator: jadi diingatkan kembali yaa materi sebelumnya yaa

Alifa: iyaaa

Moderator: kalua Qonita

Qonita: yang kayak tadi sih misnya ngajak siswanya berfikir bahasa inggrisnya ini apa untuk menyelesaikan masalah.

Moderator: ooo untuk menyelesaikan masalah yaa, dibahas sama-sama yaa.

Kalua alisyah

Alisyah: iyaa sama mis

Moderator: samanya dimana?

Alisyah: kalua penyampaian PPT ada video nya gitu mis, trus sama kaya alifa

Moderator: ooo jadi mis nya lebih sering pakai PPT nya untuk mendengarkan video, karena ada materi videonya yaa. Nahh kalau nadiri

Nadira: kadang misnya kalau membuka pelajaran selalu ramah dan selalu nanya apa kabar, dan dalam pembelajaran yang ditujukan mis tuu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu paham mudah dimengerti dengan materi yang disampaikan mis kepada ana.

Moderator: jadi misnya kalau menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami yaa. Kalua hana

Hana: eee sama jugak kayak alisya, kalua misalnya mis itu maunya nyatat materi dari PPT atau gak dari Video yang dikasih mis.

Mis HSindy: hemm jadi sama yaa mis nya pakai media PPT

Moderator: bagaimana tanggapan mis yang mengajar terhadap siswa yang bertanya?

Aira: selalu dijawab jugak, kalua misnya dan belum ngerti mungkin misnya bakal ngejelasin lebih spesifik lagi.

Moderator: ooo jadi menurut aira misnya pasti nanggapin dnegan baik yaaa

Aira: iyaaaa

Moderator: eee kalua misalkan gitu suka tidak belajar dengan mis yuni?

Siswa: sukaaaaa

Moderator: semuanya suku?

Siswa: iyaa sukaaa

Moderator: oke Sukanya dimana nadira?

Nadira: eee dari caranya seru, terkadang ada bercanda dalam kelas, sambil mencatat misnya suka ngasih candaan-candaan gitu, jadi pas dikelas lebih seru dan kelasnya lebih hidup.

Moderator: jadi kelansya gak kaku yaaa

Nadira: gak mis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: kalua Qonita?

Qonita: yaa kalau misnya bawaan misnya emang hamble, sehingga kalua tidak mengerti dapat bertanya.

Moderator: ooo baru nanya ke misnya kalau ada yang gak ngerti. Kalau alifa?

Alifa: eee mis nya seru karena ada game yang memberi suasana trus materi yang mudah dipahami.

Moderator: ooo jadi misnya ngasih contohnya yang familiar yaa. Kalau alisya?

Alisya: yaaaa belajarnya mudah dan ada bercandanya juga.

Mis Shndy: ooo jadi itu yang bikin suka belajar sama misnya. Kalau aira?

Aira: mis nya baik, trus kalau ngasih tugas gak terlalu sulit gitu, bawaan mengajar yang lemah lembut dan membiri catatn tidak banyak.

Moderator: ooo ngasih catatan gak banyak yang intinya saja yaa, yang penting bisa dipahami

Siswa: iyaaa (mengangguk)

Moderator: okey kalau untuk media pembelajaran yang digunakan mis yuni dalam pembelajaran selain ppt ada gak yang lain?

Alifa: dari buku jugak bisa dari youtub.

Moderator: kalau alifa tadi dari buku kalau nadira?

Nadira: dari kertas gambar.

Moderator: ooo contoh-contonya diambil dari situ

Nadira: iyaa

Moderator: kalau aira?

Aira: eee mis nysa kalau gak dari PPT kalau gak catatan dari buku.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: ooo dari buku yaa, jadi patokannya dair buku selain dari PPt tadi yaaa.

Kalau alisya?

Alisya: kalau gak PPT yaa dari buku.

Moderator: ooo kalau gak PPT, buku. Kalau hana?

Hana: kalau gak PPT, word sih.

Moderator: dari tampilan word, yang tetap menggunakan proyektor yaaa. Kalau qonita?

Qonita: yaa kadang kalau ada penjelasan PPT yang kurang, mis juga memberi penjelasnya informasi melalui google atau youtube juga jadi kali lebih paham.

Moderator: jadi dari semua yang dipakai sama mis yuni, materi yang paling disukai , menarik dan mudah dipahami dari materi yang mana?

Nadira: PPT

Moderator: ooo kalau nadira PPT, kalau Alifa?

Alifa: eee word.

Moderator: Kalau aira?

Aira: word juga.

Moderator: kalau qonita?

Qonita: word. kalau alisya?

Alisya: PPT

Moderator: PPT, kalau Hana?

Hana: PPT

Moderator: oke, aaa bisa dijelaskan sedikit kenapa lebih suka pakai PPT?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nadira: karena kalau PPT itu pelajaranya lebih masuk keotak ana sih zaa dengan tampilan yang menarik.

Moderator: karena lebih menarik. Kadang beda persepsi. Kalau alifa tadi kenapa?

Alifa: eee karena banyak contoh yang ada, kadang-kadang lebih mudah untuk dipelajari kalau dari word.

Moderator: kalau dari word lebih Panjang penjelasannya. Kalau aira?

Aira: kalau dari word kayak lebih mengerti dengan tulisan yang ada, kalau pakai video kadang ada yang berbeda kata-kata sehingga membingungkan.

Moderator: hmm bahasanya kadang-kadang yaa. Kalau qonita?

Qonita: karena diword dapat mencatat kembali dengan banyak materi dan contoh yang dipaparkan.

Moderator: makanya lebih suka informasinya yang banyak yaa. Alsyah?

Alsyah: karena lebih menarik aja kalau PPT mis.

Moderator: lebih menarik yaa, jadi dapat intinya yang perlu dicatat yaa. Kalau hana?

Hana: kalau di PPT itu termasuk ada gambar, contoh dan pengertiannya sehingga lebih cepat mengerti.

Moderator: ooo jadi lebih tau arahnya kemana dan intinya gitu yaa

Hana: iyaa

Moderator: okey, misalnya zahnya ngajar, eee pernah tidak disatu waktu Latihan yang diberikan mis yuni dirubah menjadi tugas?

Siswa: pernah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: pernah, bisa dijelaskan alifa?

Alifa: pernah, eee kalau kayak gitu bisayanya karen udah diakhir-akhir jam pelajaran, waktu sudah mau habis sehingga dijadikan tugas untuk minggu depannya atau dikerjakan sama-sama diminggu depanya.

Moderator: alisya? Dimateri mana tu yang alisya pernah ingat gitu? Yang misnya latihan dijadikan tugas untuk minggu depan, ingat gakk/

Alisya: lupa mis, tapi pernah.

Moderator: lupa yaa, tapi pernah kann. Kalau hana?

Hana: eee waktu itu ada kayak bikin kartu ucapan, trus bagi yang belum selesai dilanjutkan dirumah.

Moderator: ooo karena waktunya dah mau habis. Kalau nadira?

Nadira: eee biasaya kalau ditengah pelajaran dikasih tugas, biasanya pada saat mengerjakan latihan sambil bercanda-canda jadi agak telat buat menyelesaiannya jadi yang belum selesai dikerjakan dirumah trus minggu depan dikumpul.

Moderator: qonita?

Qonita: eee biasanya kalau kayak gitu udah disuruh mengumpulkn minggu depan dan dibahas sama-sama, jadi lebih banyak waktu yang dikasih untuk minggu depan.

Moderator: Aira?

Aira: sama jugak kayak qonita, latihan misalnya kalau gak selesai hari ini dikumpulkan minggu depan.

Moderator: berarti kayak dikasih kesempatan yaaa, pernah tidak pada saat penyampaian materi, mis memberi contoh dipapan tulis dan siswi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah mencatatnya, namun ada yang dihapus, bagaimana tanggapanya?

Alifa: nanya kenapa, trus bisa dijelaskan lebih rinci gitu.

Moderator: eee jadi alifa tanya yaaa kenapa diganti misss

Alifa: iyaaa

Moderator: kalau aira?

Aira: misnya jarang sih kalau kayak gitu, kalau ada yang kayak gitu lebih ditanyakan dulu

Moderator: qonita ingat gak misnya pernah ganti apa?

Qonita: eee jarang ada perubahan

Moderator: ada, tapi gaksering yaa

Qonita: iya mis

Moderator: kalau alisyah?

Alisyah: jarang ada mis.

Moderator: jarang ada perubahan yaa, jadi apa yang ada dipapat tulis itu yang dicatat yaa. Kalau nadira?

Nadira: eee jarang sih mis yuni gati slide kadang materi yang diketik mis sudah pasti yang dijelaskan kepada siswanya.

Moderator: memang itu yang ditunjukin yaa. Kalau hana?

Hana: sama kayak nadira, jarang sih misnya ganti slide

Moderator: ooo jadi itu yang ditamoilkan, itu yang dicatat, memang itu yang dipakai mis yuni nya, jarang berarti, tapi kalau pernah nya ada yaa/

Siswa: ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: kalau misalkan ada yang diganti gitu materi yang dihapus mis yuni dan siswa sudah mencatat tidak kesal kan?

Nadira: tidak, karena lebih suka mencatat.

Moderator: ooo karena nadiranya lebih suka mencatat gitu, kalau aira?

Aira: mencatat jugak tapi tidak suka banyak mencatat.

Moderator: mis nya banyak nyatat gitu?

Aira: enggak, pengertian definisi dan contohnya.

Moderator: kalau qonita?

Qonita: tidak kesal, karena bisa bertanya ini contoh dari mana dan dicatat kembali untuk ada penambahan nya.

Moderator: ooo jadi ada penambahan dan dijelaskan lagi. Kalau alisya? Kalau ada yang diganti kayak mana

Alisya: gak masalah mis

Moderator: gak masalah yaaa. Kalau alifa?

Alifa: eee kalau misalnya diganti yaa ditanya itu apa, datang dari mana trus contohnya

Moderator: berti gak masalahkan?

Alifa: gak maslah kok

Moderator: okey kayaknya udah, berarti kalau dari semuanya beda-beda sukanya yaa ada yang PPT dan word. Bagaimana dengan materi gamenya, apa suka?

Nadira: suka sih, tapi tidak terlalu.

Moderator: eee nadira Sukanya lebih kearah PPT yaa. Kalau alifa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alifa: lebih suka gome sih

Moderator: kayak mana gamesnya?

Alifa: sekarang kayak nulis kata-kata trus dikasih keteman belakang atau beda kelompok, nntik dibisikin selah itu ditulis dipapan tulis dan baru tau benar atau salahnya.

Moderator: jadi games nya mengingatkan gitu yaa

Kayaknya udah selesai, makasih atas waktunya, mis ingatkan ini cumin buat penilitian mis aja yaa, gak ada hubungan nya dengan nilainya nnitk karena nilainya nntik sama ustazah. Yaa terimas kasih atas jawabanya, penjelasannya dan maaf yaa mis ganggu waktunya sebentar. Terimakasih yaa semuanya Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Siswa: waalaikumusalam warahmatullahi wabarakatu.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Video 3

Moderator: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Siswa: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

Moderator: apa kabarnya hari ini anak-anak?

Siswa: Alhamdulillah, al-qur'an, akhlak, prestasi, allah huakbar

Moderator: Alhamdulillah sehat yaa, okey perkenalkan nama Moderator yuniari dari UIN suska Riau, mis disini melakukan penelitian untuk tesis mis, jadi disini mis banyak menanyakan kepada anak semua, berbagi informasi tentang guru bahasa inggrisnya yang ngajar semester ini. Jadi mis disini gak ada pengaruhnya dengan nilai anak-anak cumin mau nanya-nanya sedikit aja, gak usah takut dan gak ada hubungan dengan nilainya yaa. Jadi sebelum kita diskusi mis mau membacakan cerita tentang bagaimana gurunya belajar dikelas.

Narasi :

Ada seorang guru yang mengajar di kelasmu dan selalu membuka kelas dengan senyuman. Guru ini memulai kelas dengan menanyakan tentang pelajaran minggu lalu untuk mengingatkan semua siswa sebelum beralih ke materi hari ini. Guru ini menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti menampilkan video atau gambar, menggunakan tayangan slide PowerPoint, dan menggunakan quiz atau games. Guru selalu menerima dan mendengarkan pertanyaan dari siswa serta memberikan penjelasan yang baik. Terkadang, guru ini memberikan contoh yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa, seperti pergi ke kantin, membeli buku, atau mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika ada siswa yang tidak memahami pelajaran pada saat itu, guru berusaha mencari cara agar siswa tersebut dapat memahaminya, seperti dengan memberikan strategi atau latihan yang menarik dan familiar bagi mereka. Oleh karena itu, para siswa memiliki kesan yang baik tentang persiapan guru mereka sebelum mulai kelas karena guru ini telah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Moderator: Bagaimana dengan guru yang mengajar saat ini?

Siswa: sama

Moderator: sama yaa, mis mau tau sedikit dafa samanya dimana?

Dafa: eeee menanyakan apa yang siswa yang tidak tau, masuk kelas dengan ramah, membahas pelajaran minggu lalu.

Moderator: banyak berarti yang sama yaa, kalau Ridwan?

Ridwan: jawaban sama dengan dafa.

Moderator: sama kayak dafa yang mananya? Membuka kelasnya atau kayak mana mis nya. Nanya Ridwan gak belajar apa minggu lalu?

Ridwan: iyaa mis

Moderator: trus misnya jugak menjelaskan yaa. Kalau sauki?

Sauki: sama mis, mis selalu memberikan latihan.

Moderator: ooo mis nya selalu memberi latihan yaaa. Kalau geo?

Geo: mis membawakan pelajaran dengan ramah, menarik dan memberikan latihan di kelas dan dirumah. Pembelajaran menggunakan materi berupa video animasi.

Moderator: jadi mis nya banyak pakai video, animasi. Okee kalau hilmi?

Hilmi: ada kuis dan reword.

Moderator: ooo ada rewardnya jugak?

Hilmi: adaa mis

Moderator: pernah dapat hilmi?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hilmi: belum pernah

Moderator: semester depan usahakan yaa. Kalau zaki?

Zaki: eee misnya selalu membantu pada siswa yang belum paham dan selainnya sama mis

Moderator: ooo jadi sama semuanya yaa, tetapi kalau ada yang belum paham diajarkan sampai paham yaa. disaat siswa tidak paham, apa misnya mengajarkan kepada yang belum paham atau didepan kelas secara keseluruhan?

Zaki: didepan kelas.

Moderator: ooo didepan kelas aja ya, biar semuanya jugak ingat yaa. Suka tidak dengan cara mengajarnya mis Nadiya?

Siswa: suka

Moderator: ooo suka yaa, Sukanya dimana hilmi?

Hilmi: suka, karena pembelajarannya menarik, mudah dipahami.

Moderator: ooo mudah dipahami, kalau zaki?

Zaki: eee apa zah, misnya ramah, materi yang dibawakan tidak susah dipahami.

Moderator: kalau geo?

Geo: suka, karena kelas tidak kaku dalam belajar mengajar.

Moderator: oooo jadi kelasnya gak kaku yaa, kalau sauksi?

Sauksi: kurang suka

Moderator: kenapa?

Sauksi: karena kurang paham dengan penjelasan dari misnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: kurang paham karena sauki kurang bertanya yaa, lain kali disemester depan harus sering bertanya lagi

Sauki: iyaa mis

Moderator: okeyy kalau Ridwan?

Ridwan: suka,

Moderator: kenapa? Apa karena menjelaskan nya yang detai?

Ridwan: iyaa

Moderator: apa Ridwan pernah bertanya sama?

Ridwan: enggak

Moderator: okey kalau gitu media apa yang paling disukai dalam pelajaran dengan mis nadiya?

Zaki: video

Moderator: kenapa?

Zaki: karena ada animasi

Moderator: ada penjelasan dan contohnya jugak?

Zaki: iyaa ada mis

Moderator: apa zaki masih ingat dengan contoh-contohnya?

Zaki: eee hampir disetiap bab pembelajaran.

Moderator: ooo okey, kalau hilmi?

Hilmi: PPT, karena ada penjelasan,contoh beserta gambar.

Moderator: ooo jadi lengkap yaa setiap penjelasan ada contoh dan gambarnya ya. Kalau dafa?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dafa: video

Moderator: kenapa suka video?

Dafa: karena penjelasan dan contoh lebih rinci

Moderator: memang lebih rinci yaa, nantik misanya jelaskan lagi. Kalau geo?

Geo: materi animasi karena gampang diingat dan dihafal.

Moderator: ooo okey, kalau sauki? Lebih suka dengan materi apa misnya menjelaskan?

Sauki: kuis mis

Moderator: kuis seperti apa biasnaya?

Sauki: seperti tebak-tebakan yang bisa diingat

Moderator: berarti dengan kuis gitu sauki bisa paham?

Sauki: bisa mis

Moderator: ooo bisa lebih paham dan ingat yaa kalau dari kuisnya. Kalau Ridwan?

Ridwan: video, karena ada penjelasan, lebih menarik dan ada contoh

Moderator: kalau begitu ustazahnya tau nih kalau siswanya Sukanya beda-beda kadang video, animasi, PPT dan games. Kalau begitu penah tidak mis Nadiya merubah instruksi saat memberikan latihan?

Siswa: pernah

Moderator: coba hilmi jelaskan sedikit?

Hilmi: pernah terjadi karena waktu belajar sudah habis, jadi latihan nya dijadikan pr aja dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya.

Moderator: kalau geo?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Geo:

pernah, karena habis waktu dan dijadikan pr dan dikumpul dipertemuan berikutnya.

Moderator: ooo jadi disuruh lanjutkan yaa. Kalau zaki?

Zaki:

pernah, sama kayak hilmi karena waktu habis, dikumpulkan dipertemuan berikutnya dan diperiksa sama-sama secara acak.

Moderator: ooo diperiksa sama-sama. Kalau dafa?

Dafa:

karena tidak cukup waktu penggerjaannya.

Moderator: pas latihan itu apa dafa sudah siap ?

Dafa:

belum mi

Moderator: kalau sauqi?

Sauki:

sama kayak hilmi mis

Moderator: karena tidak cukup waktu nya?

Sauki:

iya mis

Moderator: waktu iyu sauqi udah tulis?

Sauki:

udah mis, tapi blm siap

Moderator: ooo jadi belum siap dan dikumpulkan minggu depannya yaa. Kalau Ridwan?

Ridwan:

sama kayak zaki

Moderator: sama blm siap yaa?

Ridwan:

iyaa

Moderator: okey, pernah tidak pada saat penyampaian materi, mis memberi contoh dipapan tulis dan siswi sudah mencatatnya, namun ada yang dihapus, bagaimana tanggapanya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zaki: pernah, dihapus dan diganti ulang Moderator: zaki tanya gak kenapa dihapus?

Zaki: enggak

Moderator: cumin gikutin zahnya, atau belum nyatat sampai misnya selesai yaa.

Zaki: biasanya mis mencatat dipapan tulis dan dijelaskan setelah itu.

Mis Shint: ooo jadi misnya catat, dan jelaskan dulu baru disuruh catat yaa

Zaki: iyaa mis

Moderator: kalau geo?

Geo: pernah, tapi tidak terlalu ditanggapi, tetapi bertanya dengan teman dikelas.

Moderator: ooo jadi pernah yaa, kalau Ridwan?

Ridwan: pernah,

Moderator: Ridwan pernah tanya gak kenapa di hapus mmis?

Ridwan: enggak mis

Moderator: sauksi?

Sauksi: pernah, tetapi mengikutkan catatan yang ada didepan aja

Moderator: truss sauksi pernah gak bertanya kenapa dihapus mis?

Sauksi: enggak

Moderator: kalau hilmi?

Hilmi: tidak pernah.

Moderator: berarti misnya ganti yang dicatat dan dijelaskan kembali yaa

Siswa: iyaa mis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: kalau untuk kuis itu kapan mis Nadiya mengadakan kuis?

Geo: diadakan setelah mis menjelaskan dan sembari menunggu untuk materi selanjutnya. Seperti games mengeja kata dalam bahasa Inggris dalam berkelompok.

Moderator:ambil menunggu bab lanjutan di selangi dengan kuis yaa

Geo: iya mis, salah satunya kuis kelompok dengan eja kata

Moderator: kalau Ridwan?

Ridwan: dengan games yang sama mis

Moderator: games kelompok?

Ridwan: iya mis

Moderator: pernah dapat reword?

Ridwan: belum mis

Moderator: siapa yang sudah pernah dapat reword?

Dafa: dengan games yang sama dan pernah mendapat reword kelompok dari mis Nadiya.

Moderator: berarti berhasil jawab kosakata yaa, biasanya apa rewordnya?

Dafa: superstar jajanan.

Moderator: okeyy kayaknya mis udah cukup nanyanya, semoga hasil ujiannya bagus, semester depan bisa ditingkatkan lagi dan bertanya lagi. Terima kasih atas waktunya, maaf mis mengganggu waktunya, sekali lagi terima kasih yaa assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Siswa: waalaikuksalam warahmatulahi wabarakatu

Narasi :

Ada seorang guru yang mengajar di kelasmu dan selalu membuka kelas dengan senyuman. Guru ini memulai kelas dengan menanyakan tentang pelajaran minggu lalu untuk mengingatkan semua siswa sebelum beralih ke materi hari ini. Guru ini menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti menampilkan video atau gambar, menggunakan tayangan slide PowerPoint, dan menggunakan quiz atau games. Guru selalu menerima dan mendengarkan pertanyaan dari siswa serta memberikan penjelasan yang baik. Terkadang, guru ini memberikan contoh yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa, seperti pergi ke kantin, membeli buku, atau mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika ada siswa yang tidak memahami pelajaran pada saat itu, guru berusaha mencari cara agar siswa tersebut dapat memahaminya, seperti dengan memberikan strategi atau latihan yang menarik dan familiar bagi mereka. Oleh karena itu, para siswa memiliki kesan yang baik tentang persiapan guru mereka sebelum memulai kelas karena guru ini telah mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Video 4

Moderator: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Siswa: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

Moderator: apa kabarnya hari ini anak-anak?

Siswa: alhamdulillah, al-quar'an, akhlak, prestasi, allahu akbar

Moderator: eee terimakasih sebelumnya anak-anak, udah menyediakan waktunya. Perkenalkan nama Moderator Yuniari dari UIN Suska Riau, mis lagi melakukan penelitian disekolah ini, jadi mis disini mau mewawancara anak-anak semuanya terkait guru yang mengajar dikelas anak-anak semuanya yaa terkait guru bahasa inggrisnya. Sebelum itu mis bertanya tentang gurunya mis ada cerita nih, jadi dengarkan dulu yaaa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator: Bagaimana dengan guru yang mengajar saat ini ? Apakah sama dengan yang di ceritakan sebelumnya?

Semua siswa: Sama

Ridwan: Disuruh menyiapkan buku dan menanyakan pelajaran apa minggu lalu.

Moderator: ada gak mis nya menanyakan pelajaran minggu lalu nya?

Ridwan: aoiyaa ada

Moderator: kalau Rasyid?

Rasyid: Cek persiapan dengan mengecek perlengkapan siswa, menanyakan materi pada minggu lalu, menjelaskan pembelajaran melalui PPT dan kadang menggunakan soal-soal yang dituliskan di papan tulis.

Moderator: ooo soal-soal yaaa, kalau exel?

Exel: Menanyakan materi pembelajaran sebelumnya. Kadang menjelaskan strategi pembelajaran dan lain-lain misalnya membuat poster, merangkai kata-kata supaya mudah dalam belajar. Untuk menjelaskannya menggunakan PPT dan dicatatnya. Dan kadang ada juga games.

Moderator: ooo jadi ada game jugak yaa, kalau jastin?

Justin: Menanyakan pembelajaran sebelumnya dan Kadang diberi kuis-kuis.

Moderator: kalau zaky?

Zaky: Pertama tama ditanyai kabarnya dahulu, lalu ditanyakan pembelajaran sebelumnya untuk mengingat pelajaran. Kadang juga diberikan games.

Moderator: berarti sama yaa, kalau aziz?

Aziz: Mengulang pembelajaran sebelumnya dan memberi masukan kepada siswa yang belum paham dan diberi kesempatan serta cara agar siswa dapat bertanya. Juga memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Moderator: Suka tidak dengan cara mengajarnya miss Nadiya?

Siswa: Suka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderator:	Kenapa suka dengan cara mengajar miss Nadiya?
Ridwan:	Kadang miss nadiya suka bercanda juga
Aziz:	Sama dengan Ridwan, miss nadiya suka bercanda dengan leluconnya
Justin:	Sama dengan Aziz, Miss nadiya suka bercanda dan bergurau dan bisa dipaham kalau dia menjelaskan
Zaki:	Kadang Miss nadiya membuat suasana kelas tidak tegang jadi mudah dipahami bagi siswa
Rasyid:	Cara dia mengajar mudah dipahami
Exel:	Suka dengan cara dia mengajarnya karena memberikan materi yang jelas jadi mudah dipahami dan memberikan banyak contoh. Kalau masih belum paham kadang memberi tugas dan masukkan juga.
Moderator:	Selain PPT, ada tidak media lain yang digunakan oleh miss Nadiya?
Rasyid:	Ada, video yang menjelaskan tentang materi serta memberikan contohnya.
Aziz:	Ada kuis untuk memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran.
Exel:	Ada PPT untuk menjelaskan gambar, games, kuis dan video.
Justin:	PPT, games, kuis, video
Zaki:	Sama dengan yang lain
Moderator:	Dari semua media yang digunakan, lebih mudah dipahami yang mana?
Exel:	Kuis, karena yang belum dapat menjawab giliran dapat kebagian.
Ridwan:	Kuis, karena dapat semua bagian jadi nambah nilai tambahan
Aziz:	Video, karena lebih mudah dipahami
Rasyid:	Games, karena paham apa yang disampaikan
Zaki:	PPT, karena mudah dipahami dan bisa dicatat
Justin:	Games, karena bisa bermain sambil belajar juga.
Miss Shind	: Pernah tidak miss Nadiya merubah instruksi saat memberikan latihan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Exel: Pernah, karena waktu belajar sudah habis, jadi latihan nya dijadikan pr aja dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya.
- Rasyid: Pernah, karena belum siap dan waktunya sudah habis, dan dijadikan pr
- Ridwan: Sama dengan Rasyid
- Moderator: Pernah tidak pada saat penyampaian materi, miss memberi contoh dipapan tulis dan siswi sudah mencatatnya, namun ada yang dihapus, bagaimana tanggapanya?
- Semua siswa: Tidak pernah
- Moderator: Pernah tidak pada saat memberikan tugas, miss nadiya memberi instruksi, namun ada yang tidak sesuai dan disuruh perbaiki, bagaimana tanggapanya?
- Exel: Tidak pernah, karena dia menjelaskan terperinci jadi sangat mudah dipahami
- Justin: Tidak pernah
- Zaki: Tidak pernah
- Aziz: Tidak pernah
- Ridwa: Tidak pernah
- Rasyid: Tidak pernah
- Moderator: oke terima kasih untuk waktunya, yang sudah mau berbagi sama mis dan maaf kalau mis ganggu waktunya, terima kasih Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu
- Siswa: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## APPENDIX 4: DOCUMENTATIONS

### Observation

#### Class A



#### Class B



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Class C



Class D



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Teacher Interview

#### Teacher 1



#### Teacher 2



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Class B



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Focus Group Discussion (FGD)

Class A



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Class C



Class D



**Appendix 5:**

lindungi Undang-Undang mengutip sebagian atau seluruh karya tipean hanya untuk kepentingan peridikan dan penelitian. Pencantumkan dan menyebutkan sumber, tipean tidak merugikan kepentingan mengumumkan dan memperbanyaknya.

**The Analysis of Reflective Teaching Implementation Result**

Research Question	Observation	Teacher Interview	FGD	Emerging Themes
<p>1. How do the teachers implement reflective teaching in the process of teaching and learning English at an Islamic school in Pekanbaru?</p> <p>sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>guru melakukan review materi menggunakan PPT</p> <p>guru menunjukkan contoh terkait topik menggunakan PPT</p> <p>guru menanyakan materi sebelumnya yang sudah dipelajari</p>	<p>misalnya dengan pengajaran PPT kurang efektif yaaa bisa kita ganti dengan video atau games</p> <p>karena harus dipersiapkan di kelas harus banyak, bukan cuma dari media saja, dengan teknologi pun harus dikuasai oleh guru agar pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima oleh murid</p> <p>meningkatkan strategi yang digunakan guru di kelas contohnya apabila strategi A tidak cocok diterapkan didalam kelas tersebut bisa diganti dengan strategi B yang cocok untuk kelas tersebut</p>	<p>selalu menampilkan contoh-contoh berupa gambar atau video</p> <p>kadang PPT, kadang video ada juga gamenya</p> <p>lebih suka pakai PPT trus mis sambil ngejelasin</p>	<p>menggunakan berbagai media dengan mempertanyakan materi sebelumnya</p>

<p style="text-align: center;"><b>State Islamic University of Sultan</b> <b>Suska Riau</b></p>	<p>guru menjelaskan ulang dalam bahasa Inggris dan Indonesia</p>	<p>karena kita tidak bisa hanya menerapkan satu saja, jika satu ini tidak bisa kita bisa gunakan opsi yang lain</p>	<p>video kadang mis stop trus dijelaskan kembali</p>	
	<p>guru menanyakan tugas minggu lalu (greeting card)</p>	<p>misalnya dengan pengajaran PPT kurang efektif yaaa bisa kita ganti dengan video atau games</p>	<p>mulainya dengan menggunakan PPT dan nantik ada memberikan point yang dicatat</p>	
	<p>guru mengingatkan kembali tentang cara menulis greeting card</p>	<p>jika mereka tidak maksimal dalam mengerjakannya tentu saja mereka belum paham, di next chapter dari materi selanjutnya kita ganti dengan satrategi yang berbeda</p>	<p>dari buku jugak bisa dari youtube</p>	
	<p>guru menambahkan sub topik yang tertinggal minggu lalu</p>	<p>biasanya setelah eee 1 bab selesai, saya catat beberapa point kesulitan anak-anak dan kedepannya bisa diganti dengan strategi yang lain</p>	<p>dari kertas gambar</p>	

ilindungi Undang-Undang  
mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
tipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tin  
tipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p style="text-align: center;"><b>State Islamic University of Sultan</b> <b>Suska Riau</b></p> <p><b>ilindungi Undang-Undang</b> mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: tipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan terhadap tesis/tulisan ilmiah lainnya. tipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>guru meminta siswa untuk menjelaskan topik yang sudah pernah dibahas</p>	<p>yang pertama tentu saja kita mempersiapkan strategi yang sudah kita siapkan</p>	<p>kalau gak PPT, word sih</p>	
	<p>guru meminta siswa untuk memberikan contoh masing-masing terkait topik yang sudah pernah dibahas</p>	<p>lalu kita memberikan kuis atau latihan kepada anak-anak</p>	<p>yaa kadang kalau ada penjelasan PPT yang kurang, mis juga memberi penjelasnya informasi melalui google atau youtube juga jadi kami lebih paham</p>	
	<p>guru meminta siswa memberikan contoh selain yang ditampilkan</p>	<p>yaaa yang pertama dikumpulkan dulu seluruh informasi</p>	<p>mis membawakan pelajaran dengan ramah, menarik dan memberikan latihan dikelas dan dirumah. Pembelajaran menggunakan materi berupa video animasi</p>	
	<p>guru memeriksa tugas siswa dan meminta siswa untuk melengkapi tugasnya yang masih belum sesuai</p>	<p>lalu biasanya saya akan menyiapkan strategi yang paling banyak, disiapkan yang diminat oleh anak-anak</p>	<p>materi animasi karena gampang diingat dan dihafal</p>	

<p>guru memeriksa buku catatan siswa</p>	<p>misalnya strategi A yang paling banyak diminati atau disukai hingga anak-anak mengerti itulah yang paling sering digunakan</p>	<p>Cek persiapan dengan mengecek perlengkapan siswa, menanyakan materi pada minggu lalu, menjelaskan pembelajaran melalui PPT dan kadang menggunakan soal-soal yang dituliskan di papan tulis.</p>	
	<p>media pembelajarannya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran</p>	<p>membuat poster, merangkai kata-kata supaya mudah dalam belajar. Untuk menjelaskannya menggunakan PPT dan dicatatnya. Dan kadang ada juga games</p>	
	<p>tentu saja agar kedepannya bisa lebih eee apa namanya materi tersebut bisa diminati oleh anak-anak</p>	<p>Ada PPT untuk menjelaskan gambar, games, kuis dan video.</p>	

lindungi Undang-Undang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber, tipean hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	tergantung dari hasil kuis atau latihan, emm lalu misalkan hasilnya masih belum maksimal maka akan dievaluasi lagi	kayak nulis kata-kata trus dikasih keteman belakang atau beda kelompok, nntik dibisikin selah itu ditulis dipapan tulis dan baru tau benar atau salahnya
	misalkan mendeskripsikan suatu benda-benda yang ada disekitar mereka dulu jangan mendeskripsikan benda yang berat atau jauh	mis selalu memberikan latihan
	dalam pembelajaran kemudian dilihat kira-kira mana yang perlu ditingkatkan, seperti metode yang tidak bisa masuk dalam satu materi, tentu harus ada perubahan di materi selanjutnya	ada kuis dan reward

<p><b>Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan</b></p> <p>mencari media dan referensi baru secara tertulis dan digital jadi bisa dipadupadankan saja</p> <p>diadakan setelah mis menjelaskan dan sembari menunggu untuk materi selanjutnya. Seperti games mengeja kata dalam bahasa inggris dalam berkelompok</p>	<p>kalau dalam situasi disekolah langsung saja diterapkan dengan medianya. Namun materinya belum sampai atau belum diterima dengan baik oleh murid berarti strategi yang dirubah dengan materi yang sama</p> <p>dengan games yang sama dan pernah mendapat reward kelompok dari mis</p>	<p>karena setiap murid yang memiliki kecenderungan yang beragam, maka setelah dilakukan evaluasi pada satu metode pembelajaran dan diperbaiki untuk kedepannya</p> <p>emm dari pengulangan materi dari minggu lalu</p>
<p><b>Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan</b></p> <p>mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber, tipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>		

	karena kualitas belajar yang baik dapat memberikan output kepada murid bisa menjadi lebih baik	membuka pembelajaran dengan ramah seperti bertanya kabar dan bertanya mengenai pelajaran minggu lalu	
	biasanya reflective teachingnya diambil dari pembelajaran minggu lalu  penambahan materi dikarenakan ada nya buku panduan selain buku cetak yang disediakan sebagai referensi, sehingga dikelas yang sebelumnya ada 2 materi yang terlewat, maka dari itu dikelas selanjutnya saya jelaskan sebelum ada latihan dan materi lanjutan		

<p><b>State Islamic University of Sultan</b></p> <p><b>Suska Riau</b></p>	<p>guru menampilkan materi dengan penjelasan yang singkat dan mendiskusikan contoh disekitar mereka</p>	<p>iya, apa mereka paham, atau mereka maunya dengan pembelajaran seperti apa, karena diusia sekarang murid suka dengan fun learning</p>	<p>kalau ada murid yang tidak mengerti, mis selalu berusaha untuk menjelaskan kembali materi sampai murid tersebut mengerti</p>	<p>menyajikan materi yang mudah dipahami</p>
	<p>guru memeriksa pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan langsung dan siswa menjawab sesuai dengan materi yang sudah dipelajari</p>	<p>yaaa biasanya saya cari contoh dari buku misalkan contoh tersebut kurang dipahami, jadi saya ambil contoh dari kehidupan sehari-hari supaya mereka paham, gitu sih</p>	<p>dalam pembelajaran yang ditujukan mis tu selalu paham mudah dimengerti dengan materi yang disampaikan mis kepada ana</p>	
	<p>guru memberikan penjelasan tambahan ketika siswa bertanya</p>	<p>setelah kita selesai membuat lesson plan tersebut tentunya emm seperti tadi misalkan ada contoh kurang relate dikelas pada saat pembelajaran mungkin bisa berubah contohnya materinya</p>	<p>misnya selalu membantu pada murid yang belum paham</p>	

**Undang-Undang**  
mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
tipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan  
tipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilindungi Undang-Undang  
mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
tipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tin-  
tipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru memberikan contoh sendiri agar materi tersebut mudah dipahami

Mengulang pembelajaran sebelumnya dan memberi masukkan kepada siswa yang belum paham dan diberi kesempatan serta cara agar siswa dapat bertanya. Juga memberikan contoh yang baik kepada siswa

lebih suka dijelaskan sama mencatat

memang apa yang disuruh diawal itu aja yang dikerjakan

yang kayak tadi sih misnya ngajak siswanya berfikir bahasa inggrisnya ini apa untuk menyelesaikan masalah

ilindungi Undang-Undang  
mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;  
tipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tin-  
tipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yaa kadang kalau ada penjelasan PPT yang kurang, mis juga memberi penjelasnya informasi melalui google atau youtube juga jadi kami lebih paham
		suka, karena pembelajaranya menarik, mudah dipahami.
		Miss suka bercanda dan bergurau dan bisa dipaham kalau dia menjelaskan
		Kadang Miss membuat suasana kelas tidak tegang jadi mudah dipahami bagi siswa

		Suka dengan cara dia mengajarnya karena memberikan materi yang jelas jadi mudah dipahami dan memberikan banyak contoh. Kalau masih belum paham kadang memberi tugas dan masukkan juga	
	guru merubah instruksinya dari latihan menjadi PR karena tidak cukup waktu penggerjaannya	sebelum memulai kelas saya sampaikan kita hari ini ngapain aja, contoh mau stor hafalan kosakata, materi baru dan latihan. Namun karena waktu yang tidak cukup latihan berarti dijadikan PR.	karena mepet waktunya, jadi misnya suruh emm kumpulnya minggu depan aja
		seorang guru wajib dituntut berfikir cepat mengganti keputusan berdasarkan kejadian dikelas	biasanya kalau kayak gitu udah disuruh mengumpulkn minggu depan dan dibahas sama-sama, jadi lebih banyak waktu yang dikasih untuk minggu depan

		pernah, karena waktu habis, dikumpulkan dipertemuan berikutnya dan diperiksa sama-sama secara acak	
		Pernah, karena belum siap dan waktunya sudah habis, dan dijadikan pr	
		dari caranya seru, terkadang ada bercanda dalam kelas, sambil mencatat misnya suka ngasih candaan-candaan gitu, jadi pas dikelas lebih seru dan kelasnya lebih hidup	
		mis nya baik, trus kalau ngasih tugas gak terlalu sulit gitu, bawaan mengajar yang lemah lembut dan memberi catatan tidak banyak	
		catat pengertian definisi dan contohnya	

<p><b>guru memperbaiki soalnya dipapan tulis</b></p>	<p>proses prngajaran dimana guru mengevaluasi diri dengan cara mengumpulkan informasi apa yang terjadi di kelas</p>	<p>pernah, dihapus dan diganti ulang, biasanya mis mencatat dipapan tulis dan dijelaskan setelah itu</p>	<p>mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>
<p><b>guru melakukan koreksi terhadap pernyataannya</b></p>	<p>peningkatan pembelajaran, evaluasi diri gurunya dan yang terakhir emm pembaruan study nya</p>	<p>yaaa mempertanyakan kembali kenapa contoh dihapus</p>	
	<p>yang evaluasi berarti kita mengevaluasi cara mengajar kita dengan cara mungkin memberi soal-soal kepada anak-anak mengenai pengajaran kita</p>	<p>iyaa dijelaskan lagi</p>	

	<p>dan juga pernah saya menyebarkan angket bagaimana eemm pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang saya ajarkan dan biasanya mereka menulis disitu</p>		
	<p>biasanya setelah emm 1 bab selesai, saya catat beberapa point kesulitan anak-anak dan kedepannya bisa diganti dengan strategi yang lain</p>		
	<p>proses evaluasi diri oleh seorang guru tentang proses belajar mengajar yang sudah dijalankan. Bisa terkait dengan metode yang dipakai, terkait proses secara keseluruhan, apa materi tersampaikan atau tidak dan bagaimana cara menghandle kelas.</p>		

		menggabungkan teori dengan evaluasi itu kurang efektif. Karena teori hanya sebuah pemikiran dan evaluasi itu terjadi berdasarkan pemikiran pribadi	
		biasanya saya bertanya dengan murid apa mereka paham dengan materinya atau tidak, setelah itu baru saya melakukan evaluasi diri	
		dilakukan setelah pembelajaran, waktu tidak sesuai dengan pembelajaran, tidak menggunakan media tetapi akan mengevaluasi terhadap media yang digunakan ada dibagian akhir pembelajaran saja	

		iya, tetapi tidak terlalu difokuskan, hanya untuk patokan sebelum pembelajaran	
		penilaian terhadap pembelajaran, selain dari evaluasi kita melihat dari feedback dalam pembelajaran, apa murid paham dengan pembelajaran, suka dengan kelasnya dengan metode yang dipakai	
		biasanya saya bertanya dengan murid apa mereka paham dengan materinya atau tidak, setelah itu baru saya melakukan evaluasi diri	

<p>What are the supporting and hindering factors that teachers face in implementing reflective teaching at an Islamic school in Pekanbaru?</p> <p><i>mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber; penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan terhadap seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</i></p>	<p>Supporting Factors</p> <p><i>sebagian besar guru menjelaskan ulang tentang suatu materi karena ada siswa yang belum mengerjakan tugas dengan benar</i></p>	<p><i>ya, karena yang kita beri dan diterima bukan berbentuk barang atau materi tetapi lebih memberikan motivasi, kepuasan, dan lebih menjaga profesionalitas kita sebagai guru</i></p>	<p>Kadang Miss membuat suasana kelas tidak tegang jadi mudah dipahami bagi siswa</p>	<p>adanya keinginan sendiri untuk meleakukan evaluasi agar tercapainya target pembelajaran</p>
---	---	---	--	--

guru menanggapi pertanyaan siswa dengan memberikan penjelasan yang dapat dipahami siswa	yang pasti hasil dari pembelajaran nilai-nilai anak yang kurang maksimal, yaa tentunya kita lakukan reflective teaching dan insya allah kedepannya bisa lebih baik lagi hasilnya pembelajaran	kalau ada murid yang tidak mengerti, mis selalu berusaha untuk menjelaskan kembali materi sampai murid tersebut mengerti	adanya feedback dari siswa dalam memahami materi
Hindering Factors siswa tidak dapat menyelesaikan latihannya karena tidak cukup waktu, sehingga dijadikan PR	dari student, kepuasan materi terhadap murid, profesional diri dalam mengajar	pernah, karena mepet dengan waktu pengumpulan	kurangnya waktu dalam pembelajaran

	beberapa bab		
keterbatasan terhadap spidol yang bertinta, sehingga menyita waktu untuk mengisinya	karena masih banyak kegiatan yang lain diluar kelas		ada kegiatan lain diluar aktivitas belajar mengajar



## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## TOEFL AND TOAFL CERTIFICATE





## Sertifikat

Nomor: B-0386/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2023

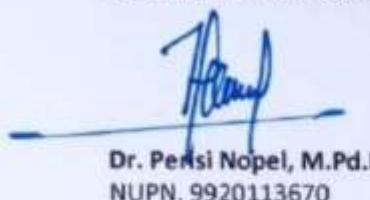
Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama	: Shindy Yuniari
NIM	: 22090120032
Judul	: Exploring Implementation Of Reflective Teaching In The Process Of Teaching And Learning English At An Islamic School In Pekanbaru

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana  
  
Prof. Dr. Ilyas Husti, MA  
NIP. 196112301989031002

Pekanbaru, 24 Januari 2023  
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

  
Dr. Persi Nopel, M.Pd.I  
NUPN. 9920113670

## KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor*	Keterangan
1.	5/10-2023 26/10-2023	- Thesis design (Chaper) - R.Q. - Key terms		
2.	8/11-2023 21/11-2023	- Theory Relate to R.Q. - Instrument & theory		
3.	1/12-2023 13/12-2023	- Data Analyzing - Mapping of Data (Risa)		
4.	25/12-2023	- Coding - Finding and Discussion		
5.	9/1-2023	- Finding and Discussion		
6.	20/1-2023	-- Revised Finding and Discussion - Revised Conclusion and Recommendation		

Catatan:  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 25 - 01 - 2023

Pembimbing I / Promotor\*

Abdullah, M.A., Ph.D.

## KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI\*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.	29/9-22	- Thesis Format - Word Choice - Redundant.		
2.	6/10-22	- Grammar - Research Question		
3.	28/10-22	Using article "the". add different reasons between previous studies and researcher's research.		
4.	29/12-2022	- Analyse data (Findings) - focus on		
5.	9/1-2023	- Finding and Discussion		
6.	11/1-2023	-- Revised Finding and Discussion - Conclusion & Recommendation		

Catatan:  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 25 - 01 - 2023

Pembimbing II / Co Promotor\*

Dr. Dedi Setiawan, M.A.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Faks. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

Nomor : S-3103/Un.04/Ps/PP.00.9/09/2022  
Lamp. : 1 berkas  
Perihal : Penunjukan Pembimbing I dan  
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Pekanbaru, 15 September 2022

Kepada Yth.  
1. Abdul Hadi. S. Pd. MA. Ph. D (Pembimbing Utama)  
2. Dr. Dodi Settiawan. M. Pd (Pembimbing Pendamping)  
di  
Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama	:	Shindy Yuniarl
NIM	:	22090120032
Program Pendidikan	:	Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	V (Lima)
Judul Tesis	:	Exploring Implementation Of Reflective Teaching At An Islamic School In Pekanbaru

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian etelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya ducapkan terima kasih.





UIN SUSKA RIAU

© H



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-3755/Un.04/Ps/HM.01/11/2022 Pekanbaru, 07 November 2022  
Lamp. : 1 berkas  
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Prov. Riau  
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan  
Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: SHINDY YUNIARI
NIM	: 22090120032
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam 52
Semester/Tahun	: V (Lima) / 2022
Judul Tesis/Disertasi	: Exploring Implementation of Reflective Teaching in the Process of Teaching and Learning at an Islamic School in Pekanbaru

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari MTs Al-Ittihadiah Pekanbaru

Waktu Penelitian: 3 Bulan (14 November 2022 s.d 14 Februari 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan:  
Yth. Rektor UIN Suska Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak menggantikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## © Hak Cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak menggikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PEMERINTAH PROVINSI RIAU

#### DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
Email : dpmpptsp@riau.go.id

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/51692  
TENTANG



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-3755/Un.04/Ps/HM.01/11/2022 Tanggal 7 November 2022, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

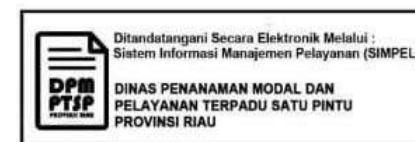
1. Nama	:	SHINDY YUNIARI
2. NIM / KTP	:	22090120032
3. Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S2
4. Konsentrasi	:	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
5. Jenjang	:	S2
6. Judul Penelitian	:	EXPLORING IMPLEMENTATION OF REFLECTIVE TEACHING IN THE PROCESS OF TEACHING AND LEARNING ENGLISH AT AN ISLAMIC SCHOOL IN PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian	:	MTS AL-ITTIHADIYAH PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 16 November 2022



#### Tembusan :

##### Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru  
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

## BIOGRAPHY

Shindy Yuniar, was born in Pekanbaru on June 11<sup>th</sup>, 1993, the eldest of 2 children, the daughter of the love of her father "Hariyanto" and mother "Yunimar". The author first took his education right at the age of 6 years at State Elementary School (SD Negeri 11 Rumbai) Pekanbaru, Riau in 1999 and finished in 2005, and in the same year the author continued her education at the State Junior High School (SMPN 6 Pekanbaru) Pekanbaru, Riau and finished in 2008, in the same year the author continued her education at the Vocational High School (SMK Negeri 5 Pekanbaru) Pekanbaru, Riau and finished in 2011. In 2011 the author was registered at one of the private university, namely Lancang Kuning University in Pekanbaru, Riau, majoring in English Education and completed in 2015. In 2020 the author continued her education at a state university, namely UIN Sultan Syarif Kasim Riau, and finished in 2023.

Thanks to the guidance and help of Allah, the efforts and the prayers of parents in carrying out academic activities at the State Islamic University (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Alhamdulillah, the author was able to complete her thesis entitled "Exploring Implementation of Reflective Teaching in the Process of Teaching and Learning English at an Islamic School in Pekanbaru".



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

